



BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

LAPORAN KINERJA 2022





TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2022

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung

Ketua

Midarwati, S.Si

Anggota

1. Thusy Eka Putri, S.Si
2. Melly Oktaria, S.Si
3. Leni Desfita, STP. M.Sc
4. Miftahul Faozi, S.Si, Apt
5. Yulia Rahmawati, S.Si, Apt
6. Eva Wulandari, SM
7. Bambang Supriyadi, S.Si, M. Eng
8. Tri Setiawan, S.Kom



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan kinerja tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung dapat diselesaikan. Penyusunan laporan kinerja ini mengacu pada Permenpan-RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Kinerja BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2022 memuat isu strategis, pengukuran capaian terhadap target kinerja tahun 2022, perbandingan dengan tahun sebelumnya, perbandingan dengan target akhir periode renstra 2020 – 2024 serta perbandingan dengan target Nasional dan Balai POM setara serta realisasi anggaran ssssss.



Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung pada tahun selanjutnya.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023

Plt. Kepala Balai Besar POM
di Bandar Lampung



Drs. Zamroni, Apt.



IKHTISAR

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Bandar Lampung tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 Indikator Kinerja Utama. Reviu Renstra 2020-2024 BBPOM di Bandar Lampung yang ditetapkan oleh BPOM pada tanggal 13 Desember 2021 mengalami perubahan nomenklatur dan jumlah indikator menjadi 29 indikator. Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) kegiatan Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2022 (Periode Renstra 2020-2024) adalah **102,97%** dengan kriteria capaian **“Memenuhi Ekspektasi”**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) *Perspective* yaitu: *Stakeholder Perspective* dengan NPS **97,31%** dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**, *Internal Process Perspective* dengan NPS **106,46%** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** dan *Learning & Growth Perspective* dengan NPS **105,15%** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**. Dari 11 sasaran strategis 8 (delapan) sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** sementara 3 (tiga) sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**. Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 103,77% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
2. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 101,63% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
3. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 105,67% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;



4. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 100,20% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
5. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 131,85% dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**” dan capaian penyeteraan 120% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
6. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 102,57% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
7. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil mewujudkan SDM Balai yang berkinerja optimal di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 107,87% dengan kriteria kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
8. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,92% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
9. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung belum berhasil mencapai target peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 86,54% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
10. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung belum berhasil mencapai target peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 99,95% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
11. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung belum berhasil mencapai target pengelolaan keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara akuntabel dengan NPS sebesar 98,22% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 antara 77,92% sampai dengan 131,85%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” disebabkan oleh



adanya perubahan ketentuan tentang penambahan fortifikan Fe pada tepung terigu, yaitu senyawa Fe yang diperkenankan difortifikasi pada tepung terigu berupa Garam Fe Fumarat, Fe Sulfat dan NaFeEDTA namun ketentuan ini belum tersosialisasi kepada produsen. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 131,85%. Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,01 hingga 0,18. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran per sasaran strategis, terdapat 9 sasaran strategis yang dinyatakan efisien dan 2 sasaran strategis yang dinyatakan tidak efisien. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Lampung untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Bandar Lampung didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp. 34.513.577.000.-. namun mengalami revisi DIPA APBNP karena *refocusing* anggaran dalam rangka pencadangan anggaran hingga menjadi Rp. 32.180.208.000.- Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp. 31.980.033.710 atau 99,38%. Balai Besar POM di Bandar Lampung berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2022.

HIGHLIGHTS

Selama tahun 2022, Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain:

1. BBPOM di Bandar Lampung berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi dari Kementerian PAN dan RB



2. BBPOM di Bandar Lampung mendapat penghargaan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori Sangat Baik Tahun 2022



- BBPOM di Bandar Lampung memperoleh Penghargaan dari Wali Kota Metro atas kerjasamanya dalam Program Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) di kota Metro pada tahun 2022.



- BBPOM di Bandar Lampung memperoleh penghargaan dari SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro atas partisipasi dan pembinaan sehingga berhasil Meraih Juara 1 Tingkat Nasional lomba PJAS pada tahun 2022.





DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
IKHTISAR.....	v
HIGHLIGHTS	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	6
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024	6
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	14
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	17
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	21
2.5 Metode Pengukuran.....	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	30
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	30
1. Persentase obat yang memenuhi syarat	36
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat.....	41
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan ..	46



4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	56
6. Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung.....	60
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	65
8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Bandar Lampung	75
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	80
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu .	90
13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	97
14. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	101
15. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Bandar Lampung.....	105
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	109
17. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	115
18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman....	119
19. Jumlah Desa Pangan Aman	124
20. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas.....	128



23. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	141
24. Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Bandar Lampung	144
25. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Besar POM di Bandar Lampung	149
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Bandar Lampung.....	156
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP.....	162
28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Bandar Lampung.....	166
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung.....	175
3.2 Realisasi Anggaran	183
3.3 PNBP Sampel Pihak Ke-3.....	185
3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan	186
BAB IV PENUTUP.....	202
4.1 Kesimpulan	202
4.2 Saran	204
LAMPIRAN.....	205



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cakupan Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung	3
Gambar 2. Struktur organisasi BBPOM di Bandar Lampung	3
Gambar 3. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha	9
Gambar 4. Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan	9



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2022.....	14
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	17
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	21
Tabel 4. Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan.....	28
Tabel 5. Tingkat efisiensi.....	29
Tabel 6. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung	30
Tabel 7. Capaian Sasaran Strategis.....	31
Tabel 8. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022.....	36
Tabel 9. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	37
Tabel 10. Perbandingan Ralisasi Tahun 2022 terhadap target tahun 2022	42
Tabel 11. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	43
Tabel 12. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	46
Tabel 13. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap tahun target tahun 2022	51
Tabel 14. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	52
Tabel 15. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	56
Tabel 16. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	61
Tabel 17. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	66
Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	67
Tabel 19. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target 2022.....	71



Tabel 20. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	72
Tabel 21. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	76
Tabel 22. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	77
Tabel 23. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	81
Tabel 24. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	82
Tabel 25. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	86
Tabel 26. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	87
Tabel 27. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	92
Tabel 28. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kineerja tahun 2024	93
Tabel 29. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	97
Tabel 30. Perbandingan realisasi kinera tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	98
Tabel 31. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	102
Tabel 32. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	103
Tabel 33. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	106
Tabel 34. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	111
Tabel 35. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	116
Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	117
Tabel 37. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	120



Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	121
Tabel 39. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	124
Tabel 40. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	125
Tabel 41. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	129
Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	130
Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022	141
Tabel 44. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	142
Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022	145
Tabel 46. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	146
Tabel 47. Hasil evaluasi PMPZI	147
Tabel 48. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	150
Tabel 49. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	152
Tabel 50. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya	154
Tabel 51. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	157
Tabel 52. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	158
Tabel 53. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	162
Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	163
Tabel 55. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	167



Tabel 56. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	168
Tabel 57. Uraian hasil indeks pengelolaan data dan informasi	170
Tabel 58. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya	173
Tabel 59. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022	176
Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024	177
Tabel 61. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).....	179
Tabel 62. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	180
Tabel 63. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya	181
Tabel 64. Realisasi Anggaran	184
Tabel 65. Laporan Realisasi Penerimaan PNBPN Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022	185
Tabel 66. Perhitungan Tingkat Efisiensi Kegiatan	186
Tabel 67. Capaian Tingkat Efisiensi Kegiatan	189
Tabel 68. Perhitungan Efisiensi Indikator Kinerja	192
Tabel 69. Capaian Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja	196



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Bandar Lampung dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 yaitu: 1) Aspek kesehatan: Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat /khasiat, dan mutu; adanya kasus penyalahgunaan *Etylen Glicol* (EG) dan *Di-Etylen Glicol* (DEG). 2). Aspek sosial : Meningkatkan kepercayaan serta ekspektasi publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar; 3) Aspek ekonomi : Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset serta meniadakan penyelundupan Obat dan Makanan dari peredaran.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang berada di Provinsi Lampung. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai dan Peraturan Kepala Badan POM nomor 22 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan pengawas obat dan makanan. dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan makanan. Besar POM di Bandar Lampung mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas



tersebut, Balai Besar POM di Bandar Lampung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program dibidang pengawasan obat dan makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi obat dan makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi obat dan makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) obat dan makanan
6. Pelaksanaan pengujian obat dan makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Secara geografis, Provinsi Lampung terletak pada $105^{\circ} 45' BT$ sampai $103^{\circ} 48' BT$ dan $3^{\circ} 45' LS$ sampai $6^{\circ} 45' LS$, yang meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km², termasuk pulau-pulau kecil pada bagian paling ujung tenggara Pulau Sumatera. Provinsi Lampung dibatasi oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara, Selat Sunda di sebelah selatan, Laut Jawa di sebelah timur, dan Samudra Indonesia di sebelah barat.

Secara administratif, provinsi Lampung dibagi menjadi 15 wilayah Kabupaten/Kota yang terdiri dari 215 kecamatan dan 2.463 desa. Cakupan pengawasan Balai Besar

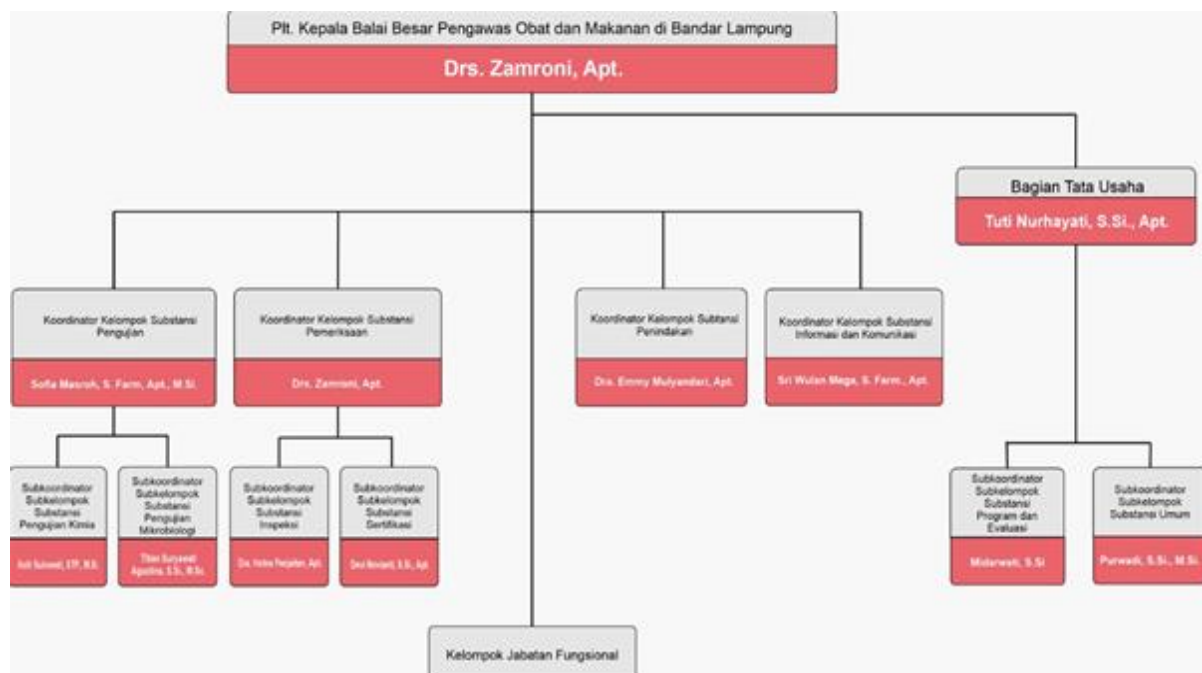
POM di Bandar Lampung meliputi 12 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung (Gambar 1).



Gambar 1. Cakupan Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung

1.3 Struktur Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 dipimpin oleh Plt. Kepala Balai Besar POM dan terdiri dari 1 bagian serta 4 Kelompok Substansi.



Gambar 2. Struktur organisasi BBPOM di Bandar Lampung



1.4 Isu Strategis

Letak provinsi Lampung yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera menjadi pintu gerbang peredaran obat dan makanan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera dan sebaliknya. Hal ini mengakibatkan beragamnya jenis obat dan makanan yang beredar di provinsi Lampung dan meningkatkan risiko penyalahgunaan bahan berbahaya yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan perkuatan Balai Besar POM di Bandar Lampung di setiap bidang tugas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan perluasan jejaring lintas sektor dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang lebih kuat, komprehensif, dan berkesinambungan.

Obat dan makanan merupakan komoditi yang spesifik, baik dari segi produksi maupun distribusinya. Komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi namun di sisi lain dengan penggunaan yang tidak tepat berisiko membahayakan kesehatan penggunanya. Tingginya nilai ekonomi obat dan makanan mendorong sebagian pelaku usaha memproduksi dan mendistribusikan obat dan makanan dengan mengabaikan kaidah *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practices* (GDP), sehingga produk yang beredar tidak sesuai standar. Produksi dan distribusi obat dan makanan yang dinamis sangat mempengaruhi penetapan dan penerapan strategi pengawasan secara nasional oleh Badan POM dan secara regional di Provinsi Lampung oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Beberapa isu strategis yang masih terjadi pada tahun 2022 diantaranya:

1. Maraknya peredaran Obat dan Makanan ilegal secara daring/*online*
2. Bergesernya pola peredaran obat dan makanan dengan sistem *dropship* sehingga barang bukti yang ditemukan tidak signifikan
3. Regionalisasi laboratorium dalam rangka efektifitas pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan
4. Akselerasi pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka percepatan pengadaan Barang dan Jasa untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan.
5. Sirup obat yang mengandung cemaran *Ethylen Glikol* dan *Diethylen Glikol*



6. Pendampingan UMKM untuk mendapat izin edar BPOM dalam rangka percepatan pengembangan Usaha di bidang obat dan makanan dengan keberpihakan kepada UMKM



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BBPOM di Bandar Lampung sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Kerja yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM, rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Balai Besar POM di Bandar Lampung mempunyai visi dan misi sesuai dengan visi dan misi BPOM yang sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN



2020-2024, yaitu **"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."**

Penjelasan Visi: Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya saing: Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Misi dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BBPOM di Bandar Lampung yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

- a. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
- b. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
- c. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*, Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:



1. Membangun SDM Unggul Terkait Obat dan Makanan dengan Mengembangkan Kemitraan Bersama Seluruh Komponen Bangsa dalam Rangka Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia.

Misi diatas merupakan penjabaran dari Misi ke-1 Presiden, yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. BBPOM di Bandar Lampung sebagai fungsi pelaksana pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung, sudah semestinya didukung oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BBPOM di Bandar Lampung ke depan. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BBPOM di Bandar Lampung melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BBPOM di Bandar Lampung tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh UPT Badan POM di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 3. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sebetulnya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting didalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan.

Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 4. Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan



2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi ke-2 Presiden, yaitu: Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi ke-empat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman di era 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas disektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *auto pilot drones*. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besar, yaitu impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan

Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga BBPOM di Bandar Lampung berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi ke-7 Presiden yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan Misi ke-9, yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *pre market* (produk sebelum beredar) dan *post market* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi



dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan standar yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan projusticia dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.



4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi ke-8 Presiden yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BBPOM di Bandar Lampung juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

Tujuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 mengacu pada Tujuan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,37
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	86
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	76,7
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	78
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	2,25



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	90,6

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,37
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan 18public	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4,45



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
8	Terwujudnya tata 19public pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	86
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	76,7



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	78
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	90,6

No	Kegiatan	Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 18.327.494.000,-
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 16.186.083.000,-

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	0,00	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	93,50	337.234.100
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	191.986.900
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	337.234.100
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	191.986.900
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	50.854.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>)											87,00	23.038.200	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
	dan mutu Obat dan Makanan	terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu														
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													92,30	61.985.500
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													81,37	26.877.900
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM													93,00	114.250.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	286.890.000



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
	pelayanan 23public	dan distribusi yang dilaksanakan														
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	71,00	286.890.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	71.690.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	55.656.500
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	518.123.500
		Indeks Pelayanan Publik							4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	4,45	392.877.900



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0,00	10,00	10,00	30,00	30,00	70,00	70,00	70,00	70,00	90,00	100,00	77,00	61.985.500
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0,00	0,00	95,90	95,90	95,90	95,90	95,90	95,90	95,90	95,90	95,90	95,90	2.146.290.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,00	20,00	20,00	25,00	40,00	40,00	55,00	55,00	70,00	70,00	100,00	59,00	706.427.000
		Jumlah desa pangan aman	0,00	20,00	25,00	40,00	55,00	65,00	75,00	75,00	75,00	85,00	100,00	25,00	1.010.527.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0,00	20,00	25,00	25,00	25,00	60,00	60,00	60,00	90,00	90,00	90,00	7,00	168.896.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0,00	5,00	15,00	25,00	36,00	50,00	65,00	76,00	86,00	94,00	98,00	100,00	289.057.800



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0,00	5,00	15,00	25,00	36,00	50,00	65,00	76,00	86,00	94,00	98,00	100,00	164.560.200
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,00	25,00	37,00	41,00	45,00	49,00	53,00	57,00	61,00	65,00	69,00	73,00	560.072.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung												86,00	423.528.000
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung													76,70



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung													78,00	16.575.945.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawas Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP													78,00	9.155.176.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	0,00	0,00	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	133.505.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	0,00	35,00	40,00	45,00	50,00	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,60	34.020.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik yaitu dengan mengumpulkan data realisasi kegiatan di BBPOM di Bandar Lampung sebagai data dukung realisasi indikator setiap bulannya. Setiap bulan data dukung tersebut diolah untuk menghitung realisasi indikator yang didukungnya. Selanjutnya dihitung capaian setiap indikator dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Penanggungjawab pengumpulan data dan evaluasi adalah Sub Bagian Substansi Program dan Evaluasi.

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan

Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak adapat Disimpulkan	>120%	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak efektif

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$



Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat efisiensi

NO	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
1	< 0	TIDAK EFISIEN
2	0 - 0,2	100% (EFISIEN)
3	0,21 – 0,4	95% (EFISIEN)
4	0,41 – 0,6	92% (EFISIEN)
5	0,61 – 0,8	90% (EFISIEN)
6	0,81 – 1,0	88% (EFISIEN)
7	1,01 – 1,2	86% (TIDAK EFISIEN)
8	1,21 – 1,4	84% (TIDAK EFISIEN)
9	1,41 – 1,6	80% (TIDAK EFISIEN)
10	1,61 – 1,8	78% (TIDAK EFISIEN)
11	>1,81	75% (TIDAK EFISIEN)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2022 memuat 3 (tiga) *Perspective* dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 29 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru. Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) kegiatan Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2022 (Periode Renstra 2020-2024) adalah **102,97%** dengan kriteria capaian **“Memenuhi Ekspektasi”**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) *Perspective* yaitu: *Stakeholder Perspective* dengan NPS **97,31%** dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**, *Internal Process Perspective* dengan NPS **106,46%** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** dan *Learning & Growth Perspective* dengan NPS **105,15%** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** secara rinci NPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung

No.	<i>Perspective</i>	% Capaian	Kriteria	Ket.
1	<i>Stakeholder Perspective</i>	97,31%	Belum Memenuhi Ekspektasi	
2	<i>Internal Process Perspective</i>	106,46%	Memenuhi Ekspektasi	
3	<i>Learning & Growth Perspective</i>	105,15%	Memenuhi Ekspektasi	
NPSS (NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS) TOTAL		102,97%	Memenuhi Ekspektasi	

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) 3 *Perspective* merupakan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 11 (Sasaran Kegiatan). Dari 11 Sasaran Kegiatan secara rinci NPS masing-masing Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Capaian Sasaran Strategis

NO	SS	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Balai POM	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	93,50	96,76	103,49	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	82,00	94,98	115,83	Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	90,00	91,45	101,61	Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	63,00	76,67	121,70	Tidak dapat disimpulkan
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	91,00	70,91	77,92	Tidak Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Indeks	87,00	75,29	86,54	Belum Memenuhi Ekspektasi



NO	SS	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	92,30	98,60	106,83	Memenuhi Ekspektasi
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	81,37	77,51	95,26	Belum Memenuhi Ekspektasi
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM	Indeks	93,00	95,62	102,82	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95,00	100,00	105,26	Memenuhi Ekspektasi
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	74,85	105,42	Memenuhi Ekspektasi
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	99,46	100,46	Memenuhi Ekspektasi



NO	SS	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	63,00	64,17	101,86	Memenuhi Ekspektasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	63,00	67,08	106,48	Memenuhi Ekspektasi
		15	Indeks pelayanan publik Balai POM	Indeks	4,45	4,46	100,22	Memenuhi Ekspektasi
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	UMKM	77,00	97,29	126,35	Tidak dapat disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,90	95,06	99,12	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	59,00	60	101,69	Memenuhi Ekspektasi
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	25,00	25	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	7,00	7	100,00	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	99,90	99,90	Belum Memenuhi Ekspektasi



NO	SS	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
	dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	73,00	96,25	131,85	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM yang optimal	24	Indeks RB Balai POM	Indeks	86,00	91,00	105,81	Memenuhi Ekspektasi
		25	Nilai AKIP Balai POM	Nilai	76,70	76,19	99,34	Belum Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM	Indeks	78,00	84,14	107,87	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	78,00	81,00	103,85	Memenuhi Ekspektasi
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi	Indeks	2,25	2,90	128,89	Tidak dapat disimpulkan



NO	SS	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
			Balai POM yang optimal					
11	Terkelolan ya keuangan Balai POM secara akuntabel	29	Nilai kinerja anggaran Balai POM	Nilai	90,60	88,99	98,22	Belum Memenuhi Ekspektasi



1. Persentase obat yang memenuhi syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan rokok yang di sampling secara *random* dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 1.285 dari 1.328 sampling yaitu 96,76 %. Metode sampling yang digunakan dalam sampling *random* berupa pengambilan sampel yang dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan produk yang beredar. Pelaksanaan sampling oleh BBPOM di Bandar Lampung dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

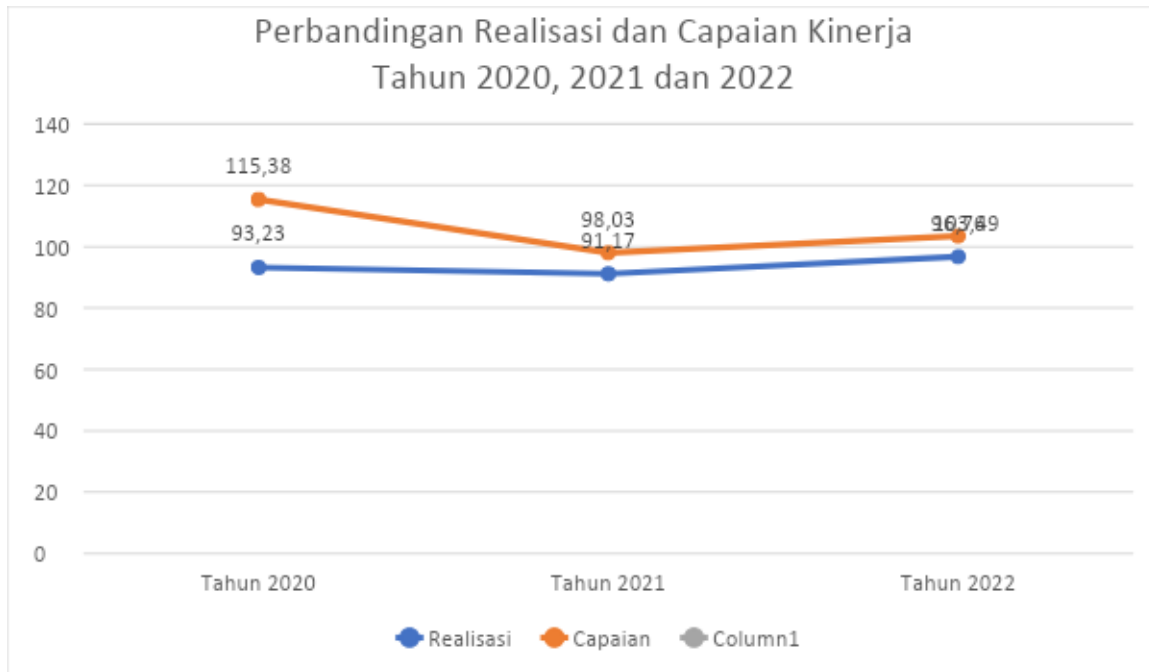
Tabel 8. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	93,5	96,76	103,49	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase obat yang memenuhi syarat di Propinsi Lampung termasuk ke dalam kategori “**Memenuhi Ekspektasi**” dengan realisasai **96,76 %** dan capaian **103,49%**.



b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 93.23% kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 91,17% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 96,76%. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 115,38% kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 98,03% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 103.49%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase obat yang memenuhi syarat	94,5	96,76	102,39	Memenuhi Ekspektasi



Target kinerja indikator persentase obat yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan hasil revidi renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 94,5% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 96,76% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 102.39% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase obat yang memenuhi standar yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung dan Balai Besar POM di Manado yaitu 93,77, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Aceh dengan hasil realisasi sebesar 80,38% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Mataram yaitu 77,56%. Dari keempat satuan kerja tersebut yang mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung dan Balai Besar POM di Manado. Yang belum mencapai realisasi target nasional adalah Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Mataram.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat diatas target IKU BBPOM tahun 2021. Tercapainya target kinerja persentase obat yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung didukung oleh kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatnya koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
2. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 mendapat kriteria memenuhi ekspektasi. Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini
3. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 mendapat kriteria memenuhi ekspektasi. Hal tersebut menggambarkan tingkat kepatuhan Sarana Distribusi terhadap pemenuhan ketentuan CDOB sudah memenuhi target.
4. Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan ilegal secara offline maupun online.
5. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu.
6. Memiliki alat laboratorium yang canggih seperti LCMSMS dan GCMS
7. Melakukan sampling sesuai dengan ketentuan pedoman sampling tahun 2022.
8. Adanya program Regionalisasi pengujian sehingga dapat lebih fokus terhadap parameter uji yang di peruntukkan untuk pengujian di Balai Besar POM di Bandar Lampung.
9. Adanya rapat evaluasi rutin dengan tim pengujian Balai Besar POM di Bandar Lampung dan dengan tim regionalisasi.



f. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase obat yang memenuhi syarat yang dilaksanakan sehingga dapat mencapai predikat **memenuhi ekspektasi** sangat optimal, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan rutin yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, bahan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sudah optimal hal tersebut dapat dilihat dari capaian sarana yang memenuhi ketentuan sudah memenuhi ekspektasi
2. Intensifikasi pengawasan kosmetika ilegal sehingga menekan peredaran kosmetika ilegal
3. Rapat Evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian realisasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian.
4. Rapat evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan hasil regionalisasi dan kendala-kendala yang di hadapi sehingga dapat dipecahkan permasalahan yang ada.
5. Adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada tim penguji sehingga dapat menciptakan penguji yang handal dan berkualitas sangat baik.
6. Monev bulanan dan monev final dengan P3OMN untuk pemenuhan standar yang telah ditetapkan oleh P3OMN
7. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya
8. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Melakukan pembinaan kepada pemilik sarana produksi dan distribusi melakukan proses produksi maupun distribusi sesuai ketentuan.
2. Melakukan koordinasi ke pemerintah daerah agar melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi yang berada di dalam wilayah hukumnya.
3. Telah dilakukan Monev dengan pembahasan tim regionalisasi
4. Pengawasan dan tracking pengiriman mengantisipasi keterlambatan sampel sampai di Balai.
5. Melakukan koordinasi antar bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan dievaluasi secara rutin.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Makanan adalah pangan olahan yang di proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan baik yang diolah ataupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel makanan yang di sampling secara *random* dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 473 dari 498 sampling yaitu 94,98 %. Metode sampling yang digunakan adalah sampling *random* berupa pengambilan sampel yang dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan produk yang beredar. Pelaksanaan sampling oleh BBPOM di Bandar Lampung dilakukan secara langsung di sarana distribusi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

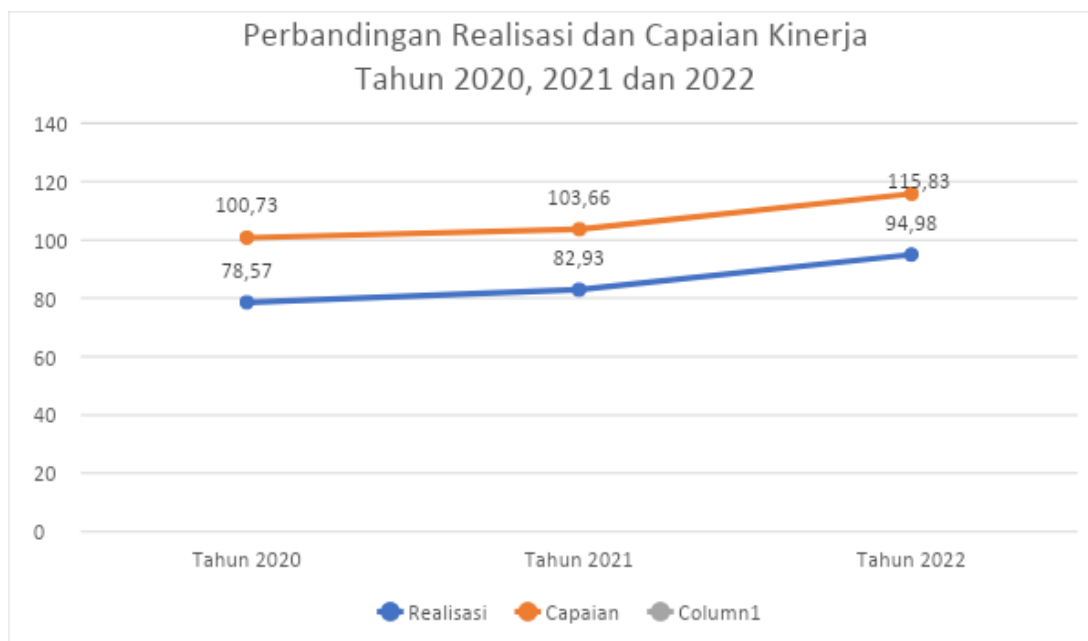
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 10. Perbandingan Ralisasi Tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	82	94,98	115,83	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase makanan yang memenuhi syarat di Propinsi Lampung termasuk ke dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi** dengan realisasai 94,98% dan capaian 115,83%.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat yang di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 78,57% kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 82,93% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 94,98%. Capaian persentase makanan yang memenuhi standar di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 100,73 kemudian mengalami peningkatan di



tahun 2021 menjadi 103,66% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 115.83%.

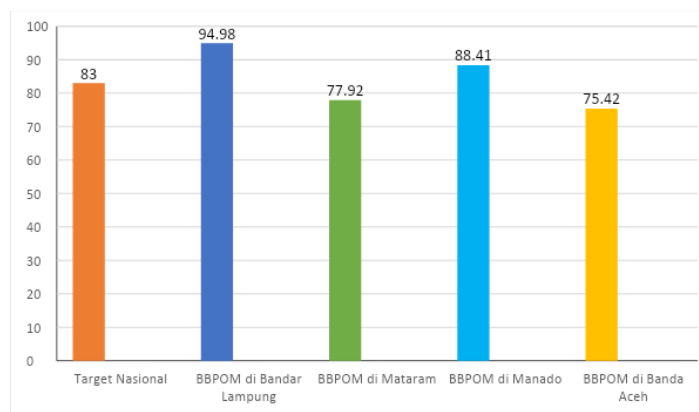
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 11. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase makanan yang memenuhi syarat	86	94,98	110,44	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase makanan yang meemnuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan hasil reuiu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 86 % sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 94,98% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 110,44% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase makanan yang memenuhi syarat yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung 94,98% dan Balai Besar POM di Manado yaitu 88,41%, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Mataram dengan hasil realisasi sebesar 77,92% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Aceh yaitu 75,42%. Dari keempat satuan kerja tersebut yang mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung dan Balai Besar POM di Manado. Yang belum mencapai realisasi target nasional adalah Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Mataram.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target persentase makanan yang memenuhi syarat diatas target IKU BBPOM tahun 2021. Tercapainya target kinerja persentase makanan yang memenuhi standar di Balai Besar POM di Bandar Lampung didukung oleh kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
2. Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi pangan ilegal secara offline maupun online.
3. Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal
4. Memiliki alat laboratorium yang canggih seperti LC/MS/MS dan GC/MS
5. Melakukan sampling sesuai dengan ketentuan pedoman sampling tahun 2022.
6. Adanya program Regionalisasi pengujian sehingga dapat lebih fokus terhadap parameter uji yang di peruntukkan untuk pengujian di Balai Besar POM di Bandar Lampung.



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat yang dilaksanakan sehingga dapat mencapai predikat **memenuhi ekspektasi** sangat optimal, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis yang dilakukan terhadap UMKM pangan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan ketentuan.
2. Pengawasan rutin yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian sarana yang memenuhi ketentuan sudah memenuhi ekspektasi
3. Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar menjelang idul fitri, natal dan tahun baru.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian hasil regionalisasi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian sehingga dapat dipecahkan permasalahan yang ada.
5. Adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada tim penguji sehingga dapat menciptakan penguji yang handal dan berkualitas sangat baik.
6. Monev bulanan dan monev final dengan P3OMN untuk pemenuhan standar yang telah ditetapkan oleh P3OMN.
7. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya
8. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Telah dilakukan pengawasan dan pembinaan secara rutin kepada pelaku usaha agar menjual produk pangan yang memenuhi ketentuan
2. Telah dilakukan Monitoring dan evaluasi dengan pembahasan tim regionalisasi
3. Pengawasan dan tracking pengiriman mengantisipasi keterlambatan sampel sampai di Balai.
4. Melakukan koordinasi antar bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan dievaluasi secara rutin.
5. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.

3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase obat yang aman bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang di sampling secara *targeted* dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 460 dari 503 sampling yaitu 91,45 %. Pelaksanaan sampling oleh BBPOM di Bandar Lampung dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

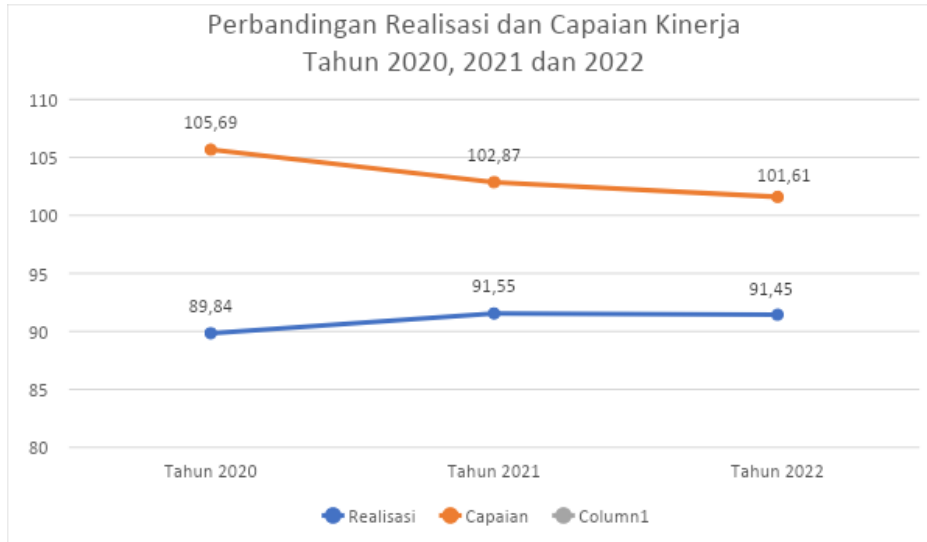
Tabel 12. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	91,45	101,61	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Propinsi Lampung termasuk ke dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi** dengan realisasai 91,45% dan capaian 101,61%.



b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 89,84% kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 91,55% dan pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan menjadi 91,45%. Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 105,69 kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 102,87% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 101,61%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

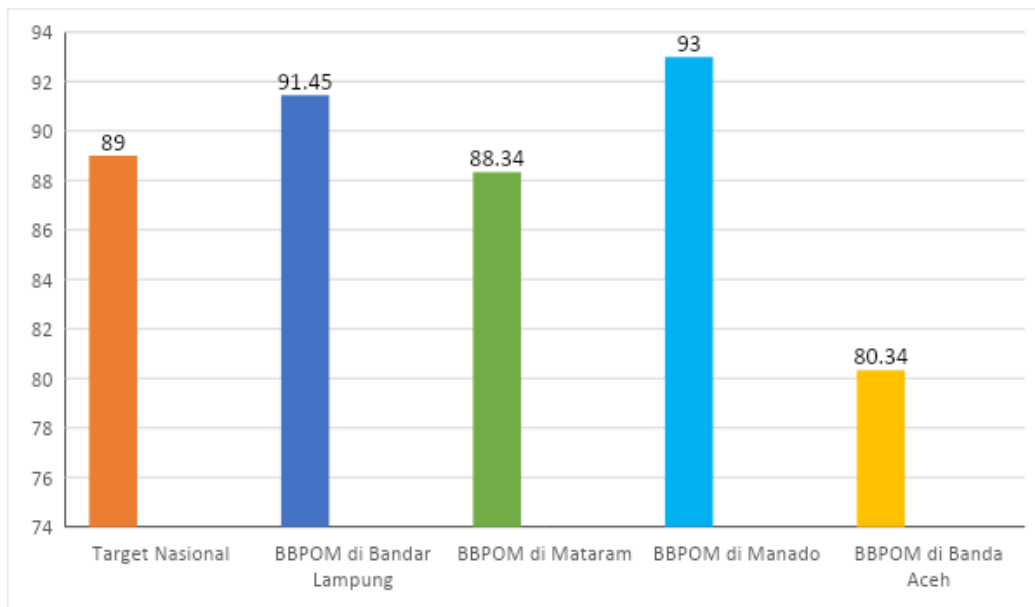
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	91,45	99,4	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan hasil



reviu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 92% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 91,45% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 99,4% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase makanan yang memenuhi standar yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Manado 93,00% dan Balai Besar POM di Bandar Lampung yaitu 91,45%, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Mataram dengan hasil realisasi sebesar 88,34% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Aceh yaitu 80,34%. Dari keempat satuan kerja tersebut yang mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional adalah balai Besar POM di Bandar Lampung dan Balai Besar POM di Manado. Yang belum mencapai realisasi target nasional adalah Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Mataram.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target dengan kriteria **Memenuhi ekspektasi**. Dengan realisasi 91,45% dan capaian 101,61 %. Sebanyak 8,55 % dari total sampel obat yang di sampling secara *targeted* tidak memenuhi ketentuan (TMK) aman dan bermutu diakrenakan terdapat TMK pada penandaan, maupun Tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji. Untuk TMK penandaan terbanyak ditemukan pada sampel kosmetik dan obat tradisional. TMK penandaan pada sampel diantaranya tidak dicantumkannya nomor batch, tanggal kadaluarsa, nama produsen dan mencantumkan klaim-klaim yang berlebihan. Untuk TMS hasil uji ditemukan Tidak memenuhi syarat terhadap Metanol, Bahan Kimia Obat dan uji Mikrobiologi. (Angka Lempeng Total, Clostridia). Tercapaiannya target kinerja persentase makanan yang memenuhi standar di Balai Besar POM di Bandar Lampung didukung oleh kegiatan sebagai berikut:

1. Pengawasan rutin yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, bahan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sudah optimal hal tersebut dapat dilihat dari capaian sarana yang memenuhi ketentuan sudah memenuhi ekspektasi
2. Intensifikasi pengawasan kosmetika ilegal sehingga menekan peredaran kosmetika ilegal
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian hasil regionalisasi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian sehingga dapat dipecahkan permasalahan yang ada
4. Memiliki alat laboratorium yang canggih seperti LCMSMS dan GCMS.
5. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.
6. Melakukan sampling sesuai dengan ketentuan pedoman sampling tahun 2022.
7. Adanya program Regionalisasi pengujian sehingga dapat meningkatkan kemampuan uji, efisiensi dan efektifitas pengujian di Balai Besar POM di Bandar Lampung.



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang dilaksanakan sehingga dapat mencapai predikat **memenuhi ekspektasi** terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan rutin yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, bahan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sudah optimal hal tersebut dapat dilihat dari capaian sarana yang memenuhi ketentuan sudah memenuhi ekspektasi
2. Intensifikasi pengawasan kosmetika ilegal sehingga menekan peredaran kosmetika ilegal
3. Melakukan koordinasi ke pemerintah daerah agar melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi yang berada di dalam wilayah hukumnya.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian hasil regionalisasi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian sehingga dapat dipecahkan permasalahan yang ada
5. Adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada tim penguji sehingga dapat menciptakan penguji yang handal dan berkualitas sangat baik.
6. Monev bulanan dan monev final dengan P3OMN untuk pemenuhan standar yang telah ditetapkan oleh P3OMN.
7. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya
8. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO9001:2015



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Melakukan pembinaan kepada pemilik sarana produksi dan distribusi melakukan proses produksi maupun distribusi sesuai ketentuan.
2. Melakukan koordinasi ke pemerintah daerah agar melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi yang berada di dalam wilayah hukumnya.
3. Telah dilakukan Monitoring dan evaluasi pertriwulan dengan pembahasan tim regionalisasi
4. Pengawasan dan tracking pengiriman mengantisipasi keterlambatan sampel sampai di Balai.
5. Melakukan koordinasi antar bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan dievaluasi secara rutin.

4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase makanan yang aman bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari realisasi yang di sampling secara *targeted* dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 92 dari 120 sampling yaitu 76,67 %. Pelaksanaan sampling oleh BBPOM di Bandar Lampung dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

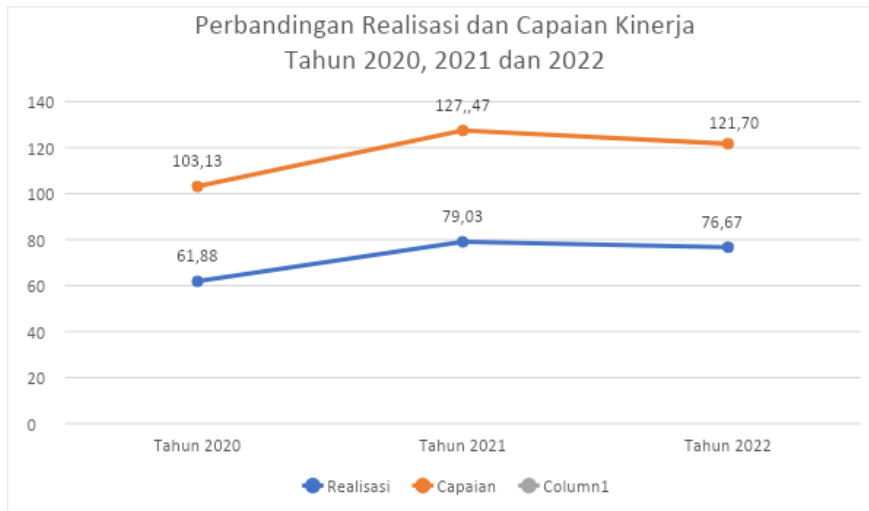
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 13. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap tahun target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63	76,67	121,70	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Propinsi Lampung termasuk ke dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan** dengan realisasai 76,67% dan capaian 121,70%.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 61,88% kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 79,03 % dan pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan menjadi 76,67%. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 103,13% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 127,47% dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2022 menjadi 121.70% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 14. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

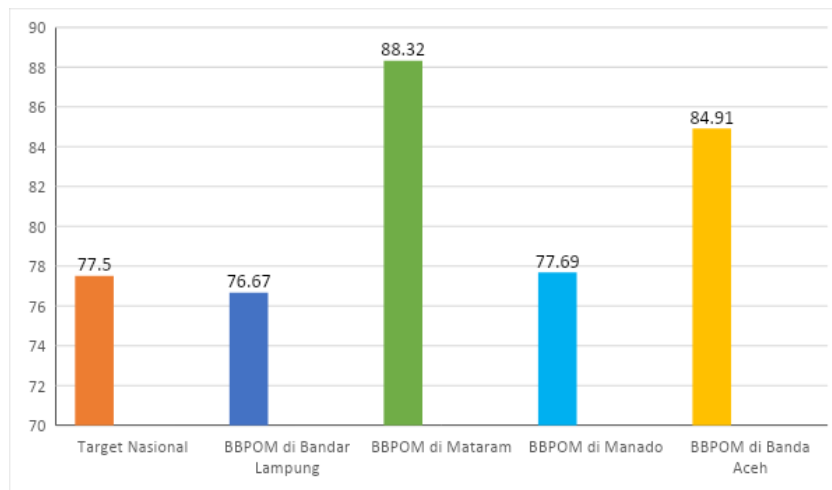
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	76,67	117,95	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan



hasil reviu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 65% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 76,67% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 117,95% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase makanan yang memenuhi standar yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram 88,32% dan Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu 84,91%, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Manado dengan hasil realisasi sebesar 77,69% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung yaitu 76,67%. Dari keempat satuan kerja tersebut yang mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional adalah Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Manado. Yang belum mencapai realisasi target nasional adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**. Dengan realisasi 76,67% dan capaian 121,70 %. Tercapaiannya target kinerja persentase makanan yang memenuhi standar di Balai Besar POM di Bandar Lampung didukung oleh kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
2. Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi pangan ilegal secara offline maupun online.
3. Memiliki alat laboratorium yang canggih seperti LCMSMS dan GCMS.
4. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.
5. Melakukan sampling sesuai dengan ketentuan pedoman sampling tahun 2022.
6. Adanya program Regionalisasi pengujian sehingga dapat meningkatkan kemampuan uji, efisiensi dan efektifitas pengujian di Balai Besar POM di Bandar Lampung.
7. Melakukan reuiu target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2022

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang dilaksanakan sehingga dapat mencapai predikat **tidak dapat disimpulkan**, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis yang dilakukan terhadap UMKM pangan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan ketentuan.



2. Pengawasan rutin yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian sarana yang memenuhi ketentuan sudah memenuhi ekspektasi
3. Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar menjelang idul fitri, natal dan tahun baru.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian hasil regionalisasi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian sehingga dapat dipecahkan permasalahan yang ada
5. Adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada tim penguji sehingga dapat menciptakan penguji yang handal dan berkualitas sangat baik.
6. Monev bulanan dan monev final dengan P3OMN untuk pemenuhan standar yang telah ditetapkan oleh P3OMN.
7. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya
8. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Telah dilakukan pengawasan dan pembinaan secara rutin kepada pelaku usaha agar menjual produk pangan yang memenuhi ketentuan
2. Telah dilakukan Monitoring dan evaluasi pertriwulan dengan pembahasan tim regionalisasi
3. Pengawasan dan tracking pengiriman mengantisipasi keterlambatan sampel sampai di Balai.
4. Melakukan koordinasi antar bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan dievaluasi secara rutin.



5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi yang di sampling secara *targeted* dengan sampel memenuhi syarat sejumlah 78 dari 110 sampling yaitu 70,91 %. Pelaksanaan sampling oleh BBPOM di Bandar Lampung dilakukan secara langsung di sarana distribusi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

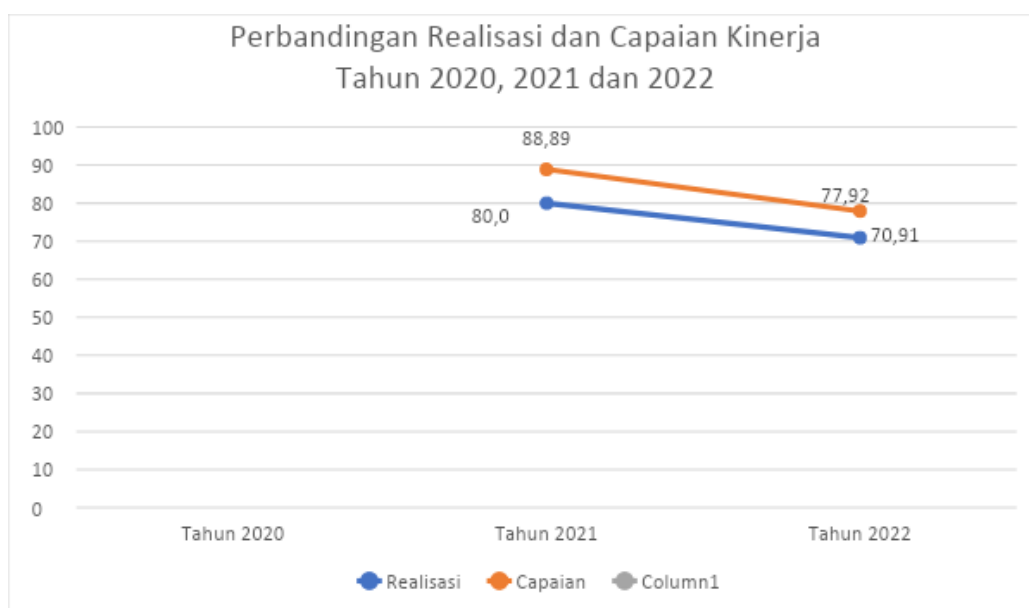
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 15. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91,00	70,91	77,92	Tidak memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Propinsi Lampung termasuk dalam kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi** dengan realisasai 70,91% dan capaian 77,92%.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2021 sebesar 80,0% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 70,91%. Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2021 sebesar 88,89% dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 77,92% dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi**.

Realisasi dan capaian pada indikator persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2020 dikarenakan pada tahun 2020 indikator kinerja tersebut belum ada.

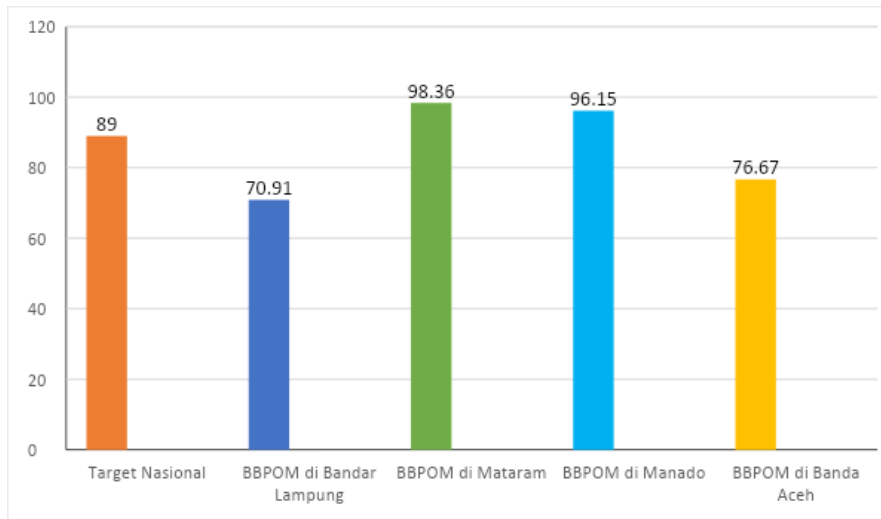
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93	70,91	76,25	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan hasil rewiu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 93% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 70,91% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 76,25% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram 98,36% dan Balai Besar POM di Manado yaitu 96,15%, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Aceh dengan hasil realisasi sebesar 76,67%, realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung yaitu 70,91%. Dari keempat satuan kerja tersebut yang mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional adalah balai Besar POM di Mataram dan Balai Besar POM di Manado. Yang belum mencapai realisasi target nasional adalah Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Bandar Lampung.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Tingkat Pemahaman pelaku usaha terhadap cara ritel pangan yang baik (CRPB) terutama penyimpanan pangan fortifikasi dalam proses distribusi dan retail kurang terjaga.



2. Kurangnya kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), khususnya penambahan fortifikan pada pangan fortifikasi.
3. Pelaku usaha garam masih belum konsisten dalam memberikan kode produksi dan tanggal kadaluarsa pada kemasan khususnya produk garam. Ketiadaan kode produksi dan tanggal kadaluarsa menyebabkan penandaan produk menjadi TMK mayor, dan kesimpulan akhir produk menjadi TMS.
4. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Balai Besar POM di Bandar Lampung mencapai target dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi**. Dengan realisasi 70,91% dan capaian 77,92 %. Tidak tercapainya target kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Bandar Lampung dikarenakan hasil pengujian zat fortifikan pada pangan masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan. Sebanyak 32 sampel pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat dari 110 sampel yang di sampling. Adapun sampel yang tidak memenuhi syarat adalah pada sampel garam dan tepung. Pada sampel garam tidak memenuhi syarat pada kadar KIO₃, sedangkan pada tepung tidak memenuhi syarat pada identifikasi senyawa Fe. Pada hasil identifikasi senyawa Fe yang ditambahkan sebagai fortifikan adalah senyawa Fe Elektrolit maka dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Senyawa Fe yang dapat di nyatakan sebagai fortifikan adalah Fe yang terdapat pada Fe Fumarat, Fe Sulfat dan NaFeEDTA. Dari hasil pengujian yang banyak ditambahkan oleh produsen adalah Fe Elektrolit. Sehingga ini yang dapat menyebabkan jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat pada pangan fortifikasi.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat yang dilaksanakan dan mencapai predikat **tidak memenuhi ekspektasi**, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:



1. Melakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha khususnya pangan fortifikasi baik produsen maupun distributor agar produk fortifikasi tetap terjaga mutu dan keamanannya.
2. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya)
3. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015.
4. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Bimbingan teknis terhadap pelaku usaha pangan fortifikasi baik produsen maupun distributor agar produk fortifikasi tetap terjaga mutu dan keamanannya.
2. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat luas agar menggunakan produk pangan olahan yang menyertakan kode produksi dan tanggal kadaluarsa.
3. Melakukan koordinasi antar bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan dievaluasi secara rutin.
4. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu pangan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan.
5. Melakukan reviu target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2022

6. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah



kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- 2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 3) Perilaku (*Behavior*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 16. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

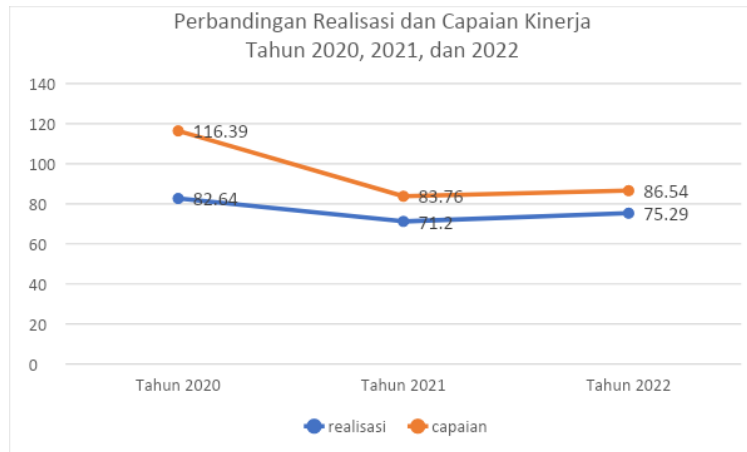
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,00	75,29	86,54	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung adalah 75,29%. Nilai tersebut tidak memenuhi target dimana target yang ditentukan pada tahun 2022 adalah 87%. Oleh karena itu capaian yang diperoleh senilai 86,54%.

Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 87%, realisasi kinerja sebesar 75,29% sehingga capaian kinerja sebesar 86,54% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**



b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 82,64%, pada tahun 2021 adalah 71,20% dan pada tahun 2022 adalah 75,29. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 116,39%, pada tahun 2021 menjadi 83,76% dan capaian kinerja di tahun 2022 adalah sebesar 86,54%, dengan kriteria semua masih **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

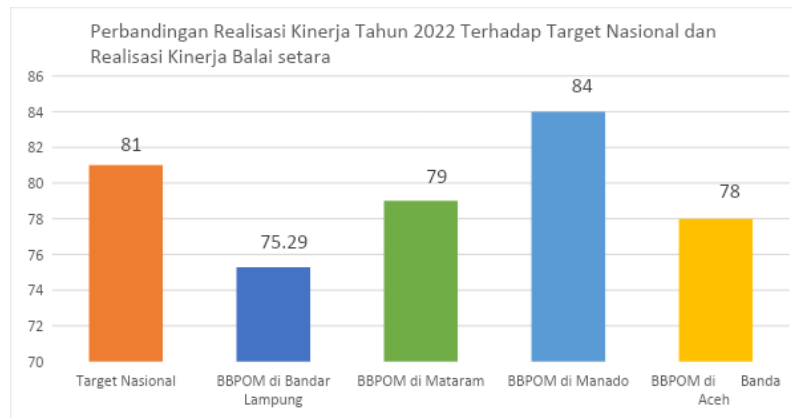
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,00	75,29	82,74	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Bandar tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 91,00%, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 75,29%, sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 82,74% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung, kemudian Balai Besar POM di Manado, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Banda Aceh, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Mataram. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 75,29% dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Nilai yang dicapai belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 87 disebabkan karena tahun 2022 masih belum sepenuhnya pandemi berakhir. Beberapa kali PPKM masih diberlakukan di beberapa daerah kabupaten kota di Provinsi Lampung sehingga kegiatan KIE Obat dan makanan terkadang mengalami kendala, penundaan dan pembatalan. Kegiatan kemudian dilakukan secara daring dan juga dilakukan melalui



media sosial, media cetak dan elektronik, spanduk, brosur, dan banner. Meski demikian inovasi “Call Me Back Ulun Lampung” tetap memberikan kemudahan pengguna layanan. Sosialisasi beberapa program PJAS Aman dilakukan secara daring melalui webinar. Setelah di pertengahan tahun PPKM ditiadakan, maka kegiatan dapat kembali berjalan sesuai jadwal.

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu peningkatan kompetensi petugas pelayanan BBPOM di Bandar Lampung secara terus menerus, berkelanjutan dan update tentang issue kekinian, sehingga dapat membantu dalam memberikan informasi terkait Obat dan Makanan.
2. Perlu sosialisasi edukasi lebih massif melalui media sosial dan elektronik terkait pentingnya membaca label produk sebelum digunakan.
3. Materi sosialisasi lebih diperbanyak kepada cara penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan obat, obat tradisional dan kosmetik.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pemberian informasi sudah cukup memadai oleh petugas kepada masyarakat, melalui bimtek / sosialisasi. Masih perlu ditingkatkan lagi sosialisasi terkait pembacaan label sebelum penggunaan obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan suplemen makanan.
2. Peningkatan kompetensi petugas BBPOM di Bandar Lampung dalam menyampaikan sosialisasi terkait penggunaan obat, makanan, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan.
3. Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi atau penyebaran informasi rutin dilakukan, baik kepada yang datang langsung ke kantor BBPOM di Bandar Lampung maupun pada saat menjadi nara sumber dalam kegiatan serupa yang diadakan oleh institusi lain.



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya, yaitu:

- KIE telah dilakukan terhadap penjual di *market place*, *Online Shop* dan *E-Commerce*.
- Kader organisasi masyarakat telah dilibatkan dalam kegiatan KIE.
- Kegiatan KIE melalui berbagai media (televisi, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster) mengalami peningkatan.
- Langkah-langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM Bandar Lampung telah disosialisasikan secara luas kepada masyarakat.

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

- 1) Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.
- 2) Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu dampaknya.
- 3) Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.
- 4) Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri



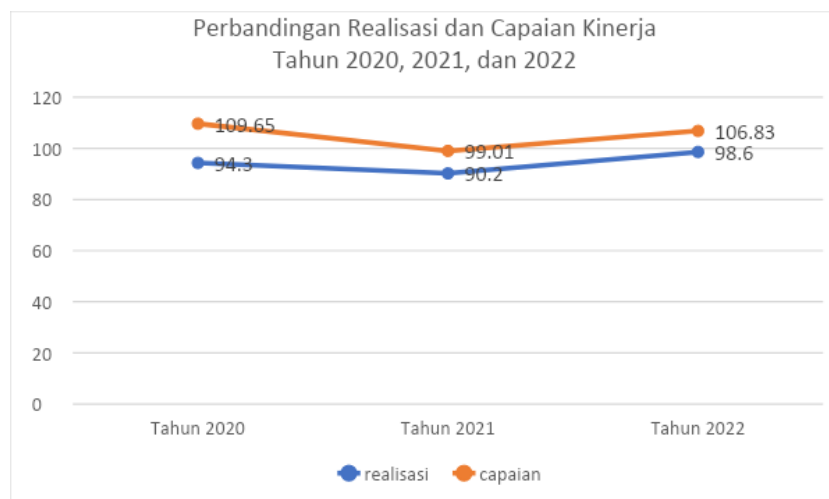
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 17. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3	98,6	106,83	Memenuhi ekspektasi

Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 92,3%, realisasi kinerja sebesar 98,6% sehingga capaian kinerja sebesar 106,83% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 94,3%, pada tahun 2021 adalah 90,2% dan pada tahun 2022 adalah 98,6%. Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 100,65% kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 99,01% dan capaian kinerja



di tahun 2022 adalah sebesar 106,83%, dengan kriteria semua masih **Memenuhi Ekspektasi**.

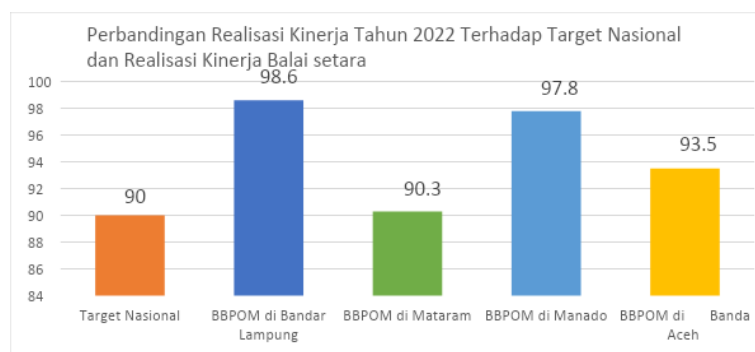
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6	98,6	104,23	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 94,6% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 98,6% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 104,23% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung, kemudian Balai Besar POM di Manado, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Banda Aceh, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Mataram. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Kompetensi petugas / fasilitator BBPOM di Bandar Lampung yang memadai dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha baik UMKM maupun usaha skala menengah dan besar.
2. Adanya fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar pangan olahan lebih cepat melalui kegiatan desk secara luring dengan evaluator Registrasi Pangan Olahan Badan POM.
3. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha melalui bimbingan teknis maupun sosialisasi sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha / UMKM,
4. Pemberian konsultasi online terkait izin edar BPOM oleh petugas kepada pelaku usaha melalui nomor layanan sertifikasi BBPOM di Bandar Lampung
5. Pelaku usaha sudah memahami maksud, tujuan, dan cara pengisian survey kepuasan pelaku usaha (IKEPU)

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu peningkatan kompetensi petugas BBPOM di Bandar Lampung secara berkelanjutan tentang sertifikasi CPPOB, CPKB, CPOTB, CDOB, izin edar BPOM, dan permohonan SKI-SKE sehingga membantu dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha
2. Perlu untuk diadakan bimbingan teknis / sosialisasi terkait CPKB, CPOTB, dan izin edar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik bagi pelaku usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pemberian informasi yang memadai oleh petugas kepada pelaku usaha atau peserta bimtek / sosialisasi / desk tentang maksud, tujuan, dan cara pengisian survey indeks kepuasan pelaku usaha (IKEPU)
2. Pendampingan yang berkelanjutan oleh fasilitator hingga pelaku usaha mendapatkan izin edar BPOM
3. Peningkatan kompetensi bagi Petugas BBPOM di Bandar Lampung terkait pelayanan sertifikasi CPPOB, CPOTB, CPKB, CDOB maupun SKI-SKE melalui Bimbingan Teknis, Asistensi, Sosialisasi, Rapat Monitoring Evaluasi Kegiatan baik secara daring ataupun luring yang diselenggarakan oleh Badan POM
4. Penyelenggaraan kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan secara luring yang diikuti oleh pelaku usaha (program pendampingan UMKM maupun jalur mandiri) sehingga pelaku usaha dapat secara langsung berkonsultasi dengan evaluator Registrasi Pangan Olahan Badan POM untuk mendapatkan izin edar saat desk
5. Peningkatan pemahaman dan kompetensi pelaku usaha melalui kegiatan luring seperti Bimbingan Teknis CPPOB bagi UMKM pangan olahan program pendampingan, sosialisasi izin edar pangan olahan bagi pelaku usaha pangan olahan, dan sosialisasi tentang CPKB bagi UMKM kosmetik.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dalam pengumpulan data survey kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, petugas memberikan arahan dan petunjuk tata cara pengisian survey kepada pelaku usaha agar tidak salah persepsi dalam pengisian survey.



8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 17-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. Pada tahun 2022 telah diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan nilai 77,51. Survey dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Hasil survey per komoditi adalah:
 - Obat : 77,24 (Baik)
 - Obat Tradisional : 76,07 (Baik)
 - Suplemen Kesehatan : 76,09 (Cukup Baik)
 - Kosmetik : 75,71 (Baik)
 - Pangan Olahan : 76,19 (Baik) Capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 81,37% dengan kriteria Baik.



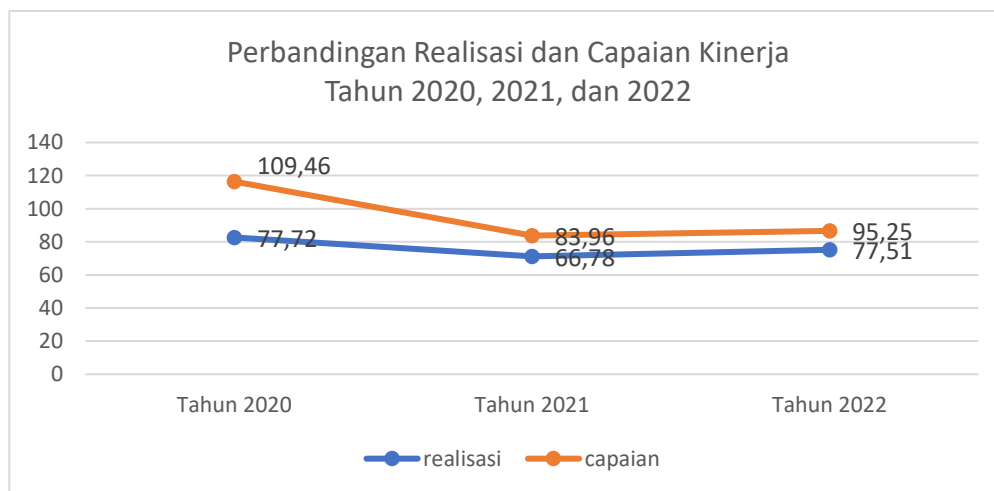
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 19. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81,37	77,51	95,25	Belum Memenuhi ekspektasi

Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 81,37%, realisasi kinerja sebesar 77,51% sehingga capaian kinerja sebesar 95,25% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 77,72, pada tahun 2021 adalah 66,76 dan pada tahun 2022 adalah 77,51. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 109,46%, pada tahun 2021 menjadi 83,96% dan capaian kinerja di tahun 2022 adalah sebesar 95,25%, mengalami penurunan capaian pada tahun 2021 dan 2022 dengan kriteria masih **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



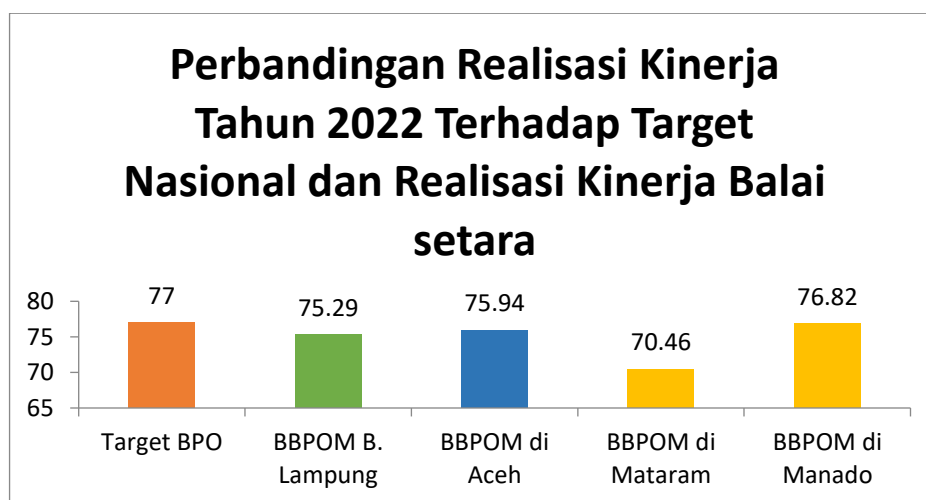
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 20. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,01	77,51	91,18%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung dibandingkan target tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 85,01, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 77,51, sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 91,18% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung di tahun 2022



tertinggi adalah Balai Besar POM di Manado, selanjutnya adalah Balai Besar Banda Aceh, POM di Mataram, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung. Hanya BBPOM di Manado yang mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandar Lampung di wilayah kerja Balai Besar POM di B. Lampung sebesar 95,25% dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Nilai yang dicapai belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 81,37%. Pengawasan terhadap Obat dan Makanan dilakukan dengan beberapa kegiatan yang pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan juknis yang ditetapkan.

1. Pengukuran indeks secara langsung dipengaruhi oleh indikator tangibles yaitu aspek kualitas pelayanan yang dinikmati, dirasakan dan dinilai oleh pelanggan dengan menggunakan indra manusia. Secara spesifik pengukuran dilakukan terhadap fungsi pengawasan yang dilakukan dalam bentuk komunikasi, informasi dan (KIE) kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM. Balai Besar POM di Bandar Lampung aktif melakukan KIE kepada masyarakat baik secara aktif melalui website dan media sosial seperti IG, twitter, facebook. Tema yang disajikan dalam media sosial masih berdasarkan kegiatan rutin yang dilakukan, belum disusun berdasarkan porsi kategori obat dan makanan. sehingga perlu dilakukan kajian ulang terhadap tema yang disajikan dalam KIE berdasarkan proporsi produk.

Selain itu dilakukan KIE secara langsung atau tatap muka dengan masyarakat. Akan tetapi materi KIE yang dilakukan secara langsung masih didominasi oleh produk pangan, sedangkan survei dilakukan terhadap semua kategori produk obat dan makanan. Walaupun survei dilakukan terhadap KIE yang dilakukan



melalui website dan media sosial, bisa jadi informasi yang diperoleh adalah dari KIE secara langsung, mengingat kriteria usia survei 17-65 tahun. Upaya perbaikan yang sudah dilakukan yaitu dengan diterbitkannya surat edaran tentang agenda setting 2023 oleh sekretaris Badan POM. Agenda setting ini digunakan untuk menyelaraskan informasi serentak sehingga terbentuk kampanye pada media sosial secara terpadu. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan komunikasi internal dan eksternal terkait obat dan makanan.

2. Pengukuran dilakukan secara tidak langsung terhadap pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. Capaian yang belum memenuhi ekspektasi disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pengawasan yang dilakukan terhadap sarana maupun produk terkait porsi sarana per kabupaten/kota, masih beredarnya produk obat dan makanan tanpa izin edar di pasaran, hasil pengawasan iklan obat tradisional dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan. kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap image masyarakat terhadap pengawasan obat dan makanan.
3. Pemantauan daring yaitu dilakukan skrining di media sosial atau situs jual beli online yang melakukan penjualan produk tanpa izin edar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengusulkan dilakukan take down untuk akun yang terbukti melakukan penjualan produk tanpa izin edar sehingga bisa mengurangi peredaran produk tanpa izin edar.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang mempengaruhi capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

1. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dilakukan secara rutin untuk mengawal pengawasan obat dan makanan agar produk yang dikonsumsi masyarakat bermanfaat, aman dan bermutu
2. Sampling obat dan makanan untuk dilakukan pengujian dan penandaan label



3. Pengawasan iklan obat dan makanan melalui media cetak, elektronik maupun media sosial dan *e-commerce*
4. Kegiatan patroli siber yaitu dilakukan skrining di media sosial atau situs jual beli online yang melakukan penjualan produk tanpa izin edar
5. KIE obat dan makanan, program desa pangan aman, program pasar aman dari bahan berbahaya, keamanan pangan jajanan anak sekolah.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya, yaitu:

1. Kegiatan patroli siber yaitu dilakukan skrining di media sosial atau situs jual beli online yang melakukan penjualan produk tanpa izin edar
2. Pengawasan obat dan makanan baik terhadap sarana produksi dan distribusi maupun produk sudah lebih terencana sehingga diharapkan hasilnya efektif.
3. Kegiatan KIE melalui berbagai media (televisi, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster), serta sudah melibatkan kader di daerah.

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Bandar Lampung

- 1) Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
- 2) Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.
- 4) Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun



2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

5) Target dinyatakan dalam angka

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 21. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	93,00	95,62	102,82	Memenuhi ekspektasi

Target Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 93%, realisasi kinerja sebesar 95,62% sehingga capaian kinerja sebesar 102,82% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 92,08%, pada tahun 2021 adalah 94,32% dan pada tahun 2022 adalah 95,62%. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 105,84%, pada tahun 2021 menjadi 101,97% dan capaian kinerja di tahun 2022 meningkat lagi menjadi 102,82%, dengan kriteria semua **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

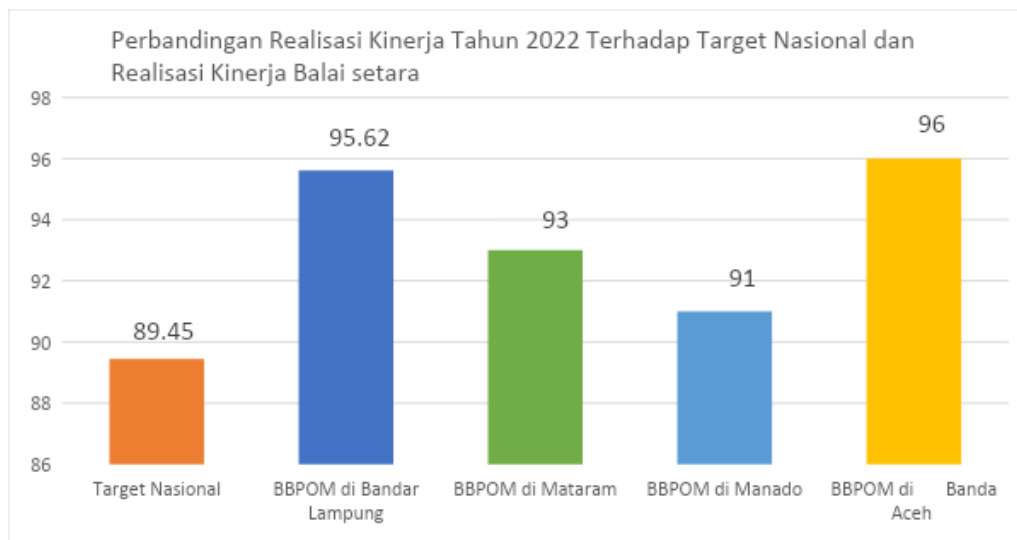
Tabel 22. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	94,00	95,62	101,72	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 94%, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 95,62% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 101,72% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Banda Aceh, kemudian Balai Besar POM di Bandar Lampung, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Mataram, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Manado. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab keberhasilan atau peningkatannya adalah:

- Terdapat program *reward* terhadap petugas layanan. Setiap bulan dipilih petugas layanan publik terbaik dan diberikan *rewards* berupa piagam dan hadiah.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan melalui pelatihan tentang Pelayanan Prima.



- Peningkatan sarana dan prasarana berupa perbaikan alat pengolah data penerima tamu dan lain-lain.
- Pengujian sampel kasus dari polisi dengan *timeline* satu hari.
- Adanya layanan via *WhatsApp Call Me Back* Ulun Lampung yang memungkinkan masyarakat mendapatkan layanan tanpa harus hadir ke kantor BBPOM di Bandar Lampung.

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

- *Punishment* terhadap petugas yang memiliki kompetensi kurang
- Perbaikan ruang layanan publik yang ada.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, yaitu:

- Layanan *Call Me Back* Ulun Lampung yaitu pelayanan dimana pelanggan cukup WhatsApp di nomor 0821 8080 6008 maka petugas layanan akan segera menghubungi pelanggan.
- KIE Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui berbagai media, baik *offline* maupun *online*.
- Pendampingan UMKM untuk mendapatkan izin edar.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya, yaitu:

- Telah dilakukan perluasan KIE, baik terhadap penjual di *market place*, *Online Shop* maupun *E-Commerce*.
- Melibatkan kader organisasi masyarakat dalam kegiatan KIE.



10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Inspeksi sarana adalah proses pemeriksaan dengan metode pengamatan atau observasi yang dilakukan untuk menilai kepatuhan sarana terhadap ketentuan peraturan yang berlaku. Inspeksi dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Temuan hasil inspeksi sarana dikategorikan menjadi minor (ringan), mayor (sedang) dan kritis (berat). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi adalah tindak lanjut yang diberikan, bentuknya dapat berupa pembinaan teknis dan/atau sanksi administratif tergantung level pelanggaran yang dilakukan.

Keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari komponen:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat atau UPT lain; dan
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.



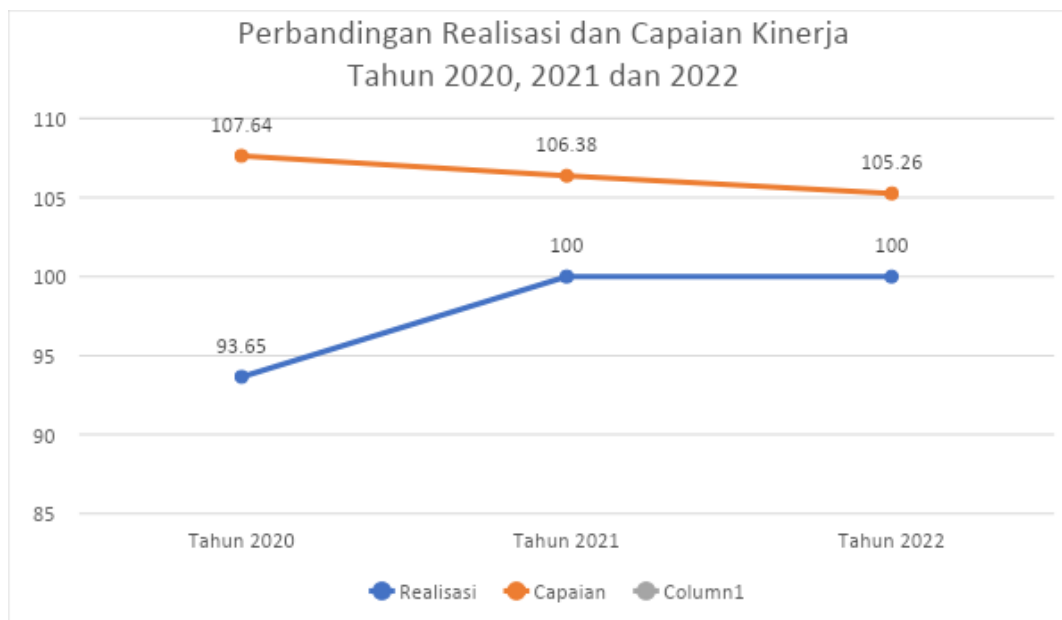
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 23. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi

Target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 95%, realisasi kinerja sebesar 100% dan capaian kinerja sebesar 105,26% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 93.65% kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 100% dan pada tahun



2022 konstan 100%. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 107.64% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 106.38% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 105.26%.

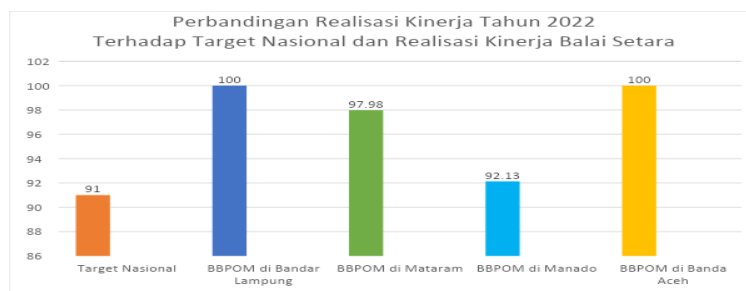
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 24. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97	100	103.09	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan hasil reuiu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 97% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 100% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 103.09% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung dan Balai Besar POM di Aceh yaitu 100%, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Mataram 97.98% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Manado yaitu 92.13%. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan oleh:

1. Adanya prosedur kerja (SOP) yang mengatur tenggat waktu/ timeline untuk melaksanakan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi;
2. Petugas secara tertib membuat keputusan/ rekomendasi berupa tindak lanjut hasil inspeksi yang dilakukan di sarana produksi dan distribusi sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan dari masing-masing komoditi;
3. Ketua tim rutin melakukan monitoring dan evaluasi, kemudian menyampaikan kepada petugas agar melakukan revisi apabila ada keputusan/ rekomendasi yang belum dilakukan maupun keputusan/ rekomendasi yang belum sesuai dengan ketentuan;
4. Membuat jadwal rapat evaluasi secara rutin sehingga hasil pengawasan dan keputusan/ rekomendasi pengawasan sarana dapat dievaluasi secara konsisten dan cepat dilakukan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian;
5. Komitmen Pusat dan lintas sektor/pemagku kepentingan dalam menjalankan keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Bandar Lampung;
6. Komitmen BBPOM di Bandar Lampung dalam menjalankan keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat dan UPT lain
7. Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan BBPOM



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang memenuhi ekspektasi sangat optimal, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan teknis kepada petugas tentang pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi serta tindak lanjut yang diberikan sesuai kesimpulan hasil pemeriksaan.
2. Rapat evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan realisasi kegiatan dan kendala-kendala yang dihadapi termasuk dalam pembuatan tindak lanjut
3. Aplikasi SIPT dan SIKAM digunakan untuk menginput hasil pemeriksaan sekaligus kesimpulan akhir dan tindak lanjut yang dibreerikan, sehingga sangat bermanfaat untuk membantu monitoring tindak lanjut yang diberikan
4. Koordinasi yang dilakukan secara rutin baik dengan pemangku kepentingan di internal Badan POM maupun eksternal.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh ketua tim sangat penting dilakukan sebagai salah satu cara agar tindak lanjut yang dilakukan sesuai dengan ketentuan;
2. Penggunaan aplikasi SIKAM secara rutin dan lengkap digunakan untuk mempercepat monitoring data tindak lanjut yang dilakukan oleh petugas;
3. Pemberian bimbingan teknis kepada petugas secara berkelanjutan bisa menyegarkan kembali pemahaman sekaligus meningkatkan kompetensi petugas.
4. Komitmen Pusat dan lintas sektor/pemangku kepentingan dalam menjalankan keputusan/rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Bandar Lampung
5. Komitmen BBPOM di Bandar Lampung dalam menjalankan keputusan/rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat dan UPT lain



6. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan; Upaya-upaya yang perlu dilakukan:
 - Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan BBPOM di Bandar Lampung; dan
 - Peningkatan intensitas pengawasan serta memberikan pemahaman dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik, Cara Produksi Kosmetik yang Baik, Cara Produksi Pangan olahan yang Baik dan Cara Retail Pangan yang Baik.

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback* atau respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).



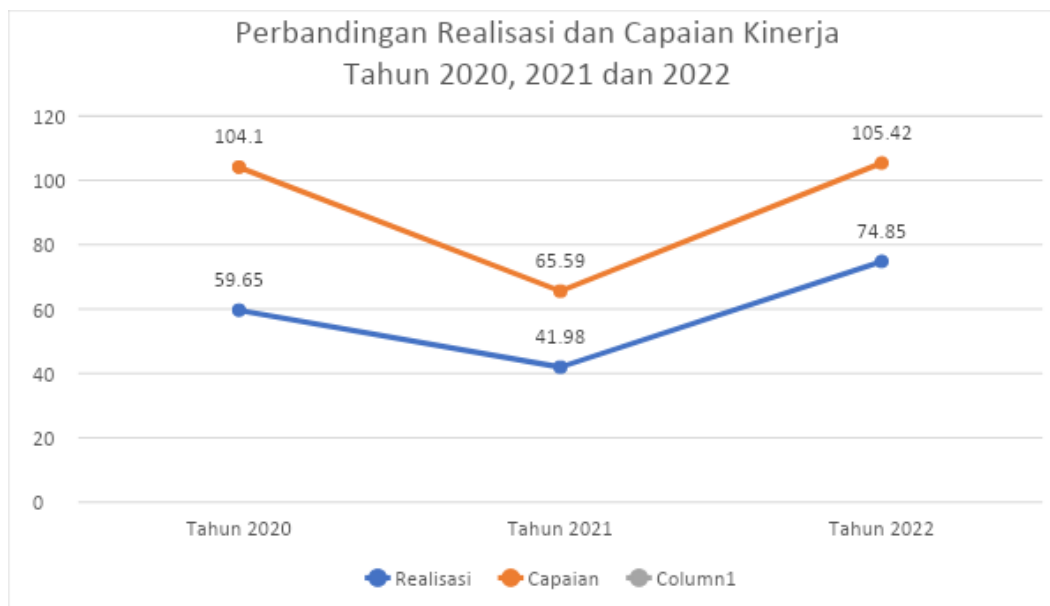
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 25. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71	74.85	105.42	Memenuhi Ekspektasi

Target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 adalah sebesar 71%, realisasi kinerja sebesar 74.85% dan capaian kinerja sebesar 105,42% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 adalah 59.65% kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 41.98% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yaitu 74.85%. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 sebesar 104.1%



kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 65.59% dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 105.42%.

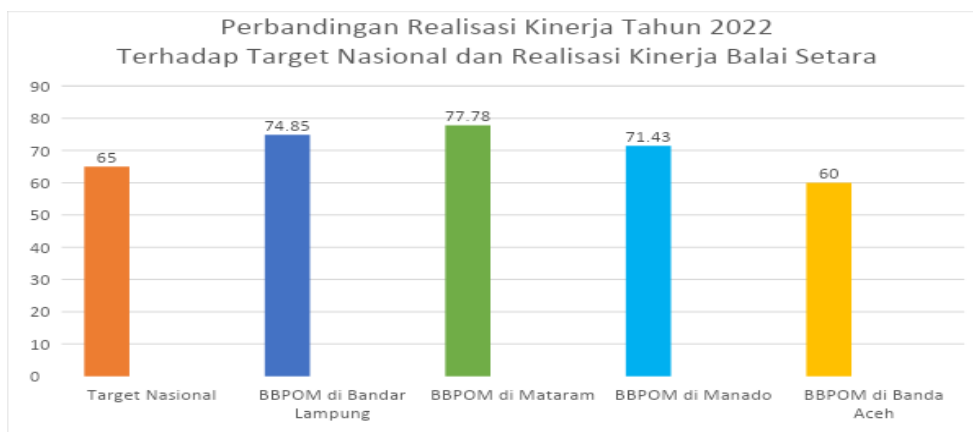
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 26. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	74.85	88.06	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 sesuai dengan hasil reviu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 85% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 74.85% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 88.06% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022, pada urutan terendah adalah Balai Besar POM di Mataram yaitu 77.78%, kemudian Balai Besar POM di Bandar Lampung 74.85%, Balai Besar POM di Manado 71.43% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu 60%. Tiga satuan kerja mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional dan satu satuan kerja realisasi di bawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target kinerja keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 disebabkan oleh:

1. Petugas rutin memantau stake holder dan pelaku usaha untuk segera melakukan tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dilakukan Balai Besar POM di Bandar Lampung.
2. Adanya ketua tim yang secara rutin melakukan monitoring terhadap capaian tindak lanjut pemangku kepentingan dan menyampaikan kepada petugas untuk mengingatkan pemangku kepentingan agar segera melakukan tindak lanjut.
3. Bimbingan teknis terhadap petugas terkait pedoman pengawasan dan tindak lanjut, serta pentingnya tindak lanjut pemangku kepentingan terhadap capaian kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung.
4. Pelaku usaha dan lintas sektor memiliki komitmen melaksanakan tindak lanjut sesuai rekomendasi yang diberikan pada periode berjalan.
5. Pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.



6. Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Bandar Lampung sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota.
7. Mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Rekomendasi Perbaikan

1. Aplikasi SIKAM digunakan secara optimal agar monitoring *feedback* dari pemangku kepentingan lebih efektif
2. Meningkatkan koordinasi lintas sektor agar pemangku kepentingan semakin memahami pentingnya melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi pengawasan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.
3. Mengefektifkan penggunaan email khusus untuk pengiriman *corrective action* dan *preventive action* (CAPA) dari pelaku usaha

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 yang belum memenuhi ekspektasi, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan teknis kepada petugas tentang pedoman pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi
2. Rapat evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan realisasi kegiatan dan kendala-kendala yang dihadapi termasuk dalam realisasi *feedback* dari sarana
3. Kegiatan bimbingan teknis dan monitoring dan evaluasi (CAPA) puskesmas dan klinik yang dilaksanakan tahun 2022 dapat mempercepat realisasi



4. Penggunaan email khusus untuk mengirim CAPA dari pelaku usaha memudahkan dalam melakukan monitoringnya.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Monitoring dan evaluasi sudah dilakukan oleh ketua tim sangat penting dilakukan sebagai salah satu cara agar tindak lanjut yang dilakukan sesuai dengan ketentuan
2. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dan menyampaikan hasil tindak lanjut yang sudah dilakukan agar pemangku kepentingan semakin memahami pentingnya melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi pengawasan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

1. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
 - a) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
 - b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
 - c) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
 - d) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
 - e) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
 - f) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana



- memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)
- g) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
 - h) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
 - i) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen Kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
 - j) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
 - k) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
 - l) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll)
2. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
 3. Keputusan yang dimaksud untuk poin 1 sampai 6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
 4. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.



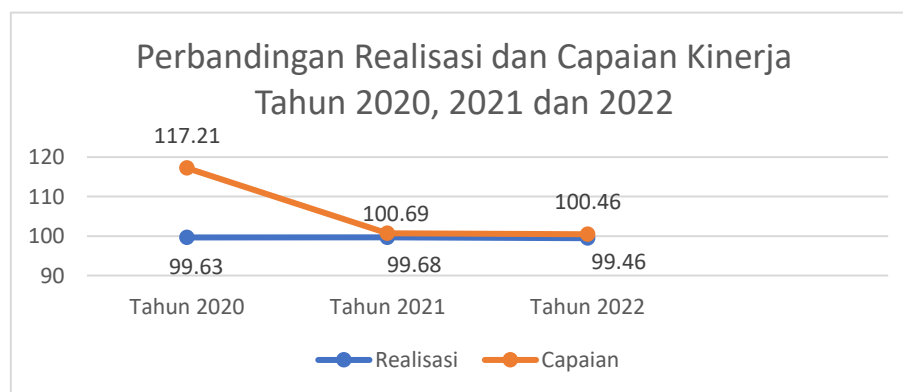
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 27. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99,46	100,46	Memenuhi ekspektasi

Target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 99%, realisasi kinerja sebesar 99,46% yaitu jumlah sertifikat/keputusan yang diselesaikan secara tepat waktu adalah 921 dari jumlah permohonan sebanyak 926 sehingga capaian kinerja sebesar 100,46% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 99,63%, pada tahun 2021 adalah 99,68% dan pada tahun 2022 adalah 99,46%. Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 117,21% kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 100,69% dan capaian kinerja di tahun 2022 adalah sebesar 100,46%, dengan kriteria semua masih **Memenuhi Ekspektasi**.



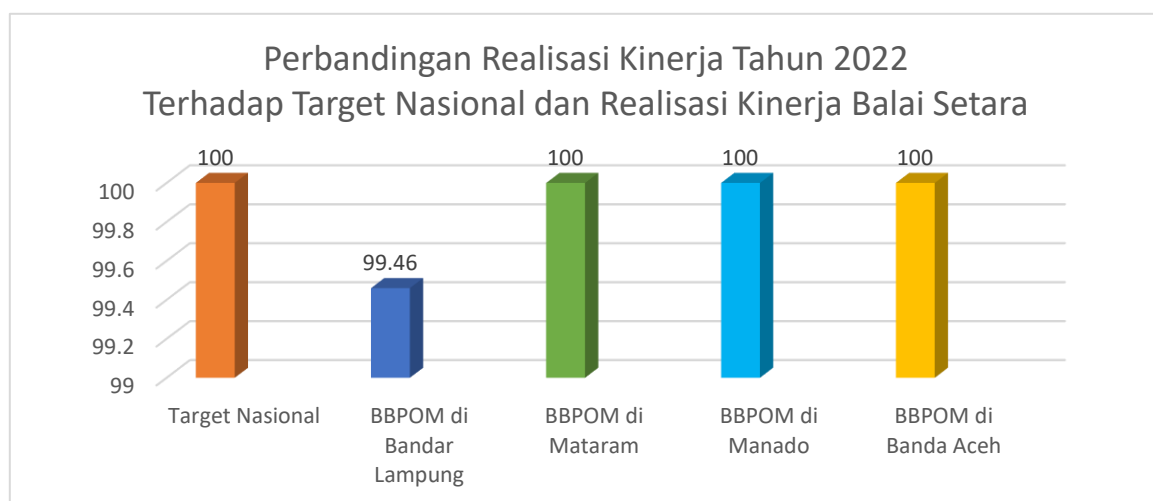
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 28. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,46	99,46	Memenuhi Ekspektasi

Target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 100% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 99,46% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 99,46% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Manado, Balai Besar POM di Banda Aceh, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab keberhasilan kinerja yang telah dilakukan adalah:

1. Komitmen pelayanan prima dari petugas di BBPOM di Bandar Lampung dalam melayani pengguna layanan / pelanggan sesuai SLA (Service Level Agreement) berdasarkan peraturan / juknis pedoman pelayanan sertifikasi sarana produksi, permohonan SKI-SKE, maupun pengujian sampel pihak ketiga
2. Komunikasi efektif dengan pengguna layanan/pelanggan melalui nomor WA Layanan Sertifikasi BBPOM di Bandar Lampung pada jam dan hari kerja sehingga pengguna layanan / pelanggan dapat berkomunikasi langsung terkait sertifikasi dengan petugas.
3. Petugas Penerima Permohonan SKI dan SKE di BBPOM di Bandar Lampung mengecek secara berkala permohonan SKI dan SKE yang masuk pada jam-jam tertentu setiap hari kerja dan berkomunikasi langsung dengan pemohon melalui nomor WA Layanan Sertifikasi atau WAG SKI-SKE jika ada persyaratan permohonan yang tidak lengkap atau kendala lainnya.
4. Adanya media komunikasi antara petugas balai dan petugas pusat baik melalui WAG maupun WA layanan Direktorat terkait di Badan POM, sehingga petugas balai dapat berkonsultasi langsung dengan petugas pusat jika ada kendala proses sertifikasi yang tidak dapat diselesaikan oleh petugas balai.
5. Pembagian tugas yang efektif antar petugas dalam melakukan evaluasi dokumen permohonan sertifikasi sarana produksi dalam rangka CPPOB, CPOTB, SPA CPKB, Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik, dan CDOB



6. Kesadaran dari pelaku usaha untuk segera melakukan perbaikan terhadap temuan pada saat penilaian sertifikasi sehingga mempercepat proses penerbitan sertifikat.
7. Monitoring intensif oleh petugas terhadap sarana yang belum melakukan perbaikan atas temuan yang memerlukan CAPA (Corrective Action Preventive Action) pada saat audit sertifikasi.
8. Komunikasi yang baik antara penerima sampel pihak ketiga, pelanggan, dan laboratorium dalam proses pengujian sampel pihak ketiga hingga terbit laporan hasil uji

Rekomendasi peningkatan kinerja untuk capaian tahun selanjutnya adalah:

1. Perlu dilakukan sosialisasi berkelanjutan kepada pelaku usaha pemohon SKI-SKE terutama terkait persyaratan dokumen agar evaluasi dokumen berjalan lancar dan SLA terpenuhi
2. Penyelesaian sertifikasi tepat waktu akan lebih dilakukan jika terdapat sistem notifikasi permohonan masuk maupun timeline di sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* dan *e-bpom.pom.go.id*.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Peningkatan kompetensi bagi Petugas BBPOM di Bandar Lampung terkait pelayanan sertifikasi CPPOB, CPOTB, CPKB, CDOB maupun SKI-SKE melalui Bimbingan Teknis, Asistensi, Sosialisasi, Rapat Monitoring Evaluasi Kegiatan baik secara daring ataupun luring yang diselenggarakan oleh Badan POM
2. Adanya program/kegiatan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait persyaratan dan prosedur layanan sertifikasi Badan POM bagi pelaku usaha melalui Bimtek, Sosialisasi, dan Desk/konsultasi
3. Terdapat nomor *Whatsapp* Layanan Sertifikasi BBPOM di Bandar Lampung yang memudahkan bagi pelaku usaha dan petugas untuk melakukan diskusi dan konsultasi *online* terkait proses sertifikasi.
4. BBPOM di Bandar Lampung mengeluarkan surat kepada pelaku usaha yang akan melakukan ekspor-impor perihal kelengkapan CoA (*Certificate of Analysis*)



Produk sebagai salah satu persyaratan pengajuan SKI-SKE dalam rangka penyamaan persepsi antara petugas dan pelaku usaha agar tidak ada kendala dalam proses evaluasi SKI-SKE.

5. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) telah menggunakan tanda tangan elektronik (TTE) dan disampaikan melalui media *Whatsapp* kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha tidak perlu datang langsung ke kantor BBPOM di Bandar Lampung
6. Petugas aktif melakukan komunikasi terhadap pelaku usaha yang sudah dilakukan pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi terhadap temuan yang harus diperbaiki.
7. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap realisasi dan capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
8. Penggunaan aplikasi Sipelanal (Sistem Pelayanan Pengujian Sampel Eksternal) memudahkan pemantauan terhadap sampel pihak ketiga
9. Pembagian tugas piket pengujian sampel pihak ketiga kepada Tim Pengujian Sampel pihak ketiga mempercepat dalam penyelesaian pengujian sampel.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Beberapa tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi bagi Petugas BBPOM di Bandar Lampung terkait pelayanan sertifikasi CPPOB, CPOTB, CPKB, CDOB maupun SKI-SKE melalui Bimbingan Teknis, Asistensi, Sosialisasi, Rapat Monitoring Evaluasi Kegiatan baik secara daring ataupun luring yang diselenggarakan oleh Badan POM
2. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) telah menggunakan tanda tangan elektronik (TTE) dan disampaikan melalui media *Whatsapp* kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha tidak perlu datang langsung ke kantor BBPOM di Bandar Lampung



13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri bahan baku obat, produk biologi), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan yang ada di *cathment area* Balai Besar POM di Bandar Lampung. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang masih aktif produksi. Dasar penetapan sarana produksi memenuhi ketentuan (MK) atau tidak memenuhi ketentuan (TMK) mengacu pada pedoman pengawasan maupun pedoman tindak lanjut masing-masing komoditi.

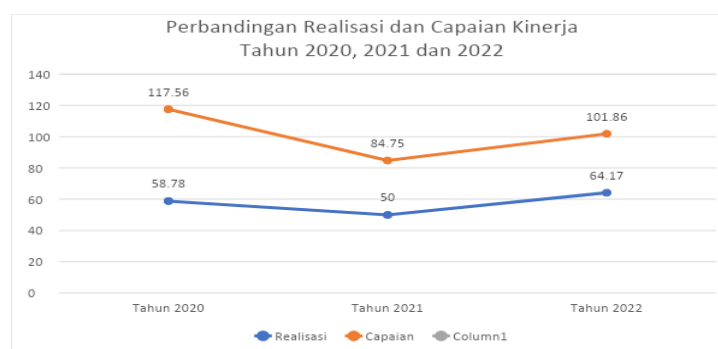
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 29. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	64.17	101.86	Memenuhi Ekspektasi

Target persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 adalah sebesar 63%, realisasi kinerja sebesar 67.17% dan capaian kinerja sebesar 101.86% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 adalah 58.78% kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 50% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 64.17%. Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 sebesar 117.56% kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 84.75% dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 101.86%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

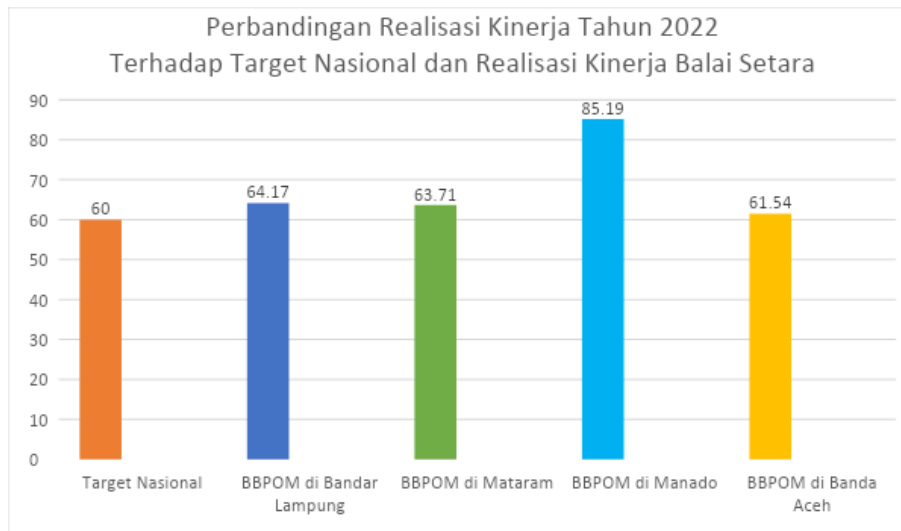
Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	70	64.17	91.67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 sesuai dengan hasil rewiu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 70% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 64.17% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 91.67% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Manado yaitu 85.19%, Balai Besar POM di Bandar Lampung 64.17%, Balai Besar POM di Mataram 63.71% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu 61.54%. Seluruh satuan kerja mencapai realisasi kinerja yang melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 disebabkan oleh:

1. Kompetensi petugas terkait pemeriksaan di sarana produksi sudah mencukupi sehingga bisa memberikan masukan untuk ketidaksesuaian pada pemeriksaan periode sebelumnya



2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan *good manufacturing practice* (GMP) secara konsisten
3. Pelaku usaha komitmen memberikan *feedback* berupa CAPA terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan petugas saat pemeriksaan sehingga pemenuhan GMP meningkat
4. Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Bandar Lampung sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di kabupaten/kota.
5. Mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Rekomendasi perbaikan:

1. Meningkatkan kompetensi petugas melalui bimbingan teknis terhadap petugas terkait GMP, pedoman pengawasan dan tindak lanjut
2. Pemantauan CAPA dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha memperbaiki ketidaksesuaian sehingga pemenuhan GMP pelaku usaha semakin terpenuhi
3. Meningkatkan koordinasi lintas sektor agar pemangku kepentingan semakin memahami pentingnya melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi pengawasan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung
4. Mengoptimalkan penggunaan DAK non fisik Badan POM terkait pembinaan pangan industri rumah tangga

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang memenuhi ekspektasi, terdapat beberapa



program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program pelatihan atau bimbingan teknis kepada petugas tentang GMP, pedoman pemeriksaan sarana produksi dan tindak lanjutnya sehingga meningkatkan kompetensi petugas.
2. DAK non fisik Badan POM dialokasikan untuk pemerintah kabupaten/kota di Propinsi Lampung. Dana ini diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di daerah-daerah melalui kegiatan pengawasan sarana dan sampling produk P-IRT.
3. Pemberian pendampingan kepada pelaku usaha yang ingin berkonsultasi apabila mengalami kendala dalam proses GMP.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun 2021 antara lain:

1. Advokasi dan koordinasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah kabupaten/kota khususnya produksi P-IRT
2. Bimbingan teknis kepada pemerintah daerah yang berkelanjutan sehingga kompetensi petugas kabupaten/kota semakin meningkat

14. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin) yang ada di catchment area Balai Besar POM di Bandar Lampung. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko. Dasar penetapan sarana distribusi memenuhi ketentuan (MK) atau tidak memenuhi ketentuan (TMK) mengacu pada pedoman pengawasan maupun pedoman tindak lanjut masing-masing komoditi.



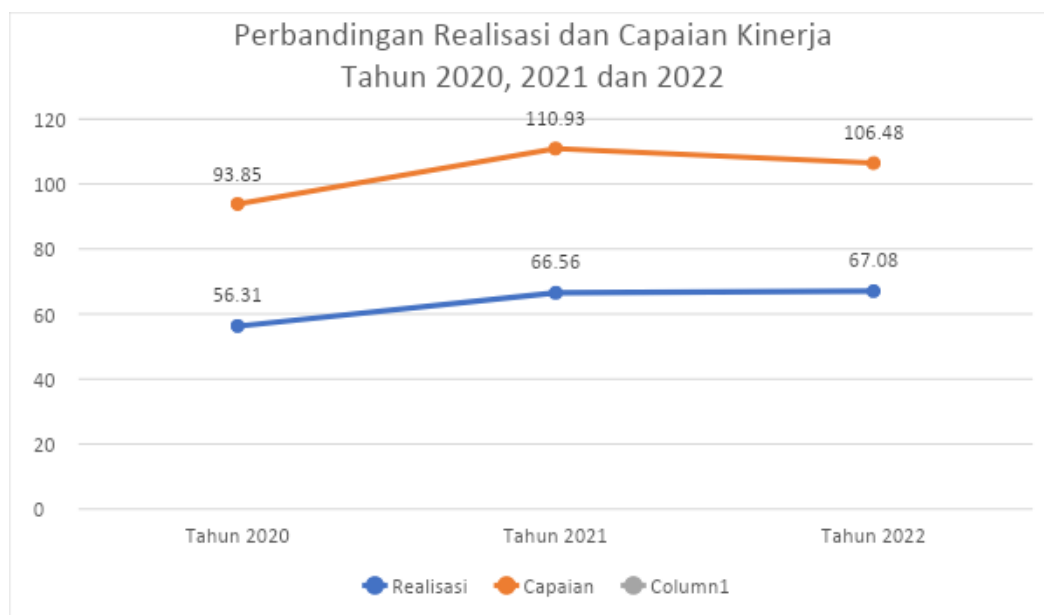
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 31. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	67.08	106.48	Memenuhi Ekspektasi

Target Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 adalah sebesar 63%, realisasi kinerja sebesar 67.08% dan capaian kinerja sebesar 106.48% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 adalah 56.31% kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 66.56% dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 68.08%. Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 sebesar 93.85% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 110.93% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 106.48%.



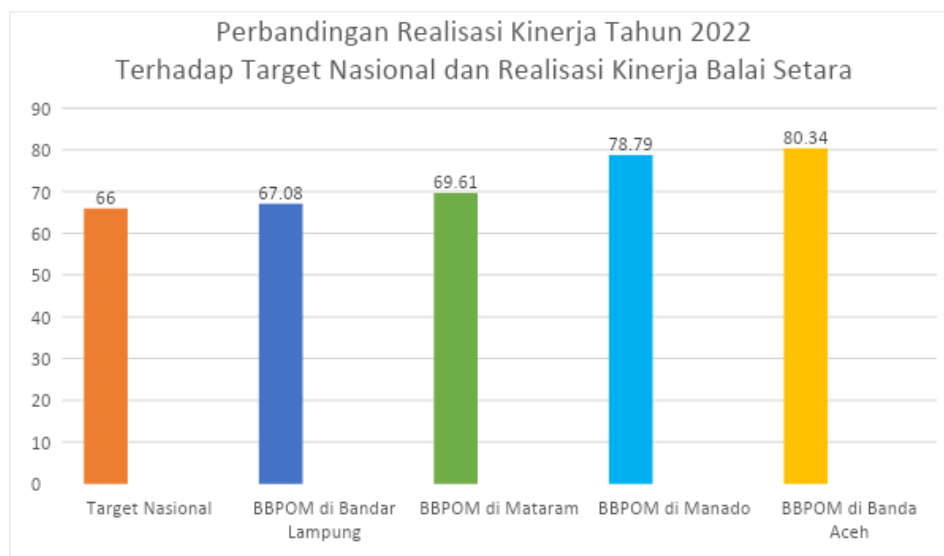
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 32. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68	67.08	98.65	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 sesuai dengan hasil rewiu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 68% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 67.08% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 98.65% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada



tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu 80.34%, Balai Besar POM di Manado 78.79%, Balai Besar POM di Mataram 69.61% dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung yaitu 67.08%. Seluruh satuan kerja mencapai realisasi kinerja yang melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 disebabkan oleh:

1. Kompetensi petugas terkait pemeriksaan di sarana distribusi sudah mencukupi sehingga bisa memberikan masukan untuk ketidaksesuaian pada pemeriksaan periode sebelumnya
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan peredaran obat dan makanan
3. Pelaku usaha komitmen memberikan *feedback* berupa CAPA terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan petugas saat pemeriksaan
4. Mendorong peran pemerintah daerah selaku pemberi izin dengan melakukan pembinaan secara terus menerus sekaligus menindaklanjuti hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Rekomendasi Perbaikan

1. Meningkatkan kompetensi petugas melalui bimbingan teknis terhadap petugas pedoman pengawasan dan tindak lanjut
2. Pemantauan CAPA dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha memperbaiki ketidaksesuaian
3. Meningkatkan koordinasi lintas sektor agar pemangku kepentingan semakin memahami perannya dan melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi pengawasan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang memenuhi ekspektasi, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program pelatihan atau bimbingan teknis kepada petugas pedoman pemeriksaan sarana produksi dan tindak lanjutnya sehingga meningkatkan kompetensi petugas.
2. Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha seperti sosialisasi ketentuan di sarana pelayanan kefarmasian dan cara membuat CAPA.
3. Tindak lanjut terhadap keputusan/rekomendasi yang diberikan Balai Besar POM di Bandar Lampung berupa perbaikan terhadap ketidaksesuaian

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun 2021 antara lain:

1. Advokasi dan koordinasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka penguatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah kabupaten/kota serta menindaklanjuti hasil keputusan/rekomendasi Balai Besar POM di Bandar Lampung
2. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha agar mematuhi ketentuan yang berlaku dan penerapan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

15. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Bandar Lampung

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);



- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

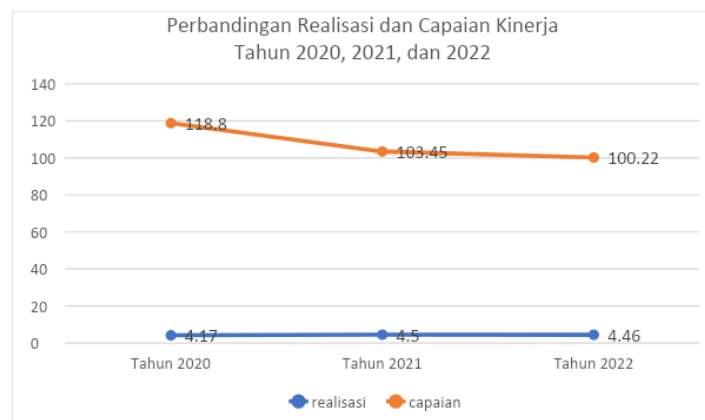
a. **Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Tabel 33. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,45	4,46	100,22%	Memenuhi ekspektasi

Target Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 4,46, realisasi kinerja sebesar 4,45 sehingga capaian kinerja sebesar 100,22%. dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

b. **Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020**





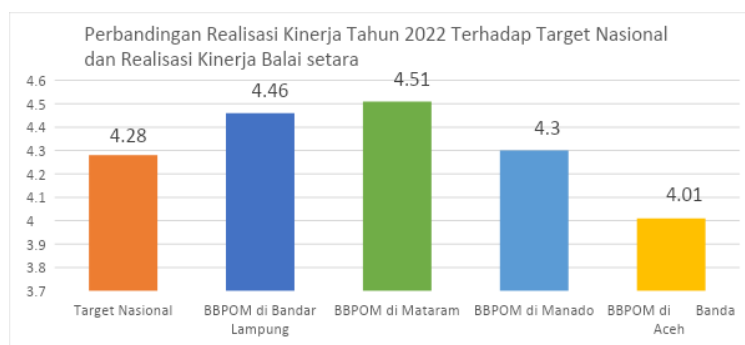
Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 4,17, pada tahun 2021 adalah 4,5 dan pada tahun 2022 adalah 4,46. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2020 yang mencapai 118,8%, pada tahun 2021 menjadi 103,45% dan capaian kinerja di tahun 2022 menurun lagi menjadi 100,22%, dengan kriteria semua **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,55	4,46	98,02%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Indeks pelayanan publik BBPOM di Bandar tahun 2024 masih di bawah target Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 4,55, realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 4,46 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 98,02% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks Pelayanan Publik di BBPOM di Mataram pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,51, kemudian Balai Besar POM di Bandar Lampung, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Manado, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab keberhasilan atau peningkatannya adalah :

- Program *reward* kepada petugas layanan, dimana setiap bulan dipilih petugas layanan publik terbaik dan diberikan rewards berupa piagam dan hadiah.
- Melakukan peningkatan kompetensi petugas layanan dengan mengadakan pelatihan tentang Pelayanan Prima.
- Peningkatan sarana dan prasarana berupa perbaikan alat pengolah data penerima tamu, akses bagi tamu berkebutuhan khusus dan ruang laktasi yang layak.
- Pengujian sampel kasus dari polisi dengan *timeline* satu hari.

e. Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Standar Pelayanan internal BBPOM di Bandar Lampung agar disusun sedemikian rupa yang memuat seluruh asas dan komponen pelayanan untuk seluruh jenis pelayanan yang diberikan. Data dukung yang dipersiapkan haruslah data dukung yang relevan untuk masing-masing indikator
2. Sosialisasi masif untuk seluruh asas dan komponen pelayanan untuk seluruh jenis pelayanan yang diberikan.



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, yaitu :

- Layanan *Call Me Back* Ulun Lampung yaitu pelayanan dimana pelanggan cukup WhatsApp di nomor 0821 8080 6008 maka petugas layanan akan segera menghubungi pelanggan.
- KIE Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui berbagai media, baik *offline* maupun *online*.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

- Melakukan upaya secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil survei menjadi A (Pelayanan Prima)
- Menindaklanjuti saran/masukan yang disampaikan responden dalam rangka peningkatan/perbaikan kualitas pelayanan publik.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelayanan publik per triwulan sebagai upaya peningkatan/perbaikan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

1. Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah)



tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

- UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

2. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

3. Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT :



- 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

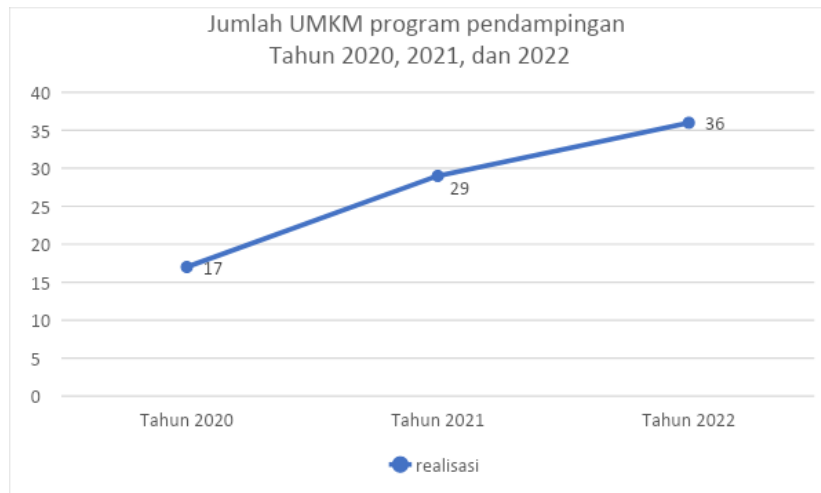
Tabel 34. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	97,29	126,35	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 77%, realisasi kinerja sebesar 97,29% sehingga capaian kinerja sebesar 126,35% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.



b. Perbandingan jumlah pendampingan UMKM tahun 2022 terhadap jumlah pendampingan UMKM tahun 2021 dan 2020



Jumlah UMKM program pendampingan BBPOM di Bandar Lampung yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2020 adalah sebanyak 17 UMKM, pada tahun 2021 bertambah menjadi sebanyak 29 UMKM, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi sebanyak 36 UMKM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

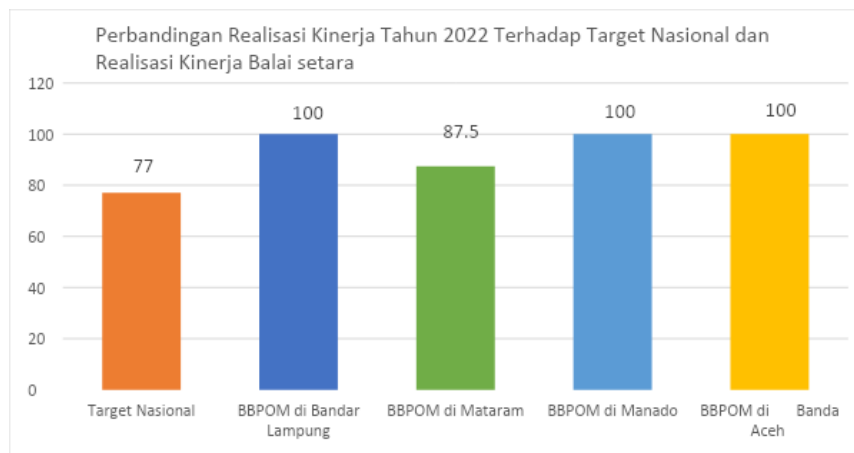
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81	100	123,46	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 81% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 100% sehingga



capaian kinerja yang diperoleh sebesar 123,46% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung, Balai Besar POM di Manado, dan Balai Besar POM di Banda Aceh, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Mataram. Keempat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada tahun 2022 target UMKM yang didampingi di BBPOM di Bandar Lampung adalah UMKM Pangan Olahan dan UMKM Kosmetik. Kriteria capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di BBPOM di Bandar Lampung tahun 2022 adalah tidak dapat disimpulkan. Faktor-faktor penyebab capaian ini adalah:



1. Antusiasme dan kesadaran UMKM pangan olahan dan kosmetik untuk mendapatkan izin edar BPOM melalui program pendampingan
2. Kompetensi fasilitator dalam melakukan pendampingan kepada UMKM
3. Dukungan lintas sektor dalam program pendampingan UMKM, baik berupa usulan data UMKM dibawah binaan dinas/instansi/organisasi terkait atau penyediaan fasilitas/sarana/prasarana bagi UMKM
4. Komitmen UMKM Pangan Olahan untuk bersedia mengikuti program pendampingan sampai dengan selesai
5. Adanya panduan / juknis pelaksanaan program pendampingan Pangan Olahan sebagai pedoman bagi petugas dalam melaksanakan program pendampingan
6. Monitoring dan evaluasi rutin baik oleh UPT maupun Badan POM untuk memantau progress pendampingan
7. Komunikasi efektif antara UMKM dan fasilitator melalui WAG maupun konsultasi secara langsung
8. Peningkatan pemahaman dan wawasan UMKM Pangan Olahan dan Kosmetik tentang standar sarana produksi yang baik melalui bimbingan teknis dan sosialisasi baik secara luring maupun daring.

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah :

1. Reviu / telaah terhadap persentase target capaian nasional, balai, dan renstra karena target jauh di bawah realisasi tahun 2022 sehingga capaian persentase kinerja lebih dari 120%.
2. Peningkatan kompetensi petugas / fasilitator secara berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan sosialisasi terutama untuk pendampingan UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik.
3. Perlu pendampingan dan supervisi dari Direktorat Registrasi OTSKK dan Direktorat PMPU Kosmetik kepada petugas Balai dalam pendampingan UMKM Kosmetik terutama terkait registrasi produk (Notifikasi Kosmetik).



f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pengumpulan data usulan UMKM melalui lintas sektor atau organisasi yang menaungi UMKM
2. Seleksi awal yang ketat berupa penjarangan UMKM Pangan Olahan yang masuk dalam usulan calon peserta program pendampingan melalui grading UMKM dan pembuatan surat pernyataan / komitmen bersedia mengikuti program sampai dengan selesai.
3. Peningkatan kompetensi petugas dan fasilitator melalui kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi tentang CPPOB, CPKB, dan izin edar BPOM
4. Bimbingan Teknis dan Sosialisasi tentang CPPOB kepada UMKM Pangan Olahan dan CPKB kepada UMKM Kosmetik
5. Rapat monitoring dan evaluasi rutin yang diselenggarakan oleh Balai maupun Direktorat PMPU Pangan Olahan dan Direktorat PMPU Kosmetik Badan POM untuk memantau progress pendampingan
6. Kegiatan desk Registrasi Pangan Olahan secara luring di BBPOM di Bandar Lampung yang memudahkan UMKM berkomunikasi langsung dengan evaluator Badan POM untuk memperoleh izin edar BPOM
7. Konsultasi online melalui nomor layanan sertifikasi BBPOM di Bandar Lampung

17. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

1. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan
 - c) KIE melalui media sosial.
3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:



- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
4. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
 5. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey

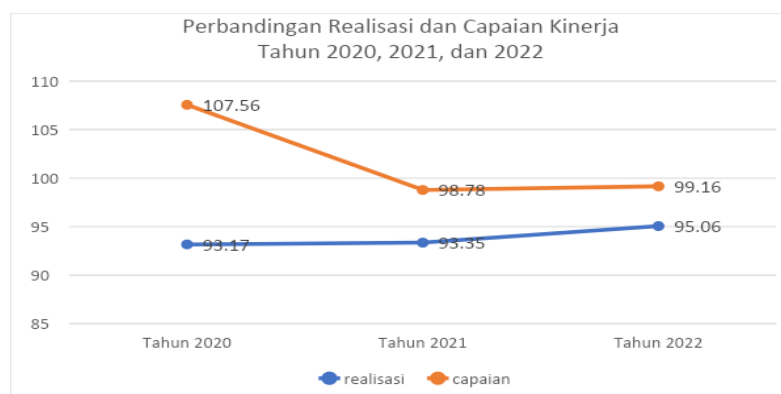
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 35. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Bandar Lampung	95,90	95,06	99,12%	Belum Memenuhi ekspektasi

Target Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 95,9, realisasi kinerja sebesar 95,06 sehingga capaian kinerja sebesar 99,16%. dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi Tingkat Efektivitas KIE BBPOM BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 93,17%, pada tahun 2021 adalah 93,35% dan pada tahun 2022 adalah 95,06%. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 107,56%, pada tahun 2021 menjadi 98,78% dan capaian kinerja di tahun 2022 meningkat lagi menjadi 99,16%, dengan kriteria semua **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

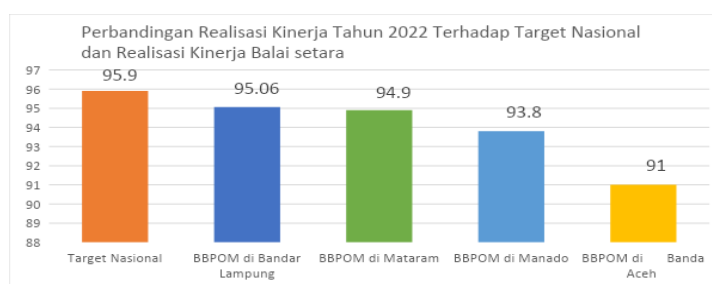
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Bandar Lampung	98,8	95,06	96,21%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 98,8%, sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 95,06% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 96,21% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja tertinggi untuk Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung, kemudian Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Manado, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh. Semua satuan kerja tersebut belum mencapai realisasi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Kegagalan indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan disebabkan:

- Sebagian masyarakat mengikuti KIE hanya melalui media tertentu.
- Minat responden (sebagian besar berasal dari luar kota) yang kurang untuk mengikuti KIE secara daring, atau media visual lainnya karena terkendala sinyal

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan jumlah media yang digunakan dalam KIE
- Meningkatkan pemahaman peserta KIE dilakukan dengan pre dan post test
- Pemilihan materi sesuai kebutuhan peserta KIE
- KIE dilakukan baik secara langsung maupun daring

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang belum menunjang Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan meliputi:

- Layanan publikasi kegiatan KIE yang massif melalui media online, seperti instagram, facebook, dan *subsiste* BPOM belum memenuhi sasaran.
- Pemeriksaan rutin Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilanjutkan dengan kegiatan KIE belum maksimal.



- Penunjukan kader Desa Pangan Aman sebagai perpanjangan tangan BPOM untuk melakukan KIE di komunitas desa belum dipastikan menyebarluaskan secara rutin kepada komunitas dan masyarakat desa.
- Kader Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas yang bisa menyampaikan pesan keamanan produk belum ditekankan untuk secara rutin mensosialisaikan kepada pembeli.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya, yaitu:

- Telah dilakukan perluasan KIE, baik terhadap penjual di *market place*, *Online Shop* maupun *E-Commerce*.
- Melibatkan kader organisasi masyarakat dalam kegiatan KIE.

18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

1. PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah.
2. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau ecommerce.
3. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS.
4. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
5. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.
6. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:
 - Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah



- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan
7. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

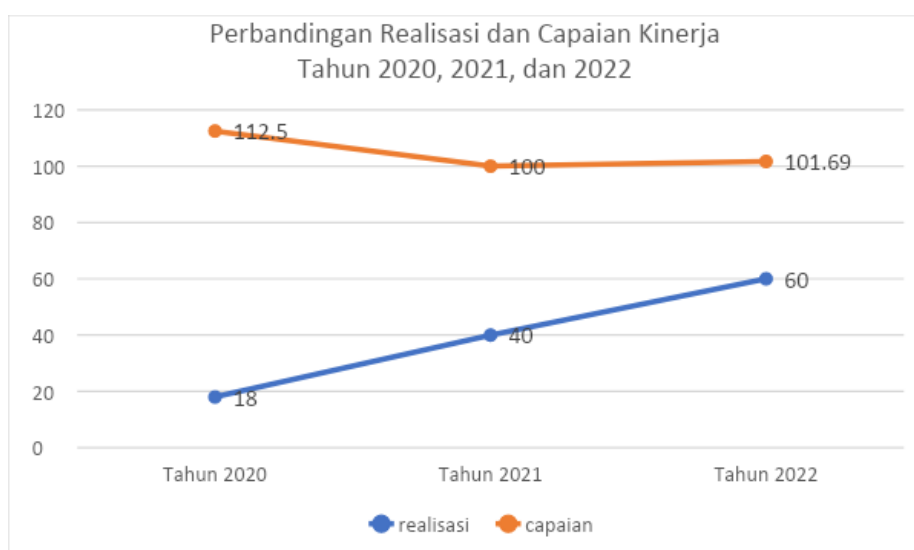
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 37. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59	60	101,69	Memenuhi ekspektasi

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2022 adalah sebesar 59, realisasi kinerja sebesar 60 sekolah, sehingga capaian kinerja sebesar 101,69% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2022 adalah 18, pada tahun 2021 adalah 40, dan pada tahun 2022 adalah 60. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 112,5%, pada tahun 2021 menjadi 100% dan meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 101,69%, dengan kriteria semua **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

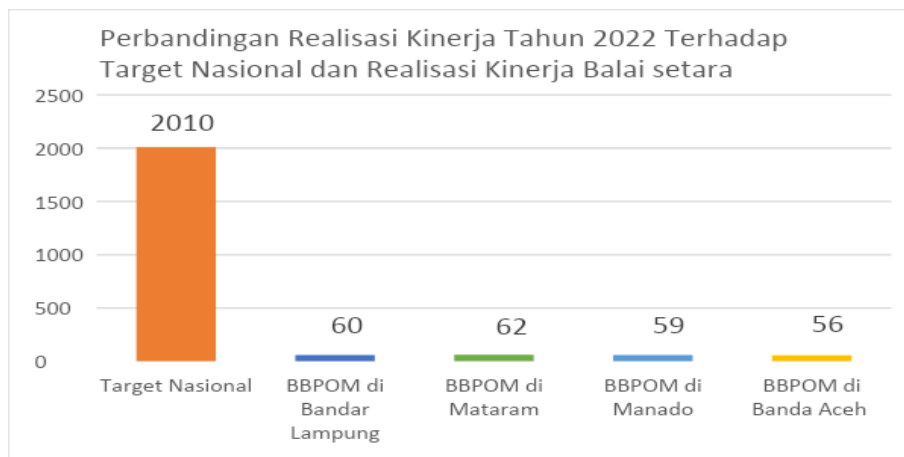
Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	97	60	61,86%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Bandar tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebanyak 97 sekolah, dan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sudah mencapai 61,86% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Untuk realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman kinerja tertinggi di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram, kemudian Balai Besar POM di Bandar Lampung, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Manado, sedangkan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan capaian Sekolah dengan PJAS aman di Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan kriteria **baik** karena:

- Kondisi pandemi Covid-19 yang sudah mulai menurun, menyebabkan semua tahapan kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Kantin sekolah sebagian besar sudah dibuka sejak pertengahan tahun 2022, sehingga sekolah lebih antusias untuk bersama-sama BBPOM Lampung menjaga keamanan pangan jajanan anak di sekolah.



- Dukungan penuh dari pemerintah daerah dan lintas sektor sehingga koordinasi dengan sekolah dan Organisasi Perangkat Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan di kabupaten berjalan dengan baik.

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

Semua tahapan kegiatan bisa dilaksanakan secara luring, untuk bisa melihat secara langsung kondisi kantin sekolah saat monev.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, yaitu:

- Layanan Publikasi
- KIE Obat dan Makanan Aman terkait pangan jajanan anak usia sekolah
- Desa Pangan Aman yang melibatkan kader dari sekolah
- Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi peningkatan di tahun sebelumnya:

- Pengawasan PJAS dilakukan di Toko/Warung lingkungan tempat tinggal anak sekolah.
- melibatkan Komite Sekolah dan Penjual (Toko/Warung) di lingkungan sekolah untuk peduli dan bersama menjaga pangan jajanan aman yang dijual di lingkungan sekolah



19. Jumlah Desa Pangan Aman

- 1) Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan
- 2) Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- 3) Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi
- 4) Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 39. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	25	25	100,00%	Memenuhi ekspektasi

Target Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 adalah sebesar 25, dan realisasi kinerja sebanyak 25 desa, sehingga capaian kinerja sebesar 100,00%. dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**



b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 adalah 7, pada tahun 2021 adalah 16, dan pada tahun 2022 adalah 25. Secara keseluruhan mencapai 100% dari target yang ditetapkan tiap tahunnya, yaitu 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 40. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	42	25	59,52%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Bandar tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebanyak 42 desa, dan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sudah mencapai 59,52% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Untuk realisasi Jumlah Desa Pangan Aman kinerja tertinggi di BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 yaitu sebanyak 25 desa. Setelah itu BBPOM di Manado dan BBPOM di Banda Aceh dengan capaian masing-masing 19 desa. Untuk realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Mataram dengan 18 desa.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan capaian Desa Pangan Aman di Balai Besar POM di Bandar Lampung disebabkan oleh:

- Pandemi covid-19 yang mulai mereda, sehingga setiap tahapan kegiatan Desa Pangan Aman dapat terlaksana sesuai jadwal.
- Pemerintah daerah setempat memberikan dukungan penuh sehingga koordinasi lintas sektor berjalan dengan baik.

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:



- Rekomendasi untuk tahun berikutnya adalah agar kegiatan dilaksanakan secara luring dan menyesuaikan dengan target waktu pelaksanaan pada KAK/Juknis masing-masing tahapan.
- Pada saat pengawalan desa yang sudah diintervensi lebih ditekankan kepada berjalannya program kegiatan terkait keamanan pangan secara terus menerus
- Adanya pemanfaatan test kit yang telah diberikan kepada desa oleh kader dan Tim Keamanan Pangan Desa, dengan cara melakukan pemeriksaan secara mandiri terhadap pangan yang dijual di lingkungan desa. Hanya saja perlu diingatkan bahwa apabila ditemukan hasil yang mencurigakan, maka kader harus menghubungi pihak BBPOM di Bandar Lampung.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, adalah sebagai berikut:

- Adanya publikasi rutin dan fokus kepada capaian tupoksi Badan POM melalui media social BBPOM Lampung
- Terlaksananya KIE Obat dan Makanan Aman
- Program Desa Pangan Aman didahului dengan adanya advokasi Tingkat kabupaten untuk menyelaraskan koordinasi dan mendapatkan Komitmen dari pemerintah daerah.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi untuk tahun sebelumnya, yaitu:

- Kegiatan telah disinergikan dengan kegiatan Organisasi Perangkat Daerah baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten.
- Kegiatan sudah mengikuti KAK dan Juknis dari Badan POM terkait pelaksanaannya.



20. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

- 1) Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar ercontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
- 2) Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas
- 3) Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
- 4) Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- 5) Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- 6) Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar.
- 7) Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- 8) Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 41. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	7	7	100,00%	Memenuhi ekspektasi

Target Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 adalah sebesar 7, dan realisasi kinerja sebanyak 7 pasar, sehingga capaian kinerja sebesar 100,00% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2020 adalah 2, pada tahun 2021 adalah 4, dan pada tahun 2022 adalah 7. Secara keseluruhan mencapai 100% dari target yang ditetapkan tiap tahunnya, yaitu 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	13	7	53,85%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Bandar tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebanyak 13 pasar, dan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sudah mencapai 53,85% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Untuk realisasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas kinerja tertinggi di BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2022 yaitu sebanyak 14 pasar. Setelah itu BBPOM di



Bandar Lampung sebanyak 7 pasar, dan BBPOM di Manado dan BBPOM di Mataram dengan capaian masing-masing 6 pasar.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Balai Besar POM di Bandar Lampung disebabkan oleh :

- Pandemi Covid-19 yang mulai mereda, sehingga seluruh tahapan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal.
- Pemerintah daerah dan lintas sektor setempat memberikan dukungan penuh sehingga koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Rekomendasi untuk perbaikan capaian kinerja untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Rekomendasi untuk tahun berikutnya adalah agar kegiatan dilaksanakan secara luring dan menyesuaikan dengan target waktu pelaksanaan pada KAK/Juknis masing-masing tahapan.
- Pada saat pengawalan pasar yang sudah diintervensi lebih ditekankan kepada berjalannya program kegiatan terkait keamanan pangan secara terus menerus
- Adanya pemanfaatan test kit yang telah diberikan kepada pasar oleh kader keamanan pasar, dengan cara melakukan pemeriksaan secara mandiri terhadap pangan yang dijual di pasar secara berkala. Hanya saja perlu diingatkan bahwa apabila ditemukan hasil yang mencurigakan, maka kader harus menghubungi pihak BBPOM di Bandar Lampung.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, adalah sebagai berikut:



- Adanya publikasi intensif terkait BBPOM Lampung dan capaian kerjanya.
- Terlaksananya KIE Obat dan Makanan Aman
- Pelaksanaan kegiatan bisa dilakukan tepat waktu sesuai KAK dan Juknis

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi untuk tahun sebelumnya, yaitu :

- Kegiatan telah disinergikan dengan kegiatan OPD baik tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten.
- Melibatkan komunitas lainnya (asosiasi/komunitas pedagang pasar).

21. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*. Sampel obat yang diuji meliputi sampel obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam hal ini termasuk sampel Loka yang pengujiannya dilakukan di laboratorium Balai Besar POM di Bandar Lampung.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.9	99.90	Belum Memenuhi Ekspektasi



Target persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 adalah sebesar 100%, realisasi kinerja sebesar 99.9% dan capaian kinerja sebesar 99.90% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 adalah 91.28% kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi 90.74% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 99.90%. Capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebesar 107.39% kemudian menurun di tahun 2021 menjadi 90.74% dan meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 99.90%.

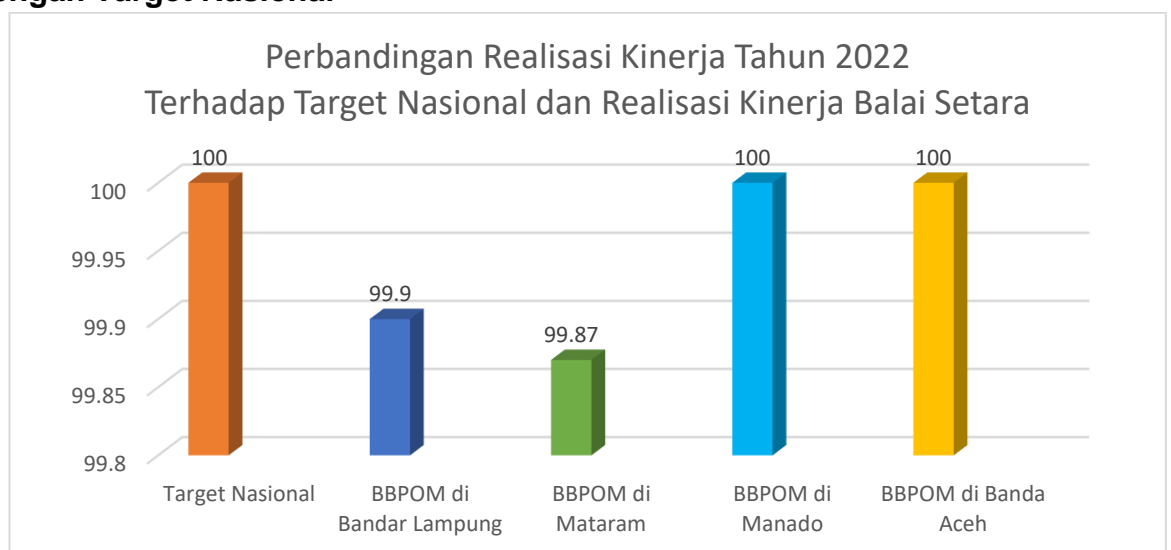


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.9	99.90	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 sesuai dengan hasil reviu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 100% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 99.90% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 99.90% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional





Realisasi kinerja berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai Besar POM di Manado yaitu 100%, Balai Besar POM di Bandar Lampung 99.9%, dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Mataram 99.87%. Seluruh satuan kerja tidak mencapai realisasi kinerja sesuai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tidak tercapainya target kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 disebabkan oleh:

1. Sampling dilakukan berdasarkan pedoman sampling tahun 2022 dengan kategori sampel acak dan tergeted. Setelah dilakukan sampling, dilakukan pemeriksaan terhadap nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel tidak memenuhi ketentuan (TMK) disebabkan karena penandaan label tidak ada keterangan informasi interaksi obat.
2. Monitoring terhadap pelaksanaan renlak sampling secara rutin
3. Pemenuhan parameter uji kritis tidak dapat mencapai sesuai ekspektasi dikarenakan ketidaksediaan alat Polarimeter, Detektor indeks bias dan Spektrofometri Infra Red. Selain hal tersebut dikarenakan juga ketidaksediaan baku pembanding Etoricoxib, Laktulosa dan Simetikon.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 yang belum memenuhi ekspektasi, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:



1. Sampling obat diprioritaskan dilakukan setiap awal bulan sehingga petugas lebih fokus melakukan sampling dan evaluasi penandaan
2. Hasil penandaan label obat yang TMK ditindaklanjuti ke sarana produksi obat oleh Badan POM
3. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya).
4. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dengan pemantauan terhadap pelaksanaan sampling setiap bulan
2. Sudah dilakukan koordinasi dengan petugas laboratorium ketika mengirim sampel perbedaan data hasil sampling.
3. Sudah dilakukan koordinasi dengan petugas laboratorium ketika mengirim sampel perbedaan data hasil sampling.
4. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.
5. Dilakukan Monitoring dan evaluasi untuk memaparkan capaian realisasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengujian. dengan pembahasan tim regionalisasi.

22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam



rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam hal ini termasuk sampel Loka yang pengujiannya dilakukan di laboratorium Balai Besar POM di Bandar Lampung.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 adalah sebesar 100%, realisasi kinerja sebesar 100% dan capaian kinerja sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 adalah 91.19% kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi 91.68% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 100%. Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebesar 106.03% kemudian menurun di tahun 2021 menjadi 91.68% dan meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

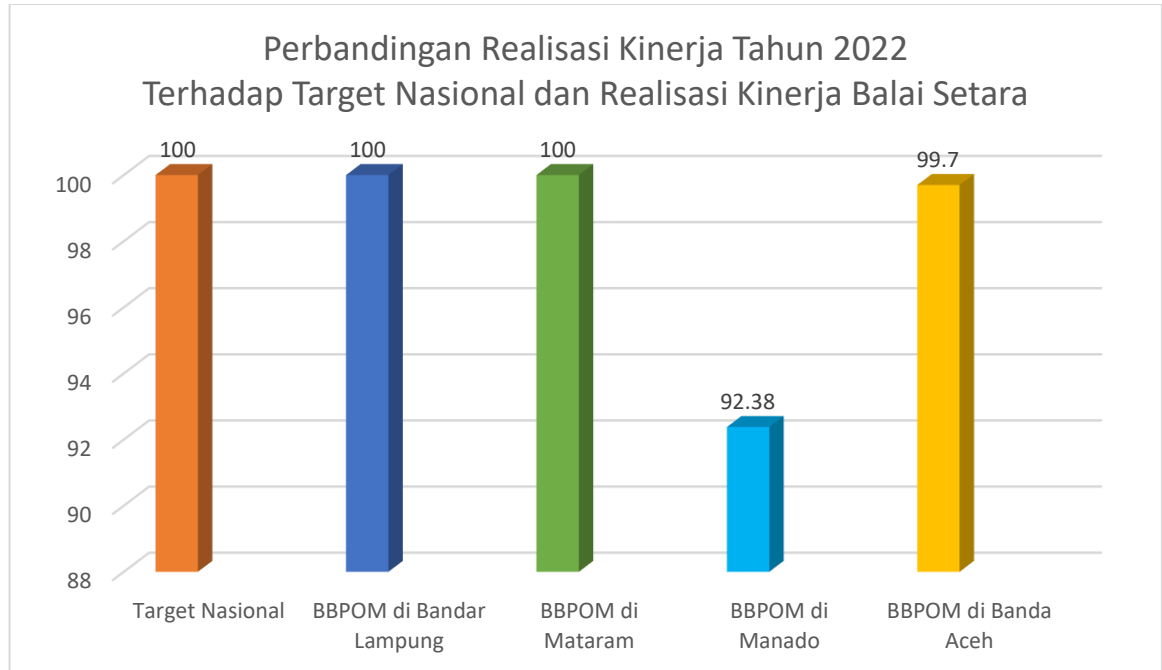
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 sesuai dengan hasil rewiu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 100% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 100% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan



Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram dan Balai Besar POM di Manado yaitu 100%, Balai Besar POM di Bandar Aceh 99.7%, dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Manado 92.38%. Dua satuan kerja tidak mencapai realisasi kinerja sesuai target nasional dan dua satuan kerja realisasinya mencapai target nasional.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)



Tidak tercapainya target kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 disebabkan oleh:

1. Sampling dilakukan berdasarkan pedoman sampling tahun 2021 dengan kategori sampel acak dan terargeted. Setelah dilakukan sampling, dilakukan pemeriksaan terhadap nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel tidak memenuhi ketentuan (TMK) disebabkan karena penandaan label tidak sesuai seperti tidak ada kode produksi, tidak ada tanggal kadaluarsa.
2. Monitoring terhadap pelaksanaan renlak sampling secara rutin
3. Adanya program Regionalisasi pengujian sehingga dapat lebih fokus terhadap parameter uji yang di peruntukkan untuk pengujian di Balai Besar POM di Bandar Lampung.
4. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian realisasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 yang memenuhi ekspektasi, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampling pangan diprioritaskan dilakukan setiap awal bulan sehingga petugas lebih fokus melakukan sampling dan evaluasi penandaan
2. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO
3. Hasil penandaan label obat yang TMK ditindaklanjuti ke sarana produksi pangan oleh Badan POM.
4. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang



mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya).

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun 2021 antara lain:

1. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dengan pemantauan terhadap pelaksanaan sampling setiap bulan.
2. Sudah dilakukan koordinasi dengan petugas laboratorium ketika mengirim sampel perbedaan data hasil sampling.
3. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.
4. Dilakukan Monitoring dan evaluasi untuk memaparkan capaian realisasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengujian. dengan pembahasan tim regionalisasi.
5. Monev bulanan dan monev final dengan P3OMN untuk pemenuhan standar yang telah ditetapkan oleh P3OMN.

23. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan BBPOM di Bandar Lampung	73,00	96,25	131,85	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah diperoleh realisasi kinerja



sebesar 96,25%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 73,00% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 131,85%, dan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

h. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 55.43%, kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 166.72% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 96,25%. Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 142,13% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 241,62% dan kembali mengalami penurunan capaian kinerja di tahun 2022 dimana capaiannya menjadi 131,85%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 44. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Bandar Lampung	81,00	96,25	118,83	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan diperoleh sebesar 96,25%. Hasil ini diatas target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020-2024 yaitu 81%, sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 118,83%, dengan kategori kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi



Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 96,25% diatas target nasional yaitu 73,00%. Realisasi BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi dari realisasi BBPOM di Banda Aceh, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan realisasi dari BBPOM di Mataram yaitu 97,38% dan BBPOM di Manado yaitu 100,00%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa penyebab keberhasilan yang dilakukan yaitu melakukan pengelolaan database, Analisa database, Pendalaman Informasi, dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder terkait.

Kegiatan penyidikan dalam rangka membantu kegiatan proses hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan Loka POM di Tulang Bawang, juga dapat dilakukan dan sesuai target yang ditetapkan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Menggunakan Aplikasi SIAPndan untuk pengelolaan database
- 2) Melakukan Investigasi awal secara online dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk target penyidikan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

- 1) Dilakukan pendataan database tahun sebelumnya
- 2) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.



- 3) Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.

24. Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Bandar Lampung

- 1) Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.
- 2) Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
- 3) Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- 4) Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
- 5) Rincian bobot komponen pengungkit:
 - Manajemen Perubahan : bobot 8%
 - Penataan Tatalaksana : bobot 7%
 - Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
 - Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%



- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
 - Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%
- 6) Rincian bobot komponen penilaian hasil:
- Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15%
 - Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
 - Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%
- 7) Indeks RB UPT diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT.

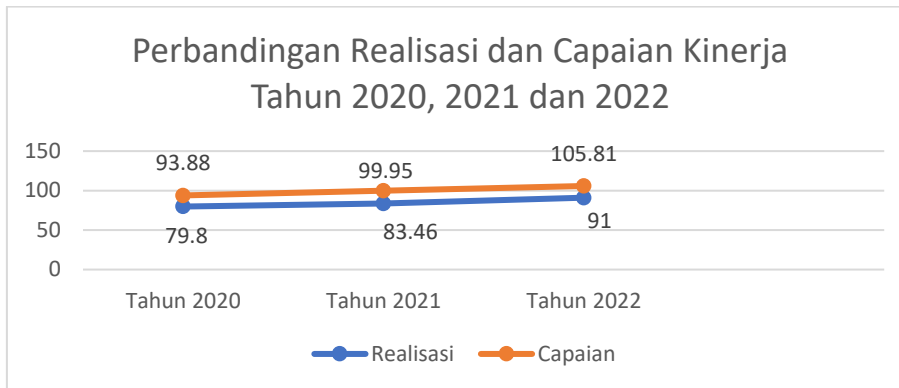
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Bandar Lampung	86	91	105,81%	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 86 dimana realisasi kinerja mencapai 91, sehingga capaian kinerja sebesar 105,81% yang termasuk ke dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 79,80, kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 83,46 dan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 91,00. Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 93,88% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 99,95% dan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan dimana capaiannya menjadi 105,81%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 46. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

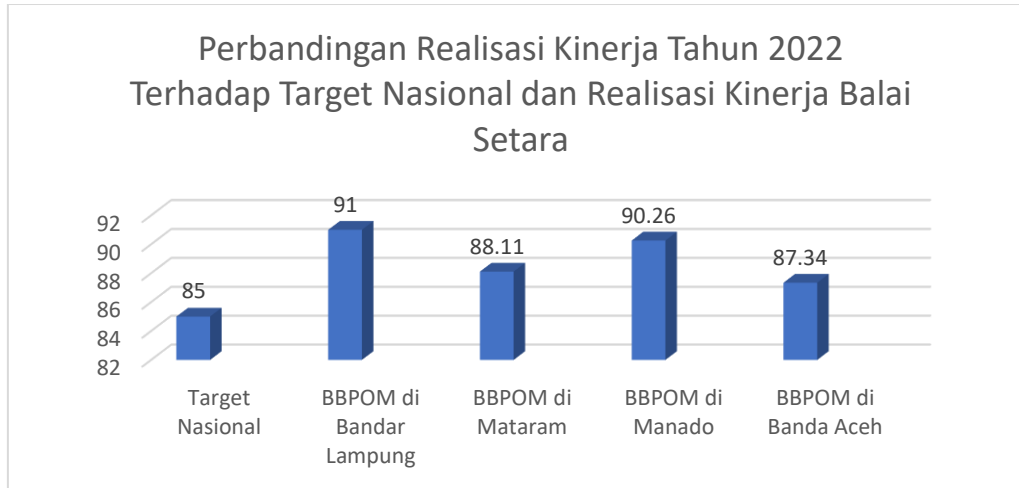
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Bandar Lampung	91,00	91,00	100%	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 91,00 sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 91,00 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 100% dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi



Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung selanjutnya adalah Balai Besar POM di Manado, kemudian Balai Besar POM di Mataram dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh. Ke-empat satuan kerja tersebut telah melampaui target nasional yang ditetapkan oleh Badan POM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2022 adalah 105,81% atau realisasi 91 dari target 86 dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**” dan pada akhir Desember 2021 Balai Besar POM di Bandar Lampung telah berhasil meraih predikat “**Wilayah Bebas dari Korupsi**”, pada tahun 2022 Balai Besar POM di Bandar Lampung memelihara konsistensi penerapan WBK menuju WBBM.

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 91,75 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 47. Hasil evaluasi PMPZI

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek reform	Total Nilai	Ket.
A	PENGUNGKIT	60				



	I	Manajemen Perubahan	8	4	3,67	7,67	MS	
	II	Penataan Tatalaksana	7	3	3,5	6,5	MS	
	III	Penataan Sistem Manajemen SDM	10	4,63	2,75	7,38	TMS	
	IV	Penguatan Akuntabilitas	10	4,58	4,45	9,03	MS	
	V	Penguatan Pengawasan	15	6,69	7,5	14,19	MS	
	VI	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	4,92	5	9,92	MS	
	Total Nilai Pengungkit						54,69	
B	HASIL		40			19,78		
	I	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,5			17,28		
		1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,5			2,5	MS	
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5			17,28	MS	
	II	Pelayanan Publik yang Prima	17,5			17,28		
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,5			17,28	MS	
	TOTAL HASIL						37,06	
	NILAI PMPZI						91,75	

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2022 untuk mencapai target antara lain : melakukan sosialisasi RB (ZoombaOC) kegiatan zoom bareng AoC secara rutin setiap bulan dan di setiap kesempatan Apel Senin mencakup semua area pada RB, evaluasi internal setiap bulan, pengembangan inovasi Galaksi (Galeri Layanan Edukasi), benchmark dengan instansi yang sudah meraih WBK/WBBM yaitu Surabaya, Yogyakarta dan BBPOM di Padang penyempurnaan beberapa aplikasi sikam (sistem informasi dan koordinasi antar manajemen), penerapan aplikasi sipadupinter (aplikasi terpadu pemantauan kinerja internal), inovasi call me back.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk periode yang diterbitkan tahun sebelumnya:



- Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi dengan capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing-masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi kebijakan keterbukaan informasi publik yang memuat kendala dan rencana tindak lanjutnya pada setiap periode;
- Mengembangkan inovasi dalam operasionalisasi manajemen SDM pada unit kerja sebagai upaya meningkatkan profesionalisme SDM aparatur pada unit kerja;
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi WBS dan pengelolaan pengaduan secara berkala terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;
- Melaksanakan continuous improvement pada seluruh area pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

Rekomendasi diatas telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan secara kontinu.

25. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Besar POM di Bandar Lampung

- 1) Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.



- 2) Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
- 3) Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain:
 - Perencanaan Kinerja,
 - Pengukuran Kinerja,
 - Pelaporan Kinerja,
 - Evaluasi AKIP
- 4) Penjumlahan 4 komponen penilaian evaluasi AKIP. Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:
 - AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
 - A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
 - BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
 - B (Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
 - CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
 - C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
 - D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

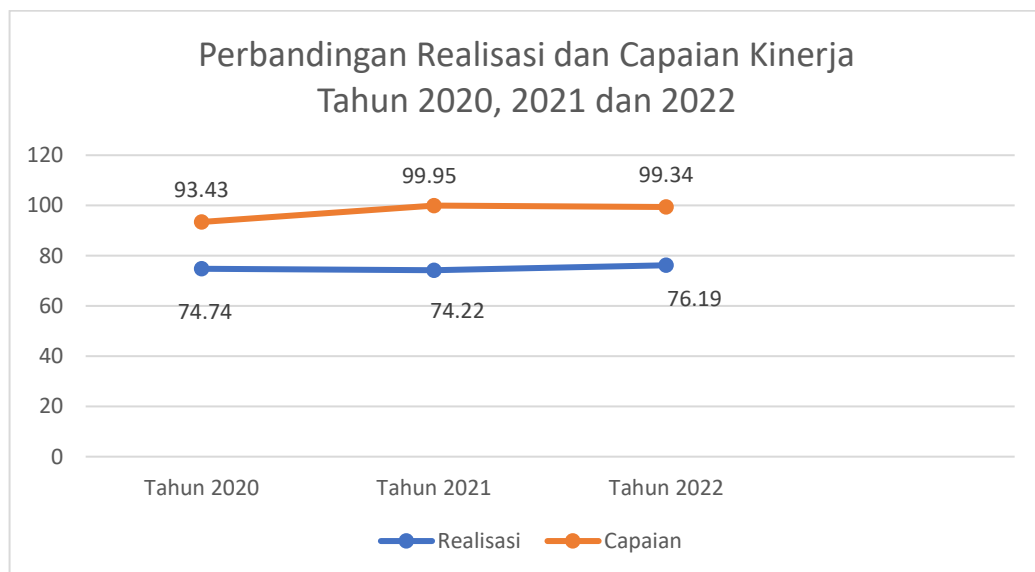
Tabel 48. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022



Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BBPOM di Bandar Lampung	76,70	76,19	99,34	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 76,70 dimana realisasi kinerja mencapai 76,19, sehingga capaian kinerja sebesar 99,34% yang termasuk ke dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020





Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 74,74, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 74,22 dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 76,19. Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 93,43% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 99,95% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dimana capaiannya menjadi 99,34%.

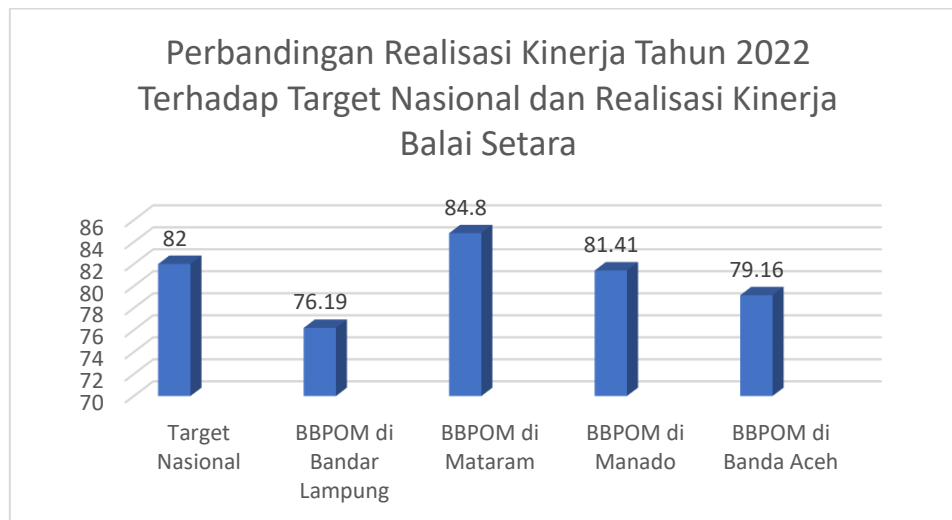
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 49. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung	78,70	76,19	96,81	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 78,70 sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 76,19 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 96,81% dengan kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya adalah Balai Besar POM di Manado, kemudian Balai Besar POM di Banda Aceh dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung. Realisasi kinerja Balai Besar POM di Mataram telah melampaui target nasional, sedangkan realisasi kinerja Balai Besar POM di Manado, Banda Aceh dan Bandar Lampung belum mencapai target yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga perlu adanya perbaikan/peningkatan kinerja di periode selanjutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2022 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada BBPOM di Bandar Lampung, namun masih perlu adanya perbaikan.

BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meraih nilai AKIP BB sejak tahun 2020, 2021 dan 2022. Dalam hal ini masih perlu upaya untuk meningkatkan kegiatan dari



perencanaan, pengukuran kinerja, pelaporan, evaluasi internal dan capaian kinerja. Penilaian mandiri evaluasi SAKIP BBPOM di Bandar Lampung telah dilakukan pada bulan November 2022 pada melalui link LKE Sakip Inspektorat dengan hasil nilai 90,00. Upaya yang telah dilakukan sejak triwulan I untuk meningkatkan nilai AKIP antara lain : penyusunan realisasi PK individu tahun 2021, penyusunan PK individu tahun 2022, menindaklanjuti semua rekomendasi hasil audit SAKIP oleh inspektorat, melengkapi monev rencana aksi pada laporan evaluasi internal, dan melengkapi cascading kinerja dari eselon 2 hingga individu dengan target dan realisasi. Desk SAKIP telah dilaksanakan pada bulan November 2022. Pada bulan Desember 2022 nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung diperoleh nilai 76,19 dari target 76,70. Untuk itu masih perlu upaya untuk meningkatkan nilai AKIP BPOM, pada setiap komponen penyusun AKIP.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang yang perlu ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain dengan meningkatkan upaya pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja, perbaikan pengukuran kinerja melalui migrasi aplikasi Sipadupinter serta melakukan Rapat Evaluasi/Koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pertemuan penyusunan Lapkin.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 50. Tindak lanjut rekekomendasi hasil evaluasi sebelumnya



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;	√	-	-
Membuat dokumentasi pada penyusunan baseline penetapan target kinerja dan penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja berupa notulen/justifikasi dilengkapi data yang memadai;	√	-	-
Menyusun breakdown RAPK sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan	√	-	-
Melakukan penyempurnaan pemetaan cascading indikator sampai level individu dan menyelaraskan target indikator kinerja tingkat unit sampai pada tingkat individu pegawai;	√	-	-



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu.	√	-	-
Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;	√	-	-

26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Bandar Lampung

- 1) Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.



- 2) Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- 3) Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami
- 4) Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT
- 5) Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :
 - Kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
 - Kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
 - Kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
 - Disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).
- 6) Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :
 - Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
 - Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi;
 - Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
 - Nilai 61 - 70 berkategori Rendah; dan
 - Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 51. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

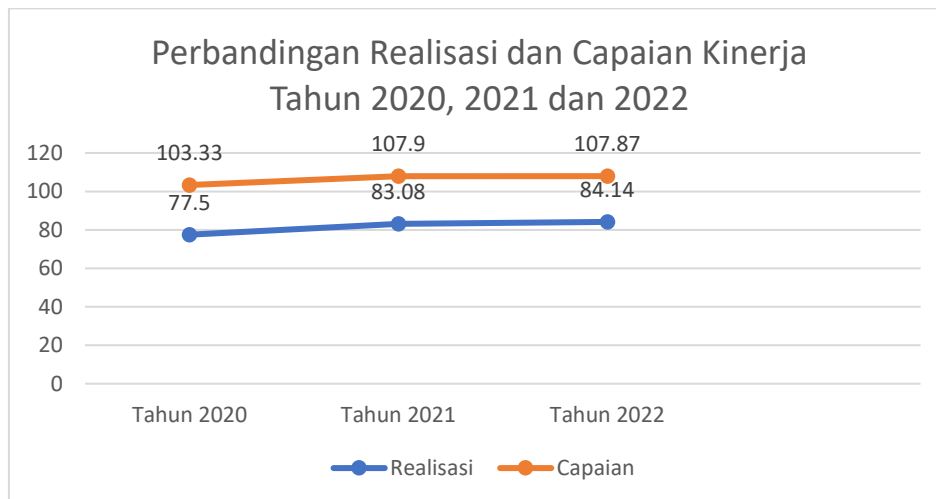
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
-------------------	--------	-----------	---------	----------



Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	78,00	84,14	107,87%	Memenuhi Ekspektasi
--	-------	-------	---------	------------------------

Target kinerja nilai indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 78 dimana realisasi kinerja mencapai 84,14, sehingga capaian kinerja sebesar 107,87% yang termasuk ke dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi nilai Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 77,50, kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 83,08 dan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 84,14. Capaian kinerja Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 103,33% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 107,9%. Namun pada tahun 2022 capaian kinerja mengalami penurunan menjadi 107,87%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

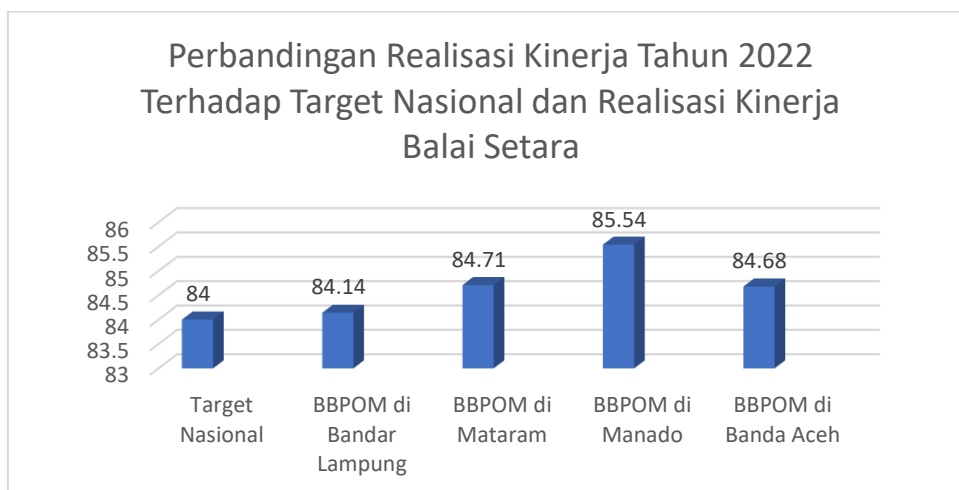
Tabel 52. Perbandingan realisa kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024



Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	80	84,14	105,18%	Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 80 sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 84,14 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 105,18% dengan kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Oleh karena itu, Balai Besar POM di Bandar Lampung perlu mempertahankan atau dapat meningkatkan kinerjanya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Manado kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Mataram, kemudian Balai Besar POM di Banda Aceh dan realisasi



kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung. Ke-empat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2022 berhasil meningkatkan pencapaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan capaian 107,87% yang didapat dari perbandingan realisasi 84,14 terhadap target 78 dan mengalami kenaikan realisasi pada tahun 2020 sebesar 77,5 dan tahun 2021 sebesar 83,08.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Meningkatkan kualifikasi pendidikan formal pegawai dengan memberikan izin belajar/tugas belajar kepada pegawai. Dimensi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang telah disetujui dan ditetapkan dalam surat persetujuan kepala BKN.

- Dimensi kompetensi dengan memberikan penugasan kepada pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan, diklat fungsional dimana diklat teknis sebanyak 20JP dan seminar/workshop/kursus/magang. Memastikan jenis diklat sesuai dengan jabatan PNS.
 - Dimensi Kinerja dengan meningkatkan hasil kinerja pegawai dengan memperhatikan target capaian hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku PNS
- Dimensi Disiplin yaitu pengukuran data pegawai yang dikenakan hukuman disiplin dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari ke empat dimensi capaian Balai Besar POM di Bandar Lampung tersebut sesuai dengan yang disyaratkan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Mendata ulang pegawai yang kualifikasi pendidikan masih rendah untuk diberikan motivasi meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui Tubel dan atau Ibel.	√	-	-
Mendata ulang Struktural yang belum mendapatkan Diklat Kepemimpinan (khususnya untuk Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) atau Jabatan Administrasi (JA);	√	-	-
Mendata ulang pegawai yang memiliki Jabatan Fungsional yang belum mendapatkan Diklat Fungsional	√	-	-
Atasan langsung maupun bagian Kepegawaian memantau langsung capaian Diklat Teknis minimal 20 JP maupun Seminar/ Workshop/ sejenis bagi ASN tiap triwulan	√	-	-
Pemantauan kinerja tiap triwulan dan bimbingan kinerja oleh atasan langsung tiap triwulan agar setiap pegawai	√	-	-



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
dapat mencapai sasaran kinerja pegawai sesuai perencanaan/target awal tahun			

27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, manfaat/khasiat dan mutu obat dan makanan.

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP diperoleh sebesar 81 %. Hasil ini telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 78 % sehingga capaian indikator sebesar 103,85%.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

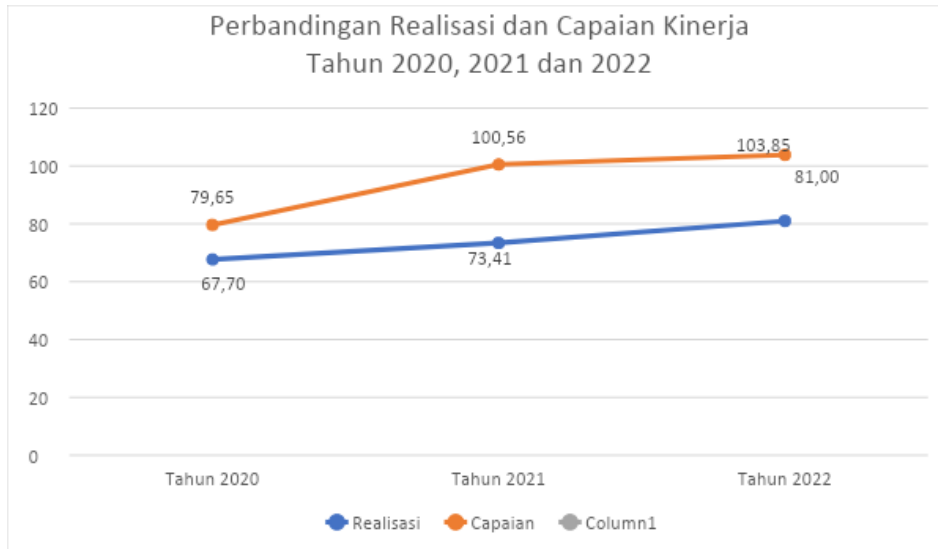
Tabel 53. Perbandingan ralisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	78,00	81,00	103,85%	memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat makanan sesuai GLP di Balai Besar POM di Bandar Lampung termasuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi** dengan realisasai 81% dan capaian 103,85%.



b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 67,7,0 % dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 73,41 % kemudian pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan menjadi 81,00%.. Capaian persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 79,65% , mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 100,56 % dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali menjadi 103,85% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

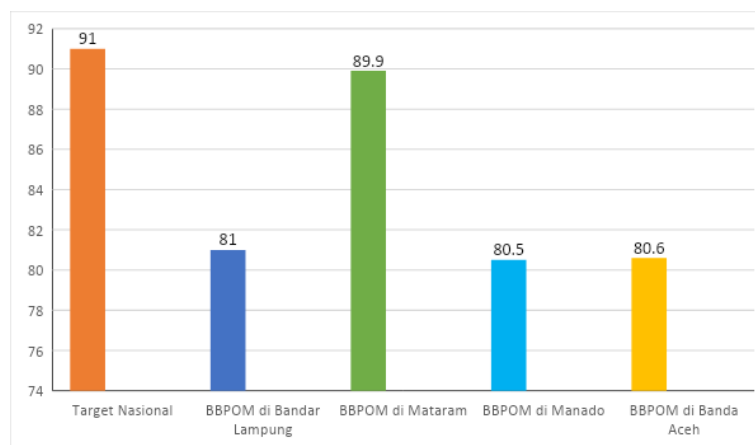
Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024



Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	88	81,0	92,05%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan hasil reviu renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 88% sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 81,0% sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 92,05% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Mataram 89,90% kemudian Balai Besar POM di Bandar Lampung yaitu 81,0%, kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Aceh dengan hasil realisasi



sebesar 80,60%, realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Manado yaitu 80,50%. Dari keempat satuan kerja tersebut semua belum dapat mencapai realisasi kinerja yang telah sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada Balai Besar POM di Bandar Lampung mencapai target dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** dengan realisasi 81,0% dan capaian 103,85 %.

Tercapainya target kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai Besar POM di Bandar Lampung di dukung oleh kegiatan sebagai berikut:

1. Memiliki alat laboratorium yang canggih seperti LCMSMS dan GCMS.
2. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.
3. Melakukan sampling sesuai dengan ketentuan pedoman sampling tahun 2022.
4. Semua staf pengujian berkomitmen melakukan penerapan GLP dalam melakukan pengujian.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP yang dilaksanakan dan mencapai predikat **memenuhi ekspektasi**, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung diantaranya sebagai berikut:

1. Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data dan lain sebagainya



2. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015.
3. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengujian.
4. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yang belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai Besar POM di Bandar Lampung.
5. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan untuk memaparkan capaian realisasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengujian.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

1. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh staf pengujian dalam penerapan GLP
2. Perencanaan dan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan kompetensi.
3. Melakukan reuiu target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2022

28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Bandar Lampung

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

a) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.



b) Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
- Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai: email, *sharing folder*, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat: email dan dashboard BCC (pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu).
 - Loka: email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 55. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Bandar Lampung	2,25	2,90	128,89%	Tidak Dapat Disimpulkan

Target kinerja Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 2,25 dimana realisasi kinerja mencapai 2,90, sehingga capaian kinerja sebesar 128,89% yang termasuk ke dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 1,58, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 1,13 dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,90. Capaian kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 105,33% kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 56,25% dan kembali mengalami kenaikan capaian kinerja di tahun 2022 dimana capaiannya menjadi 128,89%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 56. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

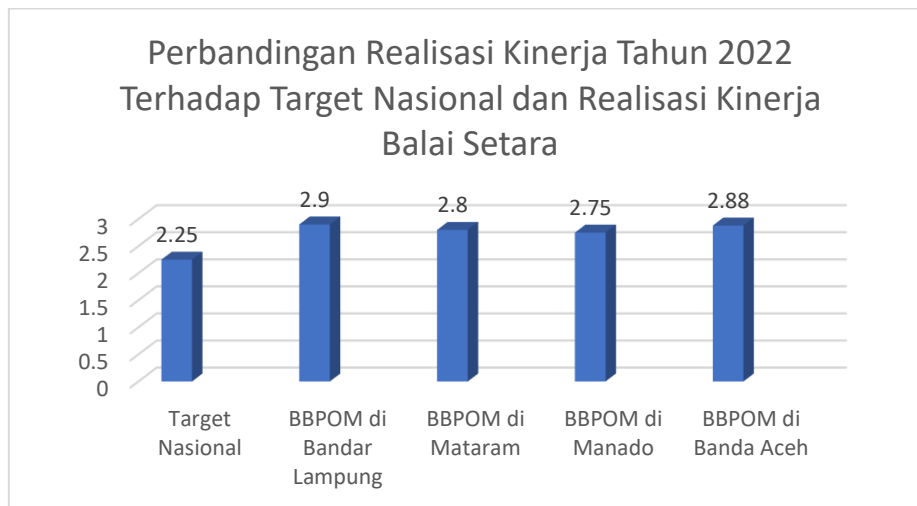
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Bandar Lampung	3,00	2,90	96,67%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target kinerja indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di



Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 3,00 sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 2,90 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 96,67% dengan kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan/peningkatan kinerja di tahun 2023 dan 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Bandar Lampung kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Banda Aceh, kemudian Balai Besar POM di Mataram dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Manado. Ke-empat satuan kerja tersebut mencapai realisasi kinerja yang telah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)



Berdasarkan Asesmen dari Pusat data dan Informasi Nasional, berikut uraian hasil dari komponen-komponen Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Bandar Lampung:

Tabel 57. Uraian hasil indeks pengelolaan data dan informasi

Data dan Informasi Mutakhir		Pemanfaatan Sistem Informasi			
SIPT (Bobot 80%)	SPIMKer (Bobot 20%)	Email	Sharing Folder	Dashboard BCC	Berita Aktual
3	2	3	3	3	3
2,8		3			
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi: 2,90					

Berdasarkan kriteria berikut:

No.	Rentang	Keterangan
1.	2,26 – 3	Sangat Optimal
2.	1,51 – 2,25	Optimal
3.	0,76 – 1,50	Cukup Optimal
4.	0 – 0,75	Kurang Optimal

Maka realisasi kinerja masing – masing komponen indeks dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data dan Informasi Mutakhir

Pada tahun 2022 Komponen data dan informasi yang dimutakhirkan mendapatkan nilai komposit pada SIPT sebesar 3 dan nilai komposit pada SPIMKer sebesar 2. Bobot nilai komposit yang ditetapkan pada SIPT adalah 80%



dan SPIMKer adalah 20% sehingga nilai indeks pada data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah 2,8.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai komponen data dan informasi yang dimutakhirkan sudah sangat optimal. Hal tersebut dikarenakan penggunaan SIPT pada saat pengawasan sampel dan sarana sudah dimanfaatkan secara sangat optimal. Namun, untuk pemanfaatan SPIMKer masih dalam kategori optimal dikarenakan komitmen petugas untuk menginput laporan terkait keracunan di daerah Lampung masih diperlukan adanya peningkatan di tahun depan. Rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit serta meningkatkan komitmen internal untuk bersama-sama melakukan pelaporan data keracunan secara tepat waktu.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi

Seluruh komponen pada pemanfaatan sistem informasi yaitu pemanfaatan BOC, sharing folder, e-mail corporate dan berita aktual sudah optimal dimana nilai indeks dari ke empat komponen tersebut adalah 3 yang masuk dalam kategori sangat optimal.

Keberhasilan Balai Besar POM di Bandar Lampung dalam mencapai nilai indeks pengelolaan data dan informasi sebesar 2,90 yang masuk dalam kategori sangat optimal tidak lepas dari komitmen dan tanggungjawab seluruh pegawai dan petugas dalam mengawal dan memaksimalkan penggunaan dari seluruh aplikasi yang masuk dalam komponen penilaian.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja



Dalam mencapai realisasi kinerja indeks pengelolaan data dan informasi yang sangat optimal, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. SPIMKer

Pada pengelolaan SPIMKer, Balai Besar POM di Bandar Lampung mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya komitmen dan koordinasi dengan Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan untuk bersama-sama melakukan pelaporan data keracunan.

2. Email Corporate

Pada pengelolaan email corporate, Balai Besar POM di Bandar Lampung telah memperoleh nilai yang sangat optimal. Hal tersebut dikarenakan adanya upaya Balai Besar POM di Bandar Lampung agar pegawai dapat memanfaatkan email corporate dengan melakukan sosialisasi dan pembuatan flyer terkait cara menginstal email corporate di ponsel agar dapat diakses kapanpun, kemudian *reminding* agar melakukan akses *email corporate* pada *dashboard* log in wifi kantor serta adanya *WA-Blast* secara berkala oleh bagian TI.

3. Sharing Folder

Pada pengelolaan sharing folder, Balai Besar POM di Bandar Lampung telah mencapai nilai yang sangat optimal. Dalam rangka pengawasan, petugas telah memanfaatkan sharing folder secara sangat optimal untuk melakukan pengecekan terkait informasi produk di lapangan.

4. Dashboard BOC

Pada pengelolaan BOC, Balai Besar POM di Bandar Lampung mencapai nilai yang sangat optimal. Hal ini menandakan bahwa pimpinan telah rutin dalam mengakses dan memanfaatkan akun BOC.

5. Berita Aktual



Pada pengelolaan Berita Aktual, Balai Besar POM di Bandar Lampung mencapai nilai yang sangat optimal. Upaya yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung adalah dengan adanya SK Tim Media Sosial dimana tim tersebut terdiri dari perwakilan setiap substansi yang dikoordinatori oleh substansi Infokom untuk dapat bersama-sama menyusun berita dan melakukan publikasi dengan target minimal 10 berita setiap bulan terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung sehingga masyarakat merasakan keberadaan Badan POM dan teredukasi tentang pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Bandar Lampung.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 58. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi penggunaan <i>email corporate</i> dan <i>setting</i> penggunaan <i>email corporate</i> di telepon seluler berbasis Android dan IOS. • Sosialisasi penggunaan infografis. • Penambahan akun <i>user</i> pada <i>sharing folder</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Telah dibuat flyer terkait tatacara install <i>email corporate</i> di ponsel sehingga dapat diakses kapanpun • Telah dilakukan sosialisasi infografis menggunakan aplikasi Canva. • Akun user sharing folder telah ditambahkan sesuai 		-



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none">• Diharapkan agar tim media sosial untuk membuat konten dan mengupload berita aktual.• Disarankan kepada struktural, agar PFM Madya dapat melakukan <i>login</i> dan mengakses BCC.• Mengganti atau menambahkan petugas Aplikasi Spimker.	<p>kebutuhan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Telah dibentuk SK Tim Medsos di Balai Besar POM di Bandar Lampung untuk mengelola berita aktual dan media sosial dalam rangka publikasi kegiatan pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Bandar Lampung.• Akses BOC telah diberikan kepada struktural.• Telah ditambah kewenangan user akun atas nama Sidhi Hutami Prameswari yang		



Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
	sebelumnya hanya verifikator kemudian bertambah menjadi entry. Pemanfaatan SPIMKer masih dapat ditingkatkan lagi dengan pelaporan data keracunan secara <i>realtime</i> di periode selanjutnya.		

29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung

Komponen nilai kinerja anggaran mencakup komponen:

- 1) Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- 2) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- 3) 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 1. Revisi DIPA
 2. Deviasi Halaman III DIPA
 3. Pengelolaan UP/TUP



4. Data Kontrak
 5. Penyelesaian Tagihan
 6. Penyerapan Anggaran
 7. Dispensasi Penyampaian SPM
 8. Konfirmasi Capaian Output
- 4) EKA merupakan instrumen money kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) yang terdiri atas 4 indikator pada aspek implementasi, yaitu: Capaian Keluaran, Konsistensi, Penyerapan Anggaran, dan Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

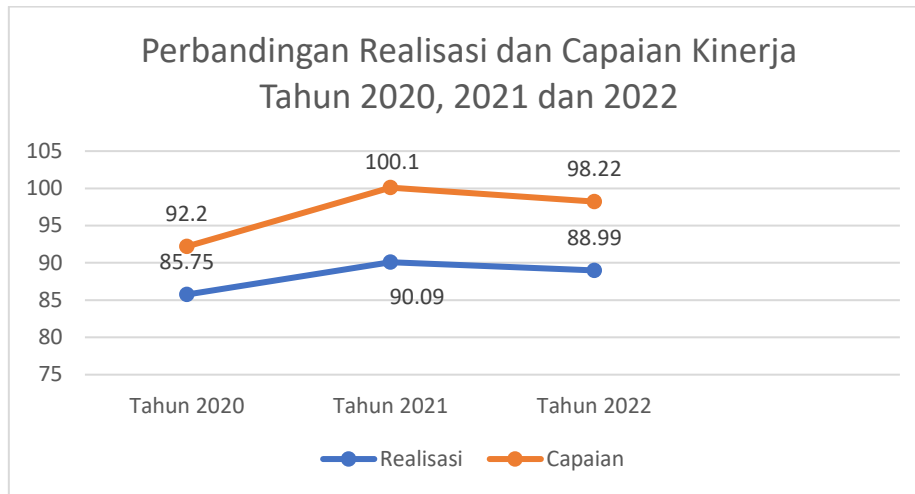
a. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Tabel 59. Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	90,60%	88,99%	98,22%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Nilai Kinerja Anggaran Tahun Balai Besar POM di Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah sebesar 90,60% dimana realisasi kinerja mencapai 88,99%, sehingga capaian kinerja sebesar 98,22% yang termasuk ke dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020



Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 85,75%, kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 90,09% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 88,99%. Capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 sebesar 92,2% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 100,1% namun pada tahun 2022 mengalami penurunan dimana capaiannya menjadi 98,22%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target kinerja tahun 2024

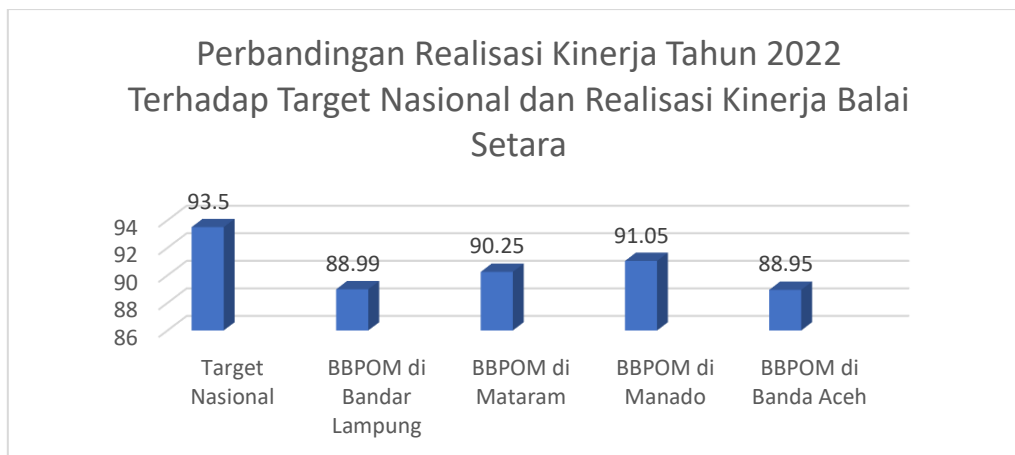
Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	93,00	88,99	95,69%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2024 sesuai dengan Hasil Reviu Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 sebesar 93,00 sedangkan realisasi kinerja yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 88,99 sehingga capaian kinerja yang diperoleh



sebesar 95,69% dengan kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan/peningkatan kinerja di tahun 2023 dan 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Setara Serta Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022 dengan Target Nasional



Realisasi kinerja tertinggi untuk Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2022 adalah Balai Besar POM di Manado kemudian selanjutnya adalah Balai Besar POM di Mataram, kemudian Balai Besar POM di Bandar Lampung dan realisasi kinerja terendah adalah Balai Besar POM di Banda Aceh. Ke-empat satuan kerja tersebut belum mencapai target nasional. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi Balai Besar POM di Bandar Lampung untuk dapat melakukan perbaikan kinerja di tahun 2023 dan 2024.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan Asesmen dari Kementerian Keuangan, berikut uraian hasil dari komponen-komponen Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung:

1. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)



Tabel 61. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

EKA (60%)				
Penyerapan Bobot (9,75%)	Konsistensi Bobot (18,2%)	CRO Bobot (43,5%)	Efisiensi	Nilai Efisiensi Bobot (28,6%)
99,38	95,37	100	1,27	53,17
EKA = 85,70				
Nilai EKA 51,42				

Pada tahun 2022 nilai EKA Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 85,70. Hasil perhitungan sesuai proporsi EKA sebesar 60% maka diperoleh nilai 51,42. Serapan anggaran yang berhasil dicapai oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 99,38% sesuai dengan arahan Sekretaris Utama Badan POM untuk dapat mencapai serapan minimal 99% pada Tahun Anggaran 2022. Kemudian realisasi rincian output telah dicapai secara optimal sehingga mendapatkan nilai 100 dimana seluruh realisasi rincian output telah mencapai target. Selanjutnya adalah nilai efisiensi mendapatkan nilai 53,17 dan konsistensi serapan anggaran terhadap RPD akhir memperoleh nilai 95,37.

2. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)



Tabel 62. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

IKPA (40%)							
Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran
Revisi DIPA	Deviasi Hal. III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP/TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
100	66,99	91,31	92,99	97,06	99,76	100	99,79
IKPA = 93,92							
Nilai IKPA 37,57							

Pada tahun 2022 nilai IKPA sebesar 93,92. Hasil perhitungan sesuai proporsi IKPA sebesar 40% maka diperoleh nilai 37,57. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator IKPA pada tabel di atas. Deviasi halaman III DIPA tidak dapat optimal dikarenakan sampai dengan Bulan Desember tahun 2022 terjadi deviasi anggaran antara Rencana Penarikan Dana dengan serapan anggaran masing-masing pada belanja pegawai sebesar 25,46%, kemudian pada belanja barang sebesar 54,97 dan pada belanja modal sebesar 97,36%. Hal tersebut menandakan bahwa pencatatan RPD halaman III DIPA belum terkendali dengan baik. Kemudian penyerapan anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung mencapai 99,38%. Selanjutnya terkait indikator belanja kontraktual, dari sebanyak 22 kontrak yang dilaksanakan terdapat 2 kontrak yang terlambat didaftarkan ke KPPN. Kemudian terdapat keterlambatan dalam pengajuan pembayaran L/S (kontrak) sehingga nilai penyelesaian tagihan tidak maksimal. Selanjutnya dalam pengajuan GUP pada Bulan Mei tidak optimal 100% karena revolving tidak mencapai nilai UP. Pada tahun 2022 tidak terdapat dispensasi SPM dan Revisi DIPA dilaksanakan sesuai ketentuan. Terkait capaian output yang tidak mencapai target yaitu terkait Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung dimana target yang ditentukan adalah sebanyak 934 sertifikat/keputusan namun hanya



teralisasi 926 sertifikat/keputusan. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan perbaikan/peningkatan kinerja di tahun 2023 dan 2024 dengan monitoring dan evaluasi realisasi kinerja dan anggaran secara berkala dengan penerapan reward dan punishment agar target dapat tercapai serta tertib administrasi diantaranya adalah terkait pencatatan rencana penarikan dana, lapor kontrak, pengajuan pembayaran dan pengajuan GUP dengan penyusunan SOP internal. Dalam hal tersebut diperlukan juga perkuatan koordinasi antar pegawai yang berkaitan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai realisasi nilai kinerja anggaran, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung, diantaranya adalah monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala melalui rapat evaluasi internal setiap triwulan, pengumpulan data kinerja yang telah terintegrasi dalam aplikasi 'Sipadupinter', melakukan koordinasi terkait pendaftaran kontrak dan pembayaran tagihan serta pertanggungjawaban antara pengelola keuangan dan substansi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 63. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
<ul style="list-style-type: none"> Konsistensi pelaporan data kontrak dan verifikasi data kontrak untuk menghindari 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terjadi kesalahan SPM pada pelaporan kontrak namun di tahun 2022 masih terjadi 	-	-



kesalahan SPM.	keterlambatan pendaftaran kontrak sehingga perlu adanya perbaikan kinerja di tahun 2023 dan 2024.		
----------------	---	--	--



3.2 Realisasi Anggaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa Menteri/Pimpinan mempunyai tugas mengelola keuangan dan menyusun dokumen pelaksanaan anggaran. Sesuai dengan UU No.9 Tahun 2020 dan Kepres No. 53 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN. untuk melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun Anggaran 2022. anggaran yang tersedia sesuai DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432850/2022 tanggal 17 November 2021. sebesar Rp34.513.577.000.-. Terdapat revisi anggaran sehingga berkurang sejumlah Rp2.333.369.000.- menjadi Rp32.180.208.000.- yang disebabkan karena *refocusing* anggaran dalam rangka penghematan karena adanya pandemi Covid-19. Pada periode Tahun Anggaran 2022, telah dilakukan revisi anggaran sebanyak 24 kali baik revisi berupa kewenangan KPA, kewenangan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan, maupun kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran dikarenakan alasan berikut:

- a. *Automatic adjustment* dalam rangka pencadangan anggaran.
- b. Penyesuaian target volume KIE.
- c. Realokasi/pemotongan anggaran pada pagu blokir.
- d. Pemanfaatan pagu blokir.
- e. Penyamaan/pemutakhiran data POK.
- f. Halaman III DIPA.
- g. Percepatan capaian kinerja anggaran.



Tabel 64. Realisasi Anggaran

	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG	BELANJA MODAL
ANGGARAN AWAL	12.347.503.000	14.917.830.000	7.248.244.000
ANGGARAN AKHIR	12.932.185.000	14.088.026.000	5.159.997.000
REALISASI	12.923.233.638 (99.93%)	13.901.160.819 (98.67%)	5.155.639.253 (99.92%)

Total realisasi Anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung yaitu Rp31.980.033.710 atau 99,38%. Sisa anggaran yang tidak terserap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada belanja modal melalui lelang dan pengadaan langsung tersisa anggaran sebesar Rp4.357.747,- dari anggaran renovasi Gedung laboratorium BSL-2 dan fasilitas perkantoran. Kegiatan dilaksanakan di akhir tahun dan output sudah tercapai namun tidak dapat dioptimalisasi,
2. Pada belanja barang terdapat sisa Rp186.865.181,-. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari sisa anggaran kegiatan substansi diantaranya adalah pada Bagian Tata Usaha anggaran yang tidak terserap optimal adalah operasional dan pemeliharaan kantor, kegiatan reformasi birokrasi serta pemeriksaan kesehatan. Kemudian sisanya adalah kumulatif dari beberapa anggaran kegiatan yang tersisa dari substansi seperti belanja perjalanan dinas dan belanja barang persediaan covid-19.
3. Pada belanja pegawai terdapat sisa Rp8.951.362,- merupakan sisa dari gaji pegawai.



3.3 PNBP Sampel Pihak Ke-3

Tabel 65. Laporan Realisasi Penerimaan PNBP Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2022

No.	UPT	Tahun	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	2		3	4	$\frac{5=4/3}{100\%} \times$
1	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2020	Rp360.000.000,-	Rp453.950.000,-	107,06
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2021	Rp374.700.000	Rp504.410.000	134,62
3	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2022	Rp400.992.000,-	Rp443.417.000,-	110,58

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPOM di Bandar Lampung tahun 2022 yang terdiri dari sampel pihak ketiga, sampel kepolisian serta sertifikasi adalah sebesar Rp443.417.000,- atau 110,58% dari target sebesar Rp400.992.000,-. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, persentase realisasi PNBP mengalami penurunan sebesar 24,04%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kejahatan narkoba di Provinsi Lampung menurun di tahun 2022, kemudian adanya laboratorium Badan Narkotika Nasional di Palembang dengan penyelesaian uji/timeline yang lebih cepat serta adanya kebijakan pengujian secara gratis bagi UMKM.



3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan

Efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar dari input. Tingkat efisiensi kegiatan diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input.

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Keterangan :

TE : Tingkat Efisiensi

IE : Indeks Efisiensi

SE : Standar Efisiensi

Tabel 66. Perhitungan Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Bandar Lampung	14	14	100.00	Rp 133,246,000	Rp 133,188,911	99.96	1.00	0.00	100 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BBPOM di Bandar Lampung	934	926	99.14	Rp 148,484,000	Rp 148,255,988	99.85	0.99	-0.01	75 %
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh BBPOM di Bandar Lampung	33	36	109,09	Rp 123.971.000	Rp 119.947.128	96,75	1,13	0,13	100 %
4	Laporan koordinasi	1	1	100.00	Rp 682,899,000	Rp 657,402,864	96.27	1.04	0.04	100 %



	pengawasan Obat dan Makanan									
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BBPOM di Bandar Lampung	48	56	116.67	Rp 228,500,000	Rp 226,377,181	99.07	1.18	0.18	100 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00	Rp 265,979,000	Rp 263,037,347	98.89	1.01	0.01	100 %
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100.00	Rp 252,755,000	Rp 252,576,100	99.93	1.00	0.00	100 %
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100.00	Rp 807,268,000	Rp 806,099,536	99.86	1.00	0.00	100 %
9	Layanan Umum	1	1	100.00	Rp 100,660,000	Rp 98,747,812	98.10	1.02	0.02	100 %
10	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100.00	Rp 2,285,245,000	Rp 2,285,203,075	100.00	1.00	0.00	100 %
11	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANDAR LAMPUNG	4	4	100.00	Rp 361,692,000	Rp 361,214,850	99.87	1.00	0.00	100 %
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	59	100.00	Rp 547,266,000	Rp 541,724,498	98.99	1.01	0.01	100 %
13	Desa Pangan Aman	25	25	100.00	Rp 1,010,527,000	Rp 1,004,320,728	99.39	1.01	0.01	100 %
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	7	7	100.00	Rp 168,896,000	Rp 164,265,741	97.26	1.03	0.03	100 %
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BBPOM di Bandar Lampung	6.813	7.32	107.44	Rp 1,888,948,000	Rp 1,878,342,297	99.44	1.08	0.08	100 %



16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BBPOM di Bandar Lampung	618	618	100.00	Rp 548,534,000	Rp 534,406,358	97.42	1.03	0.03	100 %
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BBPOM di Bandar Lampung	1.831	1.831	100.00	Rp 963,526,000	Rp 957,065,423	99.33	1.01	0.01	100 %
18	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BBPOM DI BANDAR LAMPUNG	108	110	101.85	Rp 50,854,000	Rp 50,846,861	99.99	1.02	0.02	100 %
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BBPOM DI BANDAR LAMPUNG	187	187	100.00	Rp 111,313,000	Rp 108,999,992	97.92	1.02	0.02	100 %
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BBPOM DI BANDAR LAMPUNG	1.267	1.282	101.18	Rp 947,070,000	Rp 945,614,502	99.85	1.01	0.01	100 %
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100.00	Rp 3,833,995,000	Rp 3,833,926,270	100.00	1.00	0.00	100 %
22	Layanan Perkantoran	1	1	100.00	Rp 16.718.580.000	Rp 16.608.470.248	99.34	1.01	0.01	100 %
TOTAL				101,80	Rp 32.180.208.000	Rp 31.980.033.710	99,38	1,02	0,02	100 %



Tabel 67. Capaian Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Indikator	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Bandar Lampung	100 %	EFISIEN
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BBPOM di Bandar Lampung	75 %	TIDAK EFISIEN
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh BBPOM di Bandar Lampung	100 %	EFISIEN
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100 %	EFISIEN
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BBPOM di Bandar Lampung	100 %	EFISIEN
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100 %	EFISIEN
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100 %	EFISIEN
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100 %	EFISIEN
9	Layanan Umum	100 %	EFISIEN



10	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100 %	EFISIEN
11	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANDAR LAMPUNG	100 %	EFISIEN
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100 %	EFISIEN
13	Desa Pangan Aman	100 %	EFISIEN
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	100 %	EFISIEN
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BBPOM di Bandar Lampung	100 %	EFISIEN
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BBPOM di Bandar Lampung	100 %	EFISIEN
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BBPOM di Bandar Lampung	100 %	EFISIEN
18	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BBPOM DI BANDAR LAMPUNG	100 %	EFISIEN



19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BBPOM DI BANDAR LAMPUNG	100 %	EFISIEN
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BBPOM DI BANDAR LAMPUNG	100 %	EFISIEN
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100 %	EFISIEN
22	Layanan Perkantoran	100 %	EFISIEN

Berdasarkan tabel 67, dari 22 kegiatan utama yang dilaksanakan oleh BBPOM di Bandar Lampung, terdapat 21 rincian output dengan kategori efisien dan 1 rincian output dengan kategori tidak efisien. Rincian output yang masuk dalam kategori tidak efisien adalah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BBPOM di Bandar Lampung. Tidak efisiennya rincian output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BBPOM di Bandar Lampung dikarenakan anggaran yang terserap sebesar 99,85% sedangkan capaian rincian output hanya 99,14% sehingga anggaran yang terserap lebih besar dibandingkan output yang dihasilkan menyebabkan tidak efisiennya kinerja anggaran pada rincian output tersebut. Namun secara umum, Balai Besar POM di Bandar Lampung mampu menghasilkan kinerja output yang optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan efisien dan efektif.



Tabel 68. Perhitungan Efisiensi Indikator Kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	96,76	103,49	Rp 337.234.100	Rp 334.972.898	99,33	1,04	0,04	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	94,98	115,83	Rp 191.986.900	Rp 190.924.156	99,45	1,16	0,16	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	91,45	101,61	Rp 337.234.100	Rp 334.972.898	99,33	1,02	0,02	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,00	76,67	120,00	Rp 191.986.900	Rp 190.924.156	99,45	1,21	0,21	95 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91,00	70,91	77,92	Rp 50.854.000	Rp 50.846.861	99,99	0,78	-0,22	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87,00	75,29	86,54	Rp 28.338.000	Rp 28.294.979	99,85	0,87	-0,13	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	92,30	98,60	106,83	Rp 37.191.300	Rp 35.984.138	96,75	1,10	0,10	100 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
	pengawasan Obat dan Makanan									
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,37	77,51	95,26	Rp 66.122.000	Rp 66.021.619	99,85	0,95	-0,05	75 %
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	93,00	95,62	102,82	Rp 944.474.000	Rp 939.171.149	99,44	1,03	0,03	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	100,00	105,26	Rp 264.595.750	Rp 263.653.624	99,64	1,06	0,06	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	74,85	105,42	Rp 264.595.750	Rp 263.653.624	99,64	1,06	0,06	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,46	100,46	Rp 34.950.000	Rp 34.866.190	99,76	1,01	0,01	100 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,17	101,86	Rp 55.656.500	Rp 54.499.996	97,92	1,04	0,04	100 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	67,08	106,48	Rp 473.535.000	Rp 472.807.251	99,85	1,07	0,07	100 %
15	Indeks pelayanan publik BBPOM di Bandar Lampung	4,45	4,46	100,22	Rp 615.079.000	Rp 531.893.335	86,48	1,16	0,16	100 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	97,29	120,00	Rp 86.779.700	Rp 83.962.990	96,75	1,24	0,24	95 %
17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,90	95,06	99,12	Rp 944.474.000	Rp 939.171.149	99,44	1,00	0,00	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59,00	60	101,69	Rp 547.266.000	Rp 541.724.498	98,99	1,03	0,03	100 %
19	Jumlah desa pangan aman	25,00	25	100,00	Rp 1.010.527.000	Rp 1.004.320.728	99,39	1,01	0,01	100 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7,00	7	100,00	Rp 168.896.000	Rp 164.265.741	97,26	1,03	0,03	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,90	99,90	Rp 289.057.800	Rp 287.119.627	99,33	1,01	0,01	100 %
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Rp 164.560.200	Rp 163.649.277	99,45	1,01	0,01	100 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,00	96,25	120,00	Rp 494.938.000	Rp 494.403.761	99,89	1,20	0,20	95 %
24	Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung	86,00	91,00	105,81	Rp 3.828.526.000	Rp 3.802.936.615	99,33	1,07	0,07	100 %
25	Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung	76,70	76,19	99,34	Rp 55.862.000	Rp 52.348.717	93,71	1,06	0,06	100 %
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	78,00	84,14	107,87	Rp 13.631.064.000	Rp 13.589.683.751	99,70	1,08	0,08	100 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	81,00	103,85	Rp 6.805.908.000	Rp 6.804.628.881	99,98	1,04	0,04	100 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	2,25	2,90	120,00	Rp 252.755.000	Rp 252.576.100	99,93	1,20	0,20	95 %
29	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung	90,60	88,99	98,22	Rp 5.761.000	Rp 5.755.003	99,90	0,98	-0,02	75 %
TOTAL				103,66	32.180.208.000	31.980.033.710	99,38	1,04	0,04	100 %

Tabel 69. Capaian Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja

No	Indikator	Capaian SS	Realisasi Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%				
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	103,77	99,51	1,04	0,04	100 %	EFISIEN
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	86,54	99,85	0,87	-0,13	75 %	TIDAK EFISIEN
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	101,63	98,68	1,03	0,03	100 %	EFISIEN



No	Indikator	Capaian SS	Realisasi Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%				
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	105,67	97,15	1,09	0,09	100 %	EFISIEN
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	100,20	98,77	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	99,95	99,39	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	120,00	99,89	1,20	0,20	100%	EFISIEN
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	102,57	96,52	1,06	0,06	100 %	EFISIEN
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	107,87	99,61	1,08	0,08	100 %	EFISIEN
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,92	99,96	1,12	0,12	100 %	EFISIEN
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel	98,22	99,90	0,98	-0,02	75 %	TIDAK EFISIEN



Tabel 68 dan 69 merupakan perhitungan tingkat efisiensi 11 Sasaran Strategis yang terdiri dari 29 indikator kegiatan. Analisa terhadap tingkat efisiensi anggaran dari sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp1.102.640.969,- dari pagu anggaran Rp1.109.296.000 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 103,77% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 99,51%. Dari 5 indikator, terdapat 1 indikator kegiatan yang tidak mencapai target dan masuk dalam kategori tidak efisien yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
2. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp28.294.979,- dari pagu anggaran Rp28.338.000,- dengan capaian kinerja sebesar 86,54% dan serapan anggaran sebesar 99,85%. Satu indikator dalam kinerja sasaran strategis kedua tidak mencapai target yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-dua masuk dalam kategori tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.
3. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp1.041.176.906,- dari pagu anggaran Rp1.047.787.300,- dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 101,63% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 98,68%. Dari 3 indikator, terdapat 1 indikator kegiatan yang tidak mencapai target yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran



tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-tiga masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.

4. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar sebesar Rp1.705.337.009,- dari pagu anggaran Rp1.795.191.700,- dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 105,67% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 97,15%. Dari 6 indikator pendukung dalam sasaran strategis ini mencapai target semua. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-empat masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
5. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp2.649.482.116,- dari pagu anggaran Rp2.671.163.000,- dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 100,20% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 98,77%. Dari 4 indikator, terdapat 1 indikator kegiatan yang tidak mencapai target yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-lima masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
6. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp450.768.904,- dari pagu anggaran Rp453.618.000,- dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 99,95% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 99,39%. Dari 2 indikator, terdapat 1 indikator yang tidak mencapai target yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-enam masuk dalam



kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.

7. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp494.403.761,- dari pagu anggaran Rp494.938.000,- dengan capaian kinerja sebesar 120% dan serapan anggaran sebesar 99,89%. Satu indikator pendukung kinerja sasaran strategis ini mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-tujuh masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
8. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal sebesar Rp3.855.285.332,- dari pagu anggaran Rp3.884.388.000,- dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 102,57% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 96,52%. Dari 2 indikator pendukung kinerja sasaran strategis, terdapat 1 indikator yang tidak mencapai target yaitu Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-delapan masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
9. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal sebesar Rp13.577.392.105,- dari pagu anggaran Rp13.631.064.000,- dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 107,87% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 99,61%. Satu indikator pendukung kinerja sasaran strategis ini mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-sembilan masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
10. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan sebesar Rp7.057.204.981,- dari pagu anggaran Rp7.058.663.000,- dengan rata-rata



capaian kinerja sebesar 111,92% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 99,96%. Dua indikator pendukung sasaran strategis ini telah mencapai target semua. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-sepuluh masuk dalam kategori efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.

11. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel sebesar Rp5.755.003,- dari pagu anggaran Rp5.761.000 ,- dengan capaian kinerja sebesar 98,22% dan serapan anggaran sebesar 99,90%. Satu indikator pendukung dalam sasaran strategis ini tidak mencapai target yaitu Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-sebelas masuk dalam kategori tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2022 adalah tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2021-2024. Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung periode 2021-2024 mempunyai 11 sasaran strategis dengan 29 indikator. Evaluasi kinerja tahun 2022 didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Bandar Lampung tahun 2021-2024, Reviu Renstra 2020-2024, dan DIPA tahun 2022. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 22 kegiatan utama.

1. Dari 11 sasaran strategis terdapat 7 sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.
2. Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :
 - 1) BBPOM di Bandar Lampung berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 103,77% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
 - 2) BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 86,54% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
 - 3) Pada tahun 2022 BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 101,63% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
 - 4) BBPOM di Bandar Lampung berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 105,67% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;



- 5) BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 100,20% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
 - 6) BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 99,95% dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**;
 - 7) BBPOM di Bandar Lampung berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Bandar Lampung dengan NPS sebesar 131,85% dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**;
 - 8) BBPOM di Bandar Lampung berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal dengan NPS sebesar 102,57% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
 - 9) BBPOM di Bandar Lampung berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 107,87% dengan **“Memenuhi Ekspektasi”**;
 - 10) BBPOM di Bandar Lampung berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,93% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
 - 11) BBPOM di Bandar Lampung berhasil mengelola keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara akuntabel dengan NPS sebesar 98,22% dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**.
3. Dari 22 kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran, 1 (satu) kegiatan tidak efisien. Tingkat efisiensi (TE) berkisar antara - 0,01 hingga 0,18.
 4. Dari 11 sasaran strategis, terdapat 9 sasaran strategis dengan pembiayaannya efisien dan 2 sasaran strategis yang pembiayaannya tidak efisien.



4.2 Saran

1. Melakukan analisa secara mendalam data hasil pemeriksaan dan pengujian pangan fortifikasi yang mendukung pencapaian indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat yang pada tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**”. Selanjutnya menyusun strategi untuk melakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha khususnya pangan fortifikasi baik produsen agar produk fortifikasi untuk meningkatkan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.
2. Melakukan evaluasi secara rutin dan upaya percepatan terhadap pencapaian 6 indikator yang masih belum mencapai target dengan kriteria “Belum Memenuhi Ketentuan”.



LAMPIRAN



1. Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2022

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Bandar Lampung
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bandar Lampung, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP
Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Bandar Lampung

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81.37

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diundangkan/juti oleh pemangku kepentingan	71
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.9

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	76.7
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	78
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
34,513,577,000.00

Bandar Lampung, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.Si., Apt.



2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2022

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Bandar Lampung
Balai Pengawasan Obat dan Makanan

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
1.	Perencanaan Obat yang memenuhi standar	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	387.234.100,00
2.	Perencanaan Makanan yang memenuhi standar	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	191.986.800,00
3.	Perencanaan Obat yang aman dan terdapat berdasarkan hasil pengendalian	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	337.234.100,00
4.	Perencanaan Makanan yang aman dan terdapat berdasarkan hasil pengendalian	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	191.986.800,00
5.	Perencanaan pangan tambahan yang memenuhi standar	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	53.854.000,00
6.	Indeks kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap Obat dan Makanan yang memenuhi standar												87	23.038.200,00
7.	Indeks kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar												10,3	61.985.500,00
8.	Indeks kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar												83,37	29.877.500,00
9.	Indeks kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar												80	114.250.800,00
10.	Perencanaan kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	244.000.000,00
11.	Perencanaan kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	184.899.800,00
12.	Perencanaan kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	111.000.000,00
13.	Perencanaan kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	33.034.100,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
14.	Perencanaan kepatuhan perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	518.223.100,00
15.	Indeks kepatuhan Publik di tingkat provinsi untuk hasil Uji Sampel													302.877.000,00
16.	Perencanaan (jumlah nilai) yang memenuhi standar perencana (jumlah nilai) terhadap pangan tambahan yang memenuhi standar	10	10	30	30	70	70	70	70	70	70	70	70	61.885.000,00
17.	Target kepatuhan KIE Obat dan Makanan	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	95,9	2.146.260.000,00
18.	Jumlah keluhan dengan Pengaduan Awal Substansi (PAAS) aman	20	20	25	40	40	55	55	70	70	100	59		708.427.000,00
19.	Jumlah dana pangan aman	20	25	40	55	55	70	75	85	100	25			1.033.027.000,00
20.	Perencanaan (jumlah nilai) yang memenuhi standar	5	15	25	35	35	65	75	85	94	100	100		289.872.800,00
21.	Perencanaan (jumlah nilai) yang memenuhi standar	5	15	25	35	35	65	75	85	94	100	100		164.590.200,00
22.	Perencanaan (jumlah nilai) yang memenuhi standar	25	37	45	45	45	53	57	62	65	69	73		980.072.000,00
23.	Indeks NB UPT												85	425.108.000,00
24.	Nilai ANCP UPT												76,7	130.018.000,00
25.	Indeks PPH/PPH/PPH ASB UPT												79	18.575.848.000,00
26.	Perencanaan (jumlah nilai) yang memenuhi standar												79	8.151.174.000,00
27.	Indeks (jumlah nilai) yang memenuhi standar	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25		133.595.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	35	40	45	50	60	60	70	75	80	85	80,5		34.028.000,00
29.	Jumlah dana pangan aman berbasis komunitas	20	25	25	30	40	40	50	50	50	50	50		186.095.000,00



No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
Total														34.513.577.000,00

Bandar Lampung, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung



Penetapan target indikator di bawah ini:

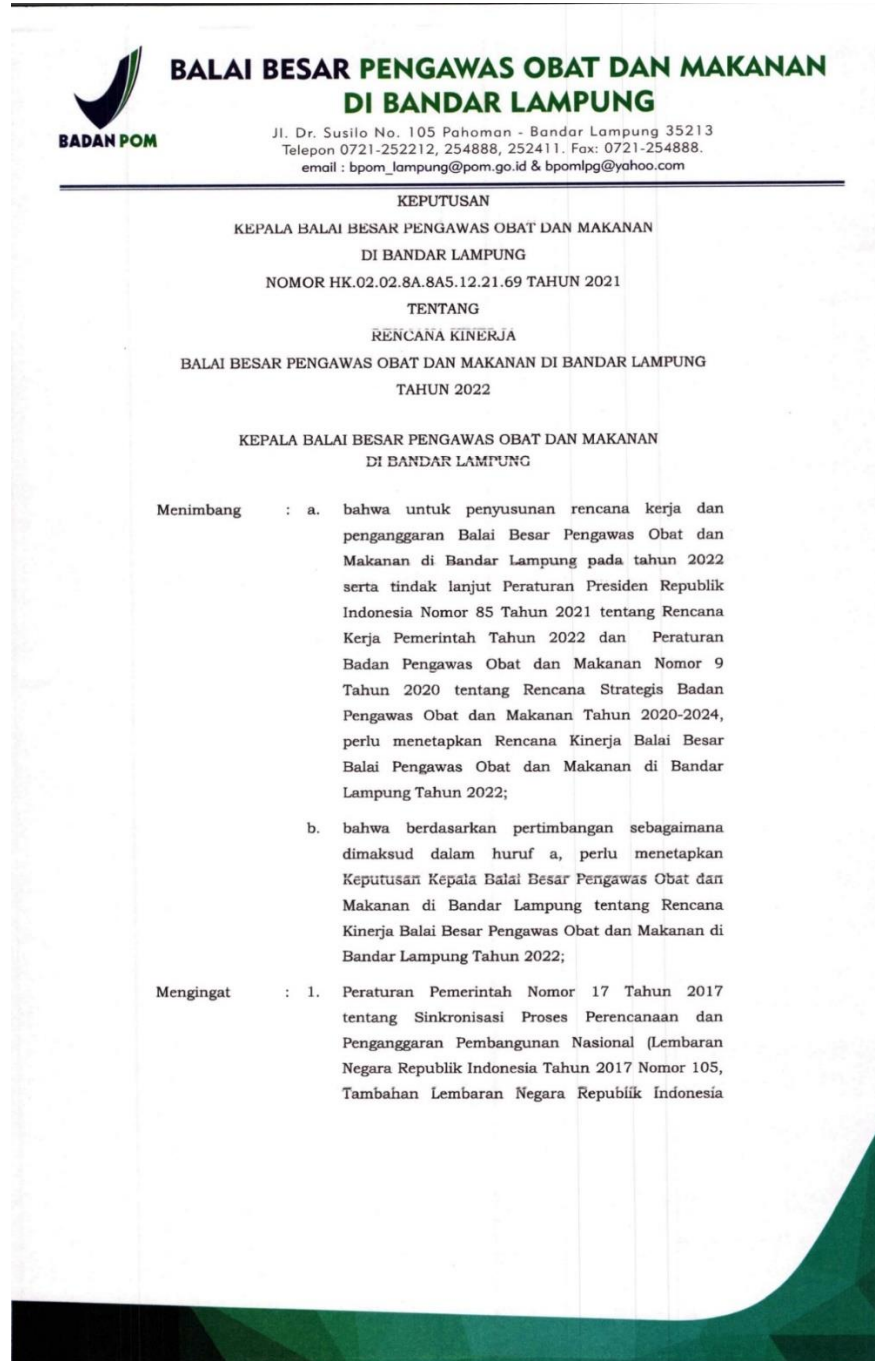
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Target B01 s.d B11 menggambarkan proges kegiatan
- Target B12 merupakan target indikator.



3. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung





- Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);



8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam dictum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.



Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 31 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

SUKRIADI DARMA



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
NOMOR HK.02.02.8A.8A5.12.21.69 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	92,3 81,37

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan-Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya	Persentase keberhasilan penindakan	73

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	kejahatan di bidang Obat dan Makanan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	86
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	76,7
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	78
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	2,25
11	Terkecilnya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	90,6

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG



SUKRI DARMA



4. Sampling dan Pengujian

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember																
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji, Penandaan)*		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar					
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*								
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																					
1	Obat	Random	Bandar Lampung	418	418				25	418	418	413	5	5	0	418					
		Targeted	Bandar Lampung	101	101				7	101	101	97	4	4	0	101					
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			519	519	0	0	0	32	519	519	510	9	9	0	519				
2	Obat Tradisional	Random	Bandar Lampung	272	272				24	272	272	247	25	25	0	272					
		Targeted	Bandar Lampung	120	120				20	120	120	99	21	21	0	120					
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			392	392	0	0	0	44	392	392	346	46	46	0	392				
3	Obat Kuasi	Random	Bandar Lampung	18	18				0	18	18	17	1	1	0	18					
		Targeted	Bandar Lampung	8	8				0	8	8	8	0	0	0	8					
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			26	26	0	0	0	0	26	26	25	1	1	0	26				
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandar Lampung	70	70				0	70	70	69	1	1	0	70					
		Targeted	Bandar Lampung	35	35				0	35	35	34	1	1	0	35					
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			105	105	0	0	0	0	105	105	103	2	2	0	105				
5	Kosmetik	Random	Bandar Lampung	544	550	1	1		9	548	548	539	9	11	0	550					
		Targeted	Bandar Lampung	241	235				11	235	235	220	15	15	0	235					
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			785	785	1	1	0	20	783	783	759	24	26	0	785				
6 Kulit dan	Rokok	Targeted	Bandar Lampung	4	4				0	4	4	2	2	2	0	4					
		Random	Bandar Lampung	1322	1328	1	1	0	58	1326	1326	1285	41	43	0	1328					
		Targeted	Bandar Lampung	509	503	0	0	0	38	503	503	460	43	43	0	503					
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK				1831	1831	1	1	0	96	1829	1829	1745	84	86	0	1831					
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																					
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandar Lampung	480	498				27	498	498	473	25	25	0	498					
		Targeted	Bandar Lampung	138	120				13	120	120	92	28	28	0	120					
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			618	618	0	0	0	40	618	618	565	53	53	0	618				
2	Fortifikasi	Targeted	Bandar Lampung	110	110				44	110	110	78	32	32	0	110					
		Random	Bandar Lampung	480	498	0	0	0	27	498	498	473	25	25	0	498					
		Targeted	Bandar Lampung	248	230	0	0	0	57	230	230	170	60	60	0	230					
TOTAL PANGAN				728	728	0	0	0	84	728	728	643	85	85	0	728					

5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (75,29)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
Indeks Nasional		77.64	81.56	Baik	80.00	101.96%



6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (98,60)

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56

7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan (77,51)

Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	Gorontalo	66,35	81,72	123,17%
2	Kep, Bangka Belitung	72,36	80,84	111,72%
3	DKI Jakarta	76,65	80,22	104,66%
4	Banten	82,39	80,13	97,26%
5	Sumatera Utara	72,00	79,95	111,04%
6	Kalimantan Tengah	65,51	79,14	120,81%
7	Jawa Timur	77,09	78,14	101,36%
8	Jawa Barat	80,22	77,61	96,75%
9	Lampung	81,37	77,51	95,25%
10	Sumatera Selatan	77,12	77,20	100,11%
11	Sumatera Barat	75,92	76,84	101,21%
12	Sulawesi Utara	85,59	76,82	89,76%
13	DI Yogyakarta	80,45	76,81	95,48%
14	Kalimantan Timur	75,11	76,55	101,91%
15	Jambi	71,92	76,54	106,43%



8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM (95,62)

No	UPP	Nilai SKM 2022
1	Balai Besar POM di Mataram	99,49
2	Balai POM di Manokwari	99,33
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	96,84
4	Balai Besar POM di Jakarta	96,03
5	Balai Besar POM di Bandar Lampung	95,62

9. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (100)

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	sd. Desember	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandar Lampung	228	228
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	40	40
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0
		Kosmetik	Bandar Lampung	95	95
		Pangan	Bandar Lampung	210	210
		TOTAL		573	573
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandar Lampung	1	1
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	13	13
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0
		Kosmetik	Bandar Lampung	9	9
		Pangan	Bandar Lampung	3	3
		TOTAL		26	26
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Bandar Lampung	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0
		Kosmetik	Bandar Lampung	0	0
		Pangan	Bandar Lampung	0	0
		TOTAL		0	0
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandar Lampung	2	2
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0
		Kosmetik	Bandar Lampung	0	0
		Pangan	Bandar Lampung	0	0
		Bandar Lampung		2	2
TOTAL			Bandar Lampung	601	601



10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (74,85)

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bandar Lampung	228	329	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	40	
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0	
		Kosmetik	Bandar Lampung	62	95	
		Pangan	Bandar Lampung	45	210	
		TOTAL		335	674	49,70
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bandar Lampung	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	0	
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0	
		Kosmetik	Bandar Lampung	0	0	
		Pangan	Bandar Lampung	46	46	
		TOTAL		46	46	100,00
TOTAL			Bandar Lampung	381	720	74,85

11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (99,89)

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	TOTAL		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	54	54	51
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	219	219	219
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CDOB	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	13	13	13



4	Rekomendasi/ Sertifikasi CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	37	37	37
5	Rekomendasi/ Sertifikasi CPPOB Pendampingan	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	42	42	42
6	Rekomendasi/ Sertifikasi CPKB	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	6	6	4
7	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOTB	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	2	2	2
	Total			373	373	368
8	Sampel Luar yang diuji tepat waktu	rekomendasi/ sertifikat	BBPOM	553	553	553
	JUMLAH			926	926	921

12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (64,17)

No	Sarana Produksi	UPT	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bandar Lampung	1	1	1	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Bandar Lampung	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Bandar Lampung	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bandar Lampung	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bandar Lampung	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bandar Lampung	3	3	3	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Bandar Lampung	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Bandar Lampung	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Bandar Lampung	3	3	3	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Bandar Lampung	0	0		
13	Industri Pangan	Bandar Lampung	114	114	73	41
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Bandar Lampung	66	66	40	26
	TOTAL		187	187	120	67



13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (67,08)

No	Sarana Distribusi	UPT	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bandar Lampung	38	38	29	9
2	Apotek	Bandar Lampung	113	119	61	58
3	Toko Obat	Bandar Lampung	46	46	27	19
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Bandar Lampung	13	13	6	7
5	Rumah Sakit (RS)	Bandar Lampung	70	70	57	13
6	Puskemas	Bandar Lampung	115	115	77	38
7	Klinik	Bandar Lampung	114	113	52	61
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bandar Lampung	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bandar Lampung	1	1	1	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bandar Lampung	146	153	113	40
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	14	14	13	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bandar Lampung	270	265	183	82
13	Klinik Kecantikan	Bandar Lampung	30	35	22	13
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bandar Lampung	300	300	194	96
TOTAL			1270	1282	835	437



14. Indeks pelayanan publik (4,46)

USULAN PERUBAHAN TARGET INDEKS PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2023 DAN 2024

No	Unit Pelayanan Publik	Nilai Evortala	Konversi IPP dgn Evaluasi Menpan (Baseline)	Target	
		IPP 2022		2023	2024
1	Balai Besar POM di Denpasar	4,95	4,56	4,60	4,70
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,96	4,56	4,60	4,70
3	Biro Hukum dan Organisasi	4,90	4,54	4,60	4,70
4	Balai Besar POM di Surabaya	4,90	4,52	4,60	4,70
5	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	4,89	4,52	4,60	4,70
6	Balai Besar POM di Serang	4,89	4,49	4,55	4,65
7	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	4,79	4,45	4,55	4,65
8	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	4,77	4,41	4,55	4,65
9	Balai Besar POM di Jakarta	4,72	4,40	4,55	4,65
10	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,79	4,39	4,55	4,65
11	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	4,68	4,32	4,55	4,65
12	Balai Besar POM di Medan	4,67	4,30	4,55	4,65
13	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4,65	4,29	4,55	4,65
14	Direktorat Pengawasan Kosmetik	4,66	4,25	4,55	4,65
15	Balai POM di Kendari	4,69	4,24	4,40	4,65
16	Balai Besar POM di Bandung	4,67	4,24	4,40	4,65
17	Balai Besar POM di Semarang	4,65	4,23	4,40	4,65
18	Balai Besar POM di Makassar	4,56	4,21	4,40	4,65
19	Direktorat Registrasi Obat	4,51	4,20	4,40	4,65
20	Balai POM di Pangkalpinang	4,61	4,19	4,40	4,65
21	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	4,61	4,19	4,40	4,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	4,56	4,17	4,40	4,65
23	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,58	4,17	4,40	4,65
24	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	4,61	4,17	4,40	4,65
25	Balai POM di Mamuju	4,54	4,16	4,40	4,65
26	Balai Besar POM di Mataram	4,48	4,15	4,40	4,65
27	Balai POM di Bengkulu	4,56	4,14	4,40	4,65
28	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,46	4,14	4,40	4,65
29	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	4,54	4,12	4,40	4,65
30	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	4,51	4,11	4,40	4,65
31	Balai Besar POM di Banjarmasin	4,49	4,06	4,25	4,50
32	Balai POM di Palu	4,39	4,02	4,25	4,50
33	Balai POM di Manokwari	4,51	4,01	4,25	4,50



15. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (97,29)

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)
								Des
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari			
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			
Total Progres								100
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	3	3	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenceu	10%	100%	November			10
Total Progres								100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	34	34	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			10
Total Progres								100
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						37	37	100,00



16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan (95,06)

LAMPIRAN 2 INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM TRIWULAN 4 TAHUN 2022

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
REGIONAL SUMATERA		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Sofifi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	



17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (60)

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) s.d Desember
Bandar Lampung	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - April	19	59	20,00
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			10,00
	3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni			15,00
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov			10,00
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept			15,00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov			20,00
	7 Pengawasan	10,00	Okt - Des			10,00
Total skor (Tahun N)		100,00		19	59	100,00

18. Jumlah desa pangan aman (25)

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%) s.d Desember
Bandar Lampung	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	9	25	20,00
	2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			5,00
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April-Juli			15,00
	4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			15,00
	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			10,00
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	- Pre: Mei-Oktober - Post November			10,00
	7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	November-Desember			10,00
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			5,00
	9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember			10,00
Total		100,00		9	25	100,00



19. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (7)

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) s.d Desember
Bandar Lampung	1 Advokasi	20,00	Januari-April	3	7	20,00
	2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			5,00
	3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			15,00
	4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			15,00
	5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			10,00
	6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			10,00
	7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			15,00
	8 Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			10,00
Total		100,00		3	7	100,00

20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (99,90)

s.d Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1831	1831	Benar	2022	2018	Benar	99,90

21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100)

s.d Desember						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
728	728	Benar	891	891	Benar	100,00



22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (96,25)

TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
4	4	0		2	1,00		0,15	15,00%	96,25%	100,00%	96,25
					1,00	0,00	0,4	40,00%			
			1		1,00	0,00	0,3	30,00%			
			3		0,75	0,00	0,15	11,25%			
	4	0	4	0							

23. Indeks RB Balai Besar POM di Bandar Lampung (91)

INDEKS RB UNIT KERJA Unit Kerja BB/Balai POM Tahun 2022



No	Unit Kerja	Total Nilai	No	Unit Kerja	Total Nilai
1	BBPOM di Semarang	95,85	18	BBPOM di Serang	88,58
2	BBPOM di Banjarmasin	93,73	19	BBPOM di Mataram	88,11
3	BBPOM di Surabaya	93,29	20	BBPOM di Palangkaraya	87,95
4	BBPOM di Denpasar	93,19	21	BPOM di Palu	87,45
5	BPOM di Gorontalo	92,81	22	BBPOM di Banda Aceh	87,4
6	BBPOM di Pontianak	92,27	23	BBPOM di Samarinda	86,02
7	BBPOM di Yogyakarta	91,72	24	BPOM di Kupang	85,96
8	BBPOM di Bandar Lampung	91	25	BPOM di Bengkulu	85,75
9	BPOM di Ambon	90,72	26	BBPOM di Padang	85,66
10	BBPOM di Manado	90,27	27	BBPOM di Pekanbaru	84,93
11	BBPOM di Jayapura	90,05	28	BPOM di Manokwari	84,4
12	BBPOM di Jakarta	89,98	29	BPOM di Jambi	84,12
13	BPOM di Kendari	89,54	30	BPOM di Sofifi	82,31
14	BBPOM di Makassar	89,44	31	BPOM di Mamuju	81,75
15	BBPOM di Bandung	89,17	32	BBPOM di Palembang	80,43
16	BPOM di Batam	89,09	33	BBPOM di Medan	79,68
17	BPOM di Pangkal pinang	89,08	34	BPOM di Tarakan	74,29



24. Nilai AKIP Balai Besar POM di Bandar Lampung (76,19)

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
4.	Balai Besar POM di Bandung	80.700	80.760	A
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A

25. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Bandar Lampung (84,14)

Lampiran III
Surat Dinas Hasil Pengukuran Indeks
Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM
Tahun 2022
Nomor : B-KP.17.2.24.01.23.94
Tanggal : 27 Januari 2023

Rekapitulasi IP ASN Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	84,44	72	84,68	68
2	Balai Besar POM di Medan	84,5	116	84,41	103
3	Balai Besar POM di Padang	84,19	107	84,64	96
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	82,95	99	83,9	91
5	Balai POM di Jambi	83,12	65	84,93	61
6	Balai Besar POM di Palembang	84,24	82	85,47	76
7	Balai POM di Bengkulu	77,41	70	84,15	64
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	83	82	84,14	76



26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (81)

LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : BBPOM di Bandar Lampung
 Tanggal Penilaian : 26 Desember 2022
 Nama Tim Penilai : 1. Cita Tri Aryuni, STP., M.Si., Apt.
 2. Drh. Dewi Sulanjari, M.Si.
 3. Endah Kristiana, S.Si., M.Si.
 Hasil Penilaian :

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat NAPPZA	68.7	90.89	64.77
2.	Kimia Pangan	79.5		
3.	Kimia Kosmetik	85.1		
4.	Kimia OT,SK	85.1		
Rata-rata Kimia		79.6	90.89	64.77
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	86.5	88.42	75.9
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		83.0	89.66	70.35
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		81.0		

27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Bandar Lampung yang optimal (2,90)

Indeks	Desember
Indeks Pemanfaatan	3
Indeks Pemutakhiran	2,8
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2,9



28. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung (88,99)

No	Nama Satker	EKA	IKPA	NKA (60%EKA+40%IK PA)
18	BPOM Ambon	85,2	96,85	89,86
19	BPOM Tarakan	85,69	96,08	89,85
20	BBPOM Jayapura	86,64	94,52	89,79
21	BPOM Pangkal Pinang	85,47	96,07	89,71
22	BPOM Kendari	86,55	94,4	89,69
23	BBPOM Palangkaraya	86,58	94,35	89,69
24	BPOM Kupang	85,93	95,31	89,68
25	BBPOM Makassar	86,73	93,75	89,54
26	BPOM Manokwari	86,75	93,69	89,53
27	BBPOM Yogyakarta	85,84	94,91	89,47
28	BPOM Mamuju	86,29	94,21	89,46
29	BPOM Batam	86,34	93,92	89,37
30	BBPOM Bandar Lampung	85,7	93,92	88,99
31	BBPOM Banda Aceh	85,31	94,41	88,95
32	BBPOM Pontianak	86,06	93,14	88,89
33	BBPOM Samarinda	85,67	93,55	88,82
34	BBPOM Banjarmasin	87,04	90,03	88,24

